

**PT PERUSAHAAN
GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2015 dan periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2015 and nine-month period then ended (Unaudited)***



**Jl. KH. Zainul Arifin 20 Jakarta 11140
Telp. 021 6334838 Fax. 021 6333080**

Surat pernyataan direksi tentang tanggung jawab atas laporan keuangan interim konsolidasian tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 2014 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Entitas Anaknya

Directors statement letter relating to the responsibility on the interim consolidated financial statements as of September 30, 2015 and December 31, 2014 and for the nine-month periods ended September 30, 2015 and 2014 PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and its Subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | | |
|--|--|---|--|
| 1. Nama | : Hendi Prio Santoso | : | Name 1. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Address |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Cipete No. 15A
RT 001/004, Kel. Cipete Selatan
Cilandak, Jakarta Selatan | : | Residential Address
(as in identity card or other
qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 9524 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Utama / President Director | : | Title |
| 2. Nama | : Riza Pahlevi Tabrani | : | Name 2. |
| Alamat Kantor | : Jl. K.H. Zainul Arifin No.20, Jakarta | : | Address |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Tebet Barat IV/23
RT 008/003, Tebet Barat
Tebet, Jakarta Selatan | : | Residential Address
(as in identity card or other
qualifier) |
| Nomor Telepon | : +6221 633 4838 | : | Telephone |
| Jabatan | : Direktur Keuangan / Finance Director | : | Title |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the interim consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; dan | 2. <i>The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; and</i> |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's interim consolidated financial statements;</i> |
| b. Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The Company's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.</i> |
| 3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak. | 3. <i>We are responsible for the Company's and Subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 22 Oktober 2015

Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director

Hendi Prio Santoso

Riza Pahlevi Tabrani



**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM /
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**
30 September 2015 dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (Tidak Diaudit) /
September 30, 2015 and nine-month period then ended (Unaudited)

Daftar Isi

Halaman / Page

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Income and Other Comprehensive Income</i>	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim / <i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / <i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>	7-119

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

		30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2g,2h,2w, 3,4,5,38, 39,43,44,45,	942,473,742	1,130,950,217	1,233,589,407	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2f,2g,2h,2w,3,4, 38,43,44,45, 2f,2h,2w,3,7,	-	-	856,963	Restricted cash
Investasi jangka pendek	38,43,44,45	63,593,097	92,588,146	85,384,831	Short-term investments
Piutang usaha - neto	2f,2w,3,4,8, 18,30,38, 43,44,45, 2f,2w,3,4,9,30	269,408,548	294,523,470	249,923,429	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	43,44,45	86,711,687	69,599,876	39,787,859	Other receivables - net
Piutang <i>promissory notes</i>		-	13,714,628	27,615,265	Promissory notes receivables
Persediaan - neto	2i,10,35	48,189,421	62,605,239	14,590,942	Inventories - net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,2w,4,11, 38,40,45	132,184,606	56,220,753	42,575,856	Current maturities of advance
Pajak dan beban dibayar dimuka	4,12	8,274,442	14,790,377	1,488,730	Prepaid taxes and expenses
Total Aset Lancar		<u>1,550,835,543</u>	<u>1,734,992,706</u>	<u>1,695,813,282</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Uang muka - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2f,2w,4,11 38,40,41,45 2f,3,4,8, 18,30,38	118,694,231	118,899,606	84,887,358	Advances - net of current maturities
Piutang usaha - neto	43,44,45,	1,125,197	-	-	Trade receivables - net
Piutang lain-lain jangka panjang	2f,13,31,43,44	228,069,696	61,790,787	40,265,562	Other long-term receivables
Piutang <i>promissory notes</i>		-	-	13,714,628	Promissory notes receivables
Aset pajak tangguhan - neto	2x,3,4,35,40	51,892,977	37,078,310	29,877,967	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham	26,14,38	334,865,428	348,539,492	314,682,723	Investment in shares of stock
Aset tetap	2n,2q,3,4,15,21,35,				Fixed assets
Nilai tercatat	29,30,46	3,100,543,381	3,213,722,612	2,402,367,826	Carrying value
Akumulasi penyusutan		(1,104,523,963)	(1,008,947,542)	(891,748,005)	Accumulated depreciation
Nilai buku - neto		1,996,019,418	2,204,775,070	1,510,619,821	Book value - net
Aset eksplorasi dan evaluasi	2l,2n,3,16	50,581,695	12,744,097	53,057	Exploration and evaluation assets
Properti minyak dan gas	2m,3,16,17,46				Oil and gas properties
Nilai tercatat		1,967,355,512	1,555,984,145	554,612,631	Carrying value
Akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan penurunan nilai		(279,105,638)	(139,395,819)	(145,470,410)	Accumulated depreciation, depletion, amortization and allowance for impairment
Nilai buku - neto		1,688,249,874	1,416,588,326	409,142,221	Book value - net
Estimasi tagihan pajak	2x,3,35	105,941,726	74,031,226	33,557,745	Estimated claims for tax refund
<i>Goodwill</i> dan aset tidak berwujud - neto	2d,3,4,17,46	50,580,106	50,676,966	3,734,094	Goodwill and other intangible assets - net
Lain-lain		4,865,684	8,000,926	3,540,240	Others
Total Aset Tidak Lancar		<u>4,630,886,032</u>	<u>4,333,124,806</u>	<u>2,444,075,416</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>6,181,721,575</u>	<u>6,068,117,512</u>	<u>4,139,888,698</u>	TOTAL ASSETS

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

		30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
	2f,2h,2w,18,				
Utang usaha	38,43,44,45	138,126,993	137,655,427	158,320,476	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	2f,2h,2w	-	-	300,000,000	Short-term bank loans
	2f,2t,2w,4,20,				
Utang lain-lain	43,44,45	115,681,952	115,344,702	50,744,273	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2f,2t,2w,4,36, 38,45	23,849,278	33,974,158	33,974,158	Short-term employee's benefits liabilities
	2f,2t,2w,4,21,35,				
Liabilitas yang masih harus dibayar	43,44,45	230,780,575	664,997,352	172,230,598	Accrued liabilities
Utang pajak	2w,2x,3,4,22,45	16,044,946	32,450,394	28,693,531	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,2h,2p,2w,4,23,				
	38,43,44,45	72,441,465	47,745,425	61,349,024	Current maturities of long-term loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		596,925,209	1,032,167,458	805,312,060	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang imbalan kerja	2u,2w,3,4,36,38	103,082,076	125,947,112	105,552,371	Long-term liabilities for employees' benefits
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	2v,3,35,42	34,882,581	73,554,156	8,362,470	Asset abandonment and site restoration obligations and other provisions
	2f,2w,2aa				
Utang derivatif	34,43,44	9,688,848	11,005,055	11,927,017	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,2h,2p,2w,4,23,34,				Long-term loans -
	38,43,44,45	1,044,035,811	473,038,896	572,955,857	Net of current maturities
Utang obligasi	1b,2,24,31,43,44	1,333,364,893	1,332,255,514	-	Bonds payables
Pendapatan diterima di muka	2w	2,930,456	3,035,878	3,193,656	Unearned income
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2w,2x,17,35,37	148,559,918	142,128,120	23,341,469	Deferred tax liabilities - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		2,676,544,583	2,160,964,731	725,332,840	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		3,273,469,792	3,193,132,189	1,530,644,900	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk					Equity attributable to owner of the Parent Entity
Modal Saham - nilai nominal USD0,014 per saham					Share Capital - par value of USD0.014 per share
Modal dasar - 70.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 69.999.999.999 saham Seri B					Authorized - 70,000,000,000 shares consist of 1 Series A Dwiwarna share and 69,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B					Issued and fully paid 24,241,508,196 shares which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195 Series B shares
	2w,25	344,018,831	344,018,831	344,018,831	Treasury stock
Modal saham diperoleh kembali	1b,2w,25	(251,054)	(251,054)	(251,054)	Other paid-in capital
Modal disetor lainnya	2w,4,25,35	284,339,313	284,339,313	284,339,313	Retained earnings
Saldo laba	2r,2w,4,26				Appropriated
Dicadangkan		2,337,056,340	1,885,579,675	1,469,980,145	Unappropriated
Tidak dicadangkan		(3,581,051)	412,849,632	563,903,330	Other components of equity
Komponen ekuitas lainnya	2c,2w,2x,4,8,35,37	(54,290,658)	(52,511,136)	(52,850,303)	
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		2,907,291,721	2,874,025,261	2,609,140,262	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	2c,2w,4,37	960,062	960,062	103,536	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		2,908,251,783	2,874,985,323	2,609,243,798	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6,181,721,575	6,068,117,512	4,139,888,698	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada 30 September 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Nine-Month Period Ended September 30, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)		30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	
PENDAPATAN NETO	2,138,234,252	2h,2s,2z,4,27,38,46	2,395,148,465	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(1,435,346,094)</u>	2h,2s,2z, 4,28,38,40,46	<u>(1,427,329,507)</u>	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	<u>702,888,158</u>		<u>967,818,958</u>	GROSS PROFIT
Beban distribusi dan transmisi	(155,978,165)	2s,2u,2z,4,15,29	(153,870,825)	distribution and transmission expense
Beban umum dan administrasi	(125,173,673)	2s,2u,2z, 4,8,10,15,30,39	(129,220,348)	General and administrative expense
Pendapatan lain-lain	22,652,229	2s,4,46	20,470,857	Others income
Penurunan nilai				Impairment losses of
properti minyak dan gas	(18,423,864)	2m,3,17,42	-	property of oil and gas
Beban lain-lain	<u>(3,539,261)</u>	2s,4,35,46	<u>(4,127,601)</u>	<u>Others expenses</u>
LABA OPERASI	<u>422,425,424</u>		<u>701,071,041</u>	OPERATING INCOME
Beban keuangan	(84,211,837)	2s,2v,4,23,31,46	(42,705,501)	Finance cost
Laba (rugi) kurs - neto	(14,956,915)	2w,33,46	17,203,824	Gain (loss) on
Pendapatan keuangan	12,856,381	2s,4,5,7,32,46	21,629,863	foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai				Finance income
wajar derivatif - neto	(5,014,187)	2aa,34	5,725,264	Gain (loss) on change in fair value
Bagian laba dari entitas asosiasi dan				of derivatives - net
ventura bersama	<u>53,154,134</u>	14,46	<u>51,260,989</u>	Share in profit of the associated entities
LABA SEBELUM MANFAAT				and joint ventures
(BEBAN) PAJAK	<u>384,253,000</u>		<u>754,185,480</u>	PROFIT BEFORE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(94,778,093)	2x,35	(130,182,488)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tangguhan	<u>16,929,230</u>	2x,35	<u>(32,201,644)</u>	Current
Beban Pajak - Neto	(77,848,863)		(162,384,132)	Deferred
LABA PERIODE BERJALAN	<u>306,404,137</u>		<u>591,801,348</u>	Tax Expense - Net
				PROFIT FOR THE PERIOD

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada 30 September 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Nine-Month Period Ended September 30, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)		30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item not to be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial	11,247,981	2u,4,36	(6,873,941)	Actuarial gain (losses)
Pajak penghasilan terkait	(2,275,947)	2x,4,35	1,465,828	Income tax effect
	8,972,034		(5,408,113)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items to be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(2,974,589)	2f,4,9	6,679,800	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto	(7,857,725)	2c,4	(10,329,445)	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary - net
Sub-total	(1,860,280)		(9,057,758)	Sub-total
Pajak penghasilan terkait	-	2x,4,35	-	Income tax effect
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	(1,860,280)		(9,057,758)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	304,543,857		582,743,590	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	306,323,380		591,795,605	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	80,757	2c,4	5,743	Non-controlling interests
TOTAL	306,404,137		591,801,348	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	304,463,100		582,737,706	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	80,757	2c,4	5,884	Non-controlling interests
TOTAL	304,543,857		582,743,590	TOTAL

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity								Kepentingan Nonpengendali/Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital stock	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Modal disetor lainnya/ Other paid in capital	Saldo Laba/ Retained earnings		Komponen Ekuitas Lainnya/Other Components of Equity					
				Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Entitas Anak/Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary	Keuntungan (kerugian) Aktuarial/Actuarial gain (loss)	Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial asset			
Saldo 1 Januari 2014 Tidak Diaudit (Disajikan Kembali)	344,018,831	(251,054)	157,254,312	1,477,639,771	562,892,631	(15,049,827)	(30,329,443)	(6,853,616)	181,822,251	2,671,143,856	Balance, January 1, 2014, Unaudited (Restated)
Penyesuaian neto yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No.24 dan No. 66 (Revisi 2013)			127,085,001	(7,659,626)	1,010,699		(617,417)		(181,718,715)	(61,900,058)	Net adjustment arising from adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 24 (Revised 2013) and No. 66 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014 Tidak Diaudit (Disajikan Kembali)	344,018,831	(251,054)	284,339,313	1,469,980,145	563,903,330	(15,049,827)	(30,946,860)	(6,853,616)	103,536	2,609,243,798	Balance, January 1, 2014, Unaudited (Restated)
Total laba periode berjalan	-	-	-	-	591,795,605	-	-	-	5,743	591,801,348	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(10,329,445)	(5,408,253)	6,679,801	140	(9,057,757)	Other comprehensive income for the year
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	591,795,605	(10,329,445)	(5,408,253)	6,679,801	5,883	582,743,591	Total comprehensive income for the year
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(445,884,253)	-	-	-	-	(445,884,253)	Payment of dividends
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	414,648,981	(414,648,981)	-	-	-	-	-	Appropriation for specific reserve
Saldo 30 September 2014, Tidak Diaudit (Disajikan Kembali)	344,018,831	(251,054)	284,339,313	1,884,629,126	295,165,701	(25,379,272)	(36,355,113)	(173,815)	109,419	2,746,103,136	Balance, September 30, 2014, Unaudited (Restated)
Saldo 1 Januari 2015 Tidak Diaudit (Disajikan Kembali)	344,018,831	(251,054)	157,254,312	1,892,288,752	425,113,463	(16,168,149)	(35,399,445)	405,000	195,808,065	2,963,069,775	Balance, January 1, 2015, Unaudited (Restated)
Penyesuaian neto yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No.24 dan No. 66 (Revisi 2013)			127,085,001	(6,709,077)	(12,263,831)	65,800	(1,414,342)		(194,848,003)	(88,084,452)	Net adjustment arising from adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 24 (Revised 2013) and No. 66 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2015 Tidak Diaudit (Disajikan Kembali)	344,018,831	(251,054)	284,339,313	1,885,579,675	412,849,632	(16,102,349)	(36,813,787)	405,000	960,062	2,874,985,323	Balance, January 1, 2015, Unaudited (Restated)
Total laba periode berjalan	-	-	-	-	306,323,380	-	-	-	80,757	306,404,137	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	(7,857,725)	9,052,791	(2,974,588)	(80,757)	(1,860,279)	Other comprehensive income for the year
Total pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	306,323,380	(7,857,725)	9,052,791	(2,974,588)	-	304,543,858	Total comprehensive income for the year
Pembayaran dividen	-	-	-	-	(271,277,398)	-	-	-	-	(271,277,398)	Payment of dividends
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	451,476,665	(451,476,665)	-	-	-	-	-	Appropriation for specific reserve
Saldo 30 September 2015, Tidak Diaudit	344,018,831	(251,054)	284,339,313	2,337,056,340	(3,581,051)	(23,960,074)	(27,760,996)	(2,569,588)	960,062	2,908,251,783	Balance, September 30, 2015, Unaudited

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada 30 September 2015
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Nine-Month Period Ended September 30, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)		30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2,169,337,768		2,380,278,889	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	13,006,698		21,319,437	Receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(1,442,861,368)		(1,458,959,777)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan setelah dikurangi penerimaan dari tagihan pajak	(98,328,869)		(155,347,123)	Payments for income taxes net - of the receipts from claims for tax refund
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(315,435,517)		(300,633,464)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran bunga	(59,058,696)		(51,926,837)	Payments for interest
Pembayaran kepada karyawan	(48,785,021)		(45,447,050)	Payments to employees
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasi	217,874,995		389,284,075	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari Entitas Asosiasi dan Ventura bersama	66,828,198	14	31,762,167	Dividends received from Associate and joint ventures
Akuisisi Entitas Anak tidak langsung, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	17	(633,897,017)	Acquisition of indirect Subsidiary, net of cash acquired
Penambahan kerjasama operasi minyak dan gas bumi atau kontrak jasa/ perjanjian partisipasi	(70,890,494)		-	The additions of interest in oil and gas operation or service contract/ participation sharing agreement
Penambahan aset tetap	(241,860,295)		(390,286,967)	Additions to fixed assets
Penambahan aset minyak dan gas	(364,832,384)		(70,640,041)	Additions to oil and gas assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(37,837,598)		-	Addition to exploration and evaluation
Penerimaan dari pelepasan investasi jangka pendek	26,366,407	7	-	Proceeds from disposal of short-term investments
Penambahan piutang <i>carried</i>	(144,251,537)		-	Additions to carried receivables
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(766,477,703)		(1,063,061,858)	Net cash used by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas penyertaan saham oleh kepentingan nonpengendali Entitas Anak	51,170		-	Receipts from the issuance of shares to non-controlling interest of the Subsidiary
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	-		(800,000,000)	Payments of short-term bank loans
Penerimaan hasil obligasi	-	24	1,336,999,500	Receipts from the issuance of bonds
Penerimaan (pembayaran) derivatif	(6,330,394)		1,259,212	Receipts (payments) of derivative
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	-		500,000,000	Receipts of short-term bank loans
Penerimaan pinjaman sindikasi	650,000,000		-	Receipts of syndication loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(31,260,355)		(37,133,768)	Payments of long-term loans
Penerimaan (Pembayaran):				Receipts (payments):
- Dividen	(268,723,467)		(443,982,248)	Dividend -
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	343,736,954		557,142,696	Net cash used by financing activities
Pengaruh perubahan kurs netto dari kas dan setara kas	16,389,279		19,559,931	Net effects foreign exchange differences from cash and cash equivalents
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(188,476,477)		(97,075,156)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1,130,950,217		1,233,589,407	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	942,473,742	2g,5	1,136,514,251	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan selama sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 23 dan 24 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 6 April 2015, masing-masing terkait perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahan susunan Dewan Komisaris. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03-0928400 dan No. AHU-AH.01.03-0928392 tanggal 29 April 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, company name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara.

Afterwards, the status of the Company was changed from a public service enterprise ("Perum") to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The Company's Articles of Association have been amended several times during the nine month ended September 30, 2015, most recently based on Notarial Deed No. 23 and 24 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 6, 2015, concerning, the changes of the Company's Articles of Association and the composition of the Boards of Commissioners of the Company. The amendments were reported to and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.03-0928400 and No. AHU-AH. 01.03-0928392 dated April 29, 2015, respectively.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

1. UMUM (Lanjutan)

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi tiga Regional Distribution (RD) and satu Regional Transmission (RT), terbagi dalam:

- 1 Regional Distribution I
Regional Distribution I, mencakup Wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Banten, Jakarta, Bogor, Bekasi, Lampung, Cilegon, Kerawang, Cirebon dan Palembang.
- 2 Regional Distribution II
Regional Distribution II, mencakup Wilayah Jawa Bagian Timur, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Surabaya, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan-Probolinggo.
- 3 Regional Distribution III
Regional Distribution III, mencakup Wilayah Sumatera Utara dan Kepulauan Riau, yang terdiri dari Penjualan dan Layanan Area Medan, Batam dan Pekanbaru.
- 4 Regional Transmission
Regional Transmission, dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024200.K/12/UT/2006 pada tanggal 18 Oktober 2006 sebagai unit bisnis operasi transmisi gas bumi Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta serta meliputi wilayah Sumatera -Jawa.

Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008 dan diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (buy back shares) dengan alokasi dana untuk buy back maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan.

1. GENERAL (Continued)

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve responsive sales target, the Company has divided its business areas into three Regional Distribution (RD) and one Regional Transmission (RT), as follows:

- 1 Regional Distribution I
Regional Distribution I, covers Western Java Region until South Sumatera, which consists of Sales and Service Area Banten, Jakarta, Bogor, Bekasi, Lampung, Cilegon, Kerawang, Cirebon and Palembang.*
- 2 Regional Distribution II
Regional Distribution II, covers Eastern Java Region, which consists of Sales and Service Area Surabaya, Sidoarjo- Mojokerto and Pasuruan- Probolinggo.*
- 3 Regional Distribution III
Regional Distribution III, covers North Sumatera Region and the Riau Islands, which consists of Sales and Service Area Medan, Batam and Pekanbaru.*
- 4 Regional Transmission
Regional Transmission, established based on Decision Letter of Director No. 024200.K/12/UT/2006 dated October 18, 2006 as a Company's business unit for operation of natural gas transmission domiciled in Jakarta and covers Sumatera - Java region.*

The Company is majorily owned by the Government of the Republic of Indonesia.

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which were notarized in Notarial Deed No. 49 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified the stock split of the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting in the increase of the number of the Company's shares from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in the issued and paid-up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on December 22, 2008 which were notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, the shareholders approved the Company's shares buy-back with maximum fund allocated amounting to Rp450,000,000,000, which was taken from other reserve of the Company's funds.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali atas saham yang telah beredar sebesar 1.850.000 lembar saham dengan harga pembelian senilai Rp1.350 per saham dengan nilai sebesar Rp2.501.246.250 termasuk biaya transaksi.

Perusahaan menyajikan nilai saham yang diperoleh kembali sebesar Rp2.501.246.250 pada akun "Modal Saham Diperoleh Kembali" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan USD1.350.000.000 *Unsecured Fixed Rate Notes* jatuh tempo 2024 pada Bursa Efek di Singapura (Catatan 24).

1. GENERAL (Continued)

On October 24, 2008, the Company repurchased the issued shares amounting to 1,850,000 shares with purchase price Rp1,350 per share with total amount of Rp2,501,246,250 inclusive of transaction cost.

The Company presented the buy-back shares amounting to Rp2,501,246,250 as "Treasury Stock" account as part of equity in the interim consolidated statements of financial position.

On May 12, 2014, the Company issued and listed USD1,350,000,000 *Unsecured Fixed Rate Notes* due 2024 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 24).

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan.

c. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The accompanying interim consolidated financial statements were authorized for issue by the Company's Directors.

d. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan total aset Entitas Anak adalah sebagai berikut

d. The Subsidiaries and Associates

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the percentage of ownership of the Company, either directly or indirectly, and total assets of the Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ Subsidiaries, Business Activities, Domiciles and Date of Establishment	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Jumlah aset dalam juta sebelum jurnal eliminasi/ Total assets in millions before elimination entries	
	30-Sep-15	31-Dec-14		30-Sep-15	31-Dec-14
Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ Held directly by the Company					
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM) Telekomunikasi/ Telecommunication, Indonesia, 10 Januari 2007/ January 10, 2007	99,93%	99,93%	2009	21	24
PT PGAS Solution (PGASSOL) Konstruksi /Construction Indonesia, 6 Agustus 2009/ August 6, 2009	99,91%	99,91%	2010	114	113
PT Saka Energi Indonesia (SEI) Eksplorasi minyak dan gas bumi/ Exploration of oil and gas Indonesia, 26 Juni 2011/ June 26, 2011	100.00%	100.00%	2013	2.273	1.894

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

PT Gagas Energi
Indonesia (GEI)
Pengolahan minyak dan gas bumi/
Processing of oil and gas
Indonesia

26 Juni 2011/ <i>June 26, 2011</i>	100.00%	100.00%	2012	77	73
---------------------------------------	---------	---------	------	----	----

PT PGN LNG
Indonesia (PLI)
Pengolahan *liquefied natural gas* /
Processing of liquefied natural gas
Indonesia

26 Juni 2012/ <i>June 26, 2012</i>	100.00%	100.00%	2014 ¹⁾	369	435
---------------------------------------	---------	---------	--------------------	-----	-----

PT Permata Graha
Nusantara (PGN Property)
Pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan/
Management and leasing buildings and equipment
Indonesia

17 Juni 2014/ <i>June 17, 2014</i>	100.00%	-	2014	338	94
				<u>3,192</u>	<u>2,633</u>

Dimiliki melalui PT Saka Energi Indonesia (SEI)/
Held through PT Saka Energi Indonesia (SEI)

PT Saka Energi Sumatera (SES) (formerly PT Saka Lematang)
Eksplorasi minyak dan gas/
Exploration of oil and gas
Indonesia,

24 September 2012/ <i>September 24, 2012</i>	100.00%	100.00%	2014	86	76
---	---------	---------	------	----	----

PT Saka Ketapang Perdana (SKP)
Eksplorasi minyak dan gas/
Exploration of oil and gas
Indonesia,

17 Oktober 2012/ <i>October 17, 2012</i>	100.00%	100.00%	2)	259	218
---	---------	---------	----	-----	-----

PT Saka Bangkanai Klemantan (SBK)
Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/
Exploration and production of oil and gas
Indonesia,

11 Maret 2013/ <i>March 11, 2013</i>	100.00%	100.00%	2)	128	122
---	---------	---------	----	-----	-----

PT Saka Energi Internasional (SI)
Eksplorasi minyak dan gas/
Exploration of oil and gas
Indonesia,

20 Februari 2014/ <i>February 20, 2014</i>	100.00%	100.00%	2014	1)	203
---	---------	---------	------	----	-----

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

PT Saka Indonesia Sesulu (SIS) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 7 Maret 2013/ <i>March 7, 2013</i>	100.00%	100.00%	2)	76	30
Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIP) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Belanda/Netherlands, 3 Agustus 2007/ <i>August 3, 2007</i>	100.00%	100.00%	2007	1,023	1,146
Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Belanda/Netherlands, 24 Desember 2013/ <i>December 24, 2013</i>	100.00%	100.00%	2)	43	102
PT Saka Energi Bangkanai Barat (SEBB) Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration and production of oil and gas</i> Indonesia, 12 Mei 2014/ <i>May 12, 2014</i>	100.00%	100.00%	2)	3	1)
PT Saka Energi Investasi Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 18 Juli 2014 <i>/July 18, 2014</i>	100.00%	100.00%	2)	1)	1)
PT Saka Energi Muara Bakau (SEMB) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 10 Februari 2014 <i>/February 10, 2014</i>	100.00%	100.00%	2)	653 <u>2,271</u>	- <u>1,897</u>
Dimiliki oleh PT Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIP)/ <i>Held through PT Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIP)</i>					
Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 5 Juli 1995/ <i>July 5, 1995</i>	100.00%	100.00%	2007	703	787

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Saka Pangkah LLC (SP) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Indonesia, 12 Juli 1995/ <i>July 12, 1995</i>	100.00%	100.00%	2007	111	124
				814	911
Dimiliki oleh PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)/ <i>Held through PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)</i>					
PGAS Telecommunications International Pte. Ltd. (PTI) Jasa Telekomunikasi/ <i>Telecommunications services</i> Singapura/Singapore, 24 November 2009/ <i>November 24, 2009</i>	100.00%	100.00%	2010	5	5
PT Telemedia Dinamika Sarana (TDS) Jasa Telekomunikasi/ <i>Telecommunications services</i> Indonesia,, 2 Oktober 2002/ <i>October 2, 2002</i>					
	100.00%	90.00%	2013	¹⁾ 5	¹⁾ 5
Dimiliki melalui Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV)/ <i>Held through Saka Energi Exploration Production, B.V. (SEEPBV)</i>					
Sunny Ridge Offshore Limited (SROL) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> British Virgin Islands, 15 Juli 2009/ <i>July 15, 2009</i>	100.00%	100.00%	²⁾	112	99
Saka Energy Fasken LLC (Fasken) Eksplorasi minyak dan gas/ <i>Exploration of oil and gas</i> Texas 25 April 2014/ <i>April 25, 2014</i>					
	100.00%	100.00%	2014	226	203
Dimiliki melalui PT Permata Graha Nusantara/ <i>Held through PT Permata Graha Nusantara</i>					
PT Kalimantan Jawa Gas (KJG) Transmisi gas/Gas transmission Indonesia, 23 Juli 2013/ <i>July 23, 2013</i>	80.00%	80.00%	²⁾	587	91
PT Permata Karya Jasa (Perkasa) Jasa perbengkelan, pembinaan, penyaluran jasa tenaga kerja/Workshop services, guidance, <i>distribution of labor services</i> Indonesia, 29 April 2015/ <i>April 29, 2015</i>					
	75.00%	-	²⁾	¹⁾	-

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Dimiliki melalui PT PGAS Solution (PGASSOL)/
Held through PT PGAS Solution (PGASSOL)

PT Solusi Energy Nusantara (Sena)
Engineering, konsultasi dan jasa/
Engineering, consultancy and services

Indonesia,

20 April 2015/

April 20, 2015

99.90%

-

2)

1)

-

¹⁾ Total aset di bawah 1 juta US Dollar/The total assets is below one million US Dollar

²⁾ Belum beroperasi komersial/Not yet started commercial operation.

³⁾ Berhenti beroperasi sementara/Temporary suspend its operation

Perusahaan menerima surat dari Corporate and Business Registration Departement Negara Mauritius bertanggal 13 Januari 2015 yang menginformasikan bahwa PGN Euro Finance 2003 Limited sudah di hapus dari daftar yang di atur di bawah Company Act 2001 Section 308 dari Negara Mauritius sejak tanggal tersebut.

The Company received letter from Corporate and Business Registration Department of Mauritius dated January 13, 2015, which informed that, PGN Euro Finance 2003 Limited has been removed from the register under Section 308 of the Company Act 2001 since that date.

Kelompok usaha mempunyai kerjasama operasi minyak dan gas atau kontrak jasa/perjanjian partisipasi dan pembagian ekonomi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

The Group has interests in the following oil and gas joint venture operations or Service Contracts/Participation and Economic Sharing Agreements as of September 30, 2015 and December 31, 2014:

Kerjasama Operasi/Joint Ventures	Negara/Country	Hak kepemilikan (%) / Interest (%)	
		2015	2014
Blok Ujung Pangkah	Indonesia	100%	100%
Blok South Sesulu	Indonesia	100%	100%
Blok Fasken	Texas	36%	36%
Blok Bangkanai	Indonesia	30%	30%
Blok Bangkanai Barat	Indonesia	30%	30%
Blok Muriah	Indonesia	20%	20%
Blok Ketapang	Indonesia	20%	20%
Blok Muara Bakau	Indonesia	11.66%	-
Blok South East Sumatera	Indonesia	8.91%	8.91%
Blok Lematang-Petar ¹⁾	Indonesia	5%	5%

¹⁾ Dalam proses pelepasan/In the process of disposal

Kelompok Usaha melakukan sejumlah akuisisi aset selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan tahun 2014 (Catatan 17).

The Group acquired several assets during the nine month period ended September 30, 2015 and 2014 (Note 17).

Informasi mengenai Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Information about Associates owned by the Group as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Asosiasi, Kedudukan dan Tanggal Pendirian/ <i>Associates, Domiciles and Date of Establishment</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Kedudukan dan Tahun Usaha Komersial Dimulai/ <i>micile and Year of Commercial Operations Started</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business Activities</i>
	30-Sep-15	31-Dec-14		
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo) Transmisi gas/ <i>Gas transmission</i> , Indonesia, 1 Februari 2002/ <i>February 1, 2002</i>	59,87%	59,87%	Jakarta 2002	Transportasi gas bumi melalui jaringan pipa transmisi/ <i>Transportation of natural gas through transmission pipelines</i>
PT Nusantara Regas (NR)	40,00%	40,00%	Jakarta, 2012	Pengelolaan dan pengembangan fasilitas FSRT termasuk pembelian LNG dan pemasaran atas hasil pengelolaan fasilitas FSRT/ <i>The management and development of FSRT facilities including purchase of LNG and marketing of products arising from the operations of FSRT facilities.</i>
PT Gas Energi Jambi (GEJ)	40,00%	40,00%	Jambi, 2005	Transportasi dan distribusi gas bumi/ <i>Transportation and distribution of natural gas.</i>

Kombinasi Bisnis

Business Combination

1 Akuisisi TDS

Pada tanggal 28 Juni 2013, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM) telah melakukan akuisisi atas 90% saham pada PT Telemedia Dinamika Sarana (TDS) dari pemilik saham sebelumnya dengan imbalan pembelian yang dialihkan dengan total sebesar Rp675.000.000. Atas transaksi ini, PGASKOM mengakui *goodwill* sebesar USD55.378.

1 Acquisition of TDS

On June 28, 2013, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM) acquired 90% equity interests in PT Telemedia Dinamika Sarana (TDS) from the previous owners with purchase consideration transferred of Rp675,000,000. Under this transaction, PGASKOM recognized a goodwill amounting to USD55,378.

2 Akuisisi SIP

Pada tanggal 26 Juni 2013, SEI melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V. (SIP) dari pemilik saham lama, yaitu Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed), dengan imbalan pembelian yang dialihkan sebesar USD259.851.818, yang terdiri dari pengalihan saham sebesar USD74.276.826 dan pengalihan piutang oleh SEI sebesar USD185.574.992. Pada tanggal 17 Juli 2013, SIP telah berganti nama menjadi Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIP).

2 Acquisition of SIP

On June 26, 2013, SEI acquired 100% equity interests in Kufpec Indonesia (Pangkah) B.V. (SIP) from the previous owner Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed), with purchase consideration transferred of USD259,851,818, which consists of shares transfer value amounting to USD74,276,826 and assignment of receivable by SEI amounting to USD185,574,992. On July 17, 2013, SIP changed its name to Saka Indonesia Pangkah B.V. (SIP).

1. UMUM (Lanjutan)

3 Akuisisi SIPL dan SPLLC

Pada tanggal 4 Januari 2014, SIP telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada Hess (Indonesia Pangkah) Limited dan Hess Pangkah LLC dari pemilik saham lama, yaitu Hess Oil and Gas Holding Inc. dan Hess NWE Holdings, dengan imbalan pembelian yang dialihkan masing-masing sebesar USD564.763.242 dan USD89.501.000, yang terdiri dari akuisisi saham masing-masing sebesar USD27.429.910 dan USD29.424.981 serta pengalihan piutang oleh SEI masing-masing sebesar USD537.333.333 dan USD60.076.021. Selanjutnya pada tanggal 16 Januari 2014, HIPL dan HPLLC berganti nama menjadi Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) dan Saka Pangkah LLC (SP).

4 Akuisisi Sunny Ridge Offshore Limited

Pada tanggal 23 Oktober 2014, SEI, melalui Saka Energi Exploration Production, B.V. ("SEEPBV") menandatangani Perjanjian Jual Beli 100% saham Sunny Ridge Offshore Limited ("SROL") dengan Sunny Ridge Offshore M Limited, dengan imbalan pembelian yang dialihkan sebesar USD40.403.000. SROL memiliki 20% hak kepemilikan di blok Muriah. Perjanjian ini efektif pada tanggal 16 Desember 2014 dengan diterimanya pemberitahuan tertulis dari PC Muriah Ltd (JOA Co-Venturer) bahwa yang bersangkutan tidak akan menggunakan hak *preferential*-nya.

Lihat Catatan 17 untuk pengungkapan akuntansi Kombinasi Bisnis dari transaksi tersebut.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 6 April 2015, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama / Independen	: Iman Sugema
Komisaris Independen	: Paiman Rahardjo
Komisaris	: M. Zamkhani
Komisaris	: Tirta Hidayat
Komisaris	: M. Ikhsan
Komisaris	: IGN. Wiratmaja Puja

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Keuangan	: M. Riza Pahlevi Tabrani
Direktur Pengusahaan	: Jobi Triananda Hasjim
Direktur Teknologi dan Pengembangan	: Djoko Saputro
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	: Muhammad Wahid Sutopo
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	: Hendi Kusnadi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2014, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

3 Acquisition of SIPL and SPLLC

On January 4, 2014, SIP acquired 100% equity interests in Hess (Indonesia Pangkah) Limited and Hess Pangkah LLC from the previous owner Hess Oil and Gas Holding Inc. and Hess NWE Holdings, with the purchase consideration transferred of USD564,763,242 and USD89,501,000, respectively, which consist of acquisition of shares amounting to USD27,429,910 and USD29,424,981 and assignment of receivable by SEI amounting to USD537,333,333 and USD60,076,021, respectively. Subsequently on January 16, 2014, HIPL and HPLLC have changed their names to Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) and Saka Pangkah LLC (SP), respectively.

4 Acquisition of Sunny Ridge Offshore Limited

On October 23, 2014, SEI, through Saka Energi Exploration Production, B.V. ("SEEPBV") signed a Sale and Purchase Agreement of 100% equity interests in Sunny Ridge Offshore Limited ("SROL") with Sunny Ridge Offshore M Limited with purchase consideration transferred of USD40,403,000. SROL owns 20% participating interest in Muriah block. This agreement effective on December 16, 2014 upon the receipt of written waiver of PC Muriah Ltd (JOA Co-Venturer)'s preferential right.

See Note 17 for disclosures of the Business Combination accounting of the above transactions.

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

In the Annual General Meeting of Shareholders on April 6, 2015, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2015:

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners/Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

Chairman of the Board of Directors
Director of Finance
Director of Operations
Director of Technology and Development
Director of Investment Planning and Risk Management
Director of Human Resources and General Affairs

In the Annual General Meeting of Shareholders on Maret 27, 2014, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014:

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Bayu Krisnamurthi
Komisaris Independen	: Pudja Sunasa
Komisaris	: M. Zamkhani
Komisaris	: Firmanzah
Komisaris	: A. Edy Hermantoro
Komisaris Independen	: Widya Purnama

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Keuangan	: M. Riza Pahlevi Tabrani
Direktur Pengusahaan	: Jobi Triananda Hasjim
Direktur Teknologi dan Pengembangan	: Djoko Saputro
Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko	: Muhammad Wahid Sutopo
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	: Hendi Kusnadi

Board of Directors

Chairman of the Board of Directors
Director of Finance
Director of Operations
Director of Technology and Development
Director of Investment Planning and Risk Management
Director of Human Resources and General Affairs

Pada tanggal 30 September 2015, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2015, the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua	: Paiman Rahardjo
Anggota	: Mohamad Slamet Wibowo
Anggota	: Yovita Lasti Handini
Anggota	: Kurnia Sari Dewi
Anggota	: Achmad Surya Abadi

Chairman
Member
Member
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014, the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua	: Pudja Sunasa
Anggota	: Mohamad Slamet Wibowo
Anggota	: Imbuh Sulistyarini
Anggota	: Kanyatama P. Mulyono
Anggota	: Gunawan Indradi

Chairman
Member
Member
Member
Member

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah 2.278 orang (tidak diaudit) dan 2.253 orang (tidak diaudit).

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Company and Subsidiaries have a total of 2,278 employees (unaudited) and 2,253 employees (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

a. Basis of Interim Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulation Number VIII.G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

Efektif tanggal 1 Juli 2015, Kelompok Usaha menerapkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pospos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Effective July 1, 2015, the interim consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affect presentation only and have no impact on the Group's financial position or performance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

PSAK revisian ini juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga pada awal periode komparatif (dalam hal ini tanggal 1 Januari 2014 untuk Kelompok Usaha), yang disajikan sebagai akibat penyajian retrospektif atau reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan tidak perlu disertai dengan penyajian catatan yang terkait dengan laporan posisi keuangan awal periode tersebut. Dengan demikian, Kelompok Usaha tidak menyajikan informasi komparatif terkait dengan laporan posisi keuangan periode awal tanggal 1 Januari 2014.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas interim konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan interim konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Kelompok Usaha (Catatan 2.u.). Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut. Mata uang fungsional entitas anak dan Regas adalah Dolar Amerika Serikat, kecuali mata uang fungsional PGASKOM, PGASSOL dan Permata yang mata uang fungsionalnya Rupiah.

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan untuk pertama kali, beberapa standar baru dan revisi standar yang mengakibatkan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya. Penerapan tersebut mencakup PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" dan revisi atas PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Lebih lanjut, penerapan PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain" menambahkan pengungkapan yang disyaratkan pada laporan keuangan konsolidasian. Beberapa revisi standar lain diterapkan pertama kali pada tahun 2015 namun tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha. Sifat dan dampak standar baru maupun revisian diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 2 yang relevan.

PSAK No. 67 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur. Pengungkapan yang disyaratkan PSAK No. 67 diungkapkan pada Catatan 14.

This revised PSAK also clarify that the third statement of financial position as of the beginning period of comparative period (as of January 1, 2014 in the case of the Group), presented as a result of retrospective restatement or reclassification of items in financial statements does not have to be accompanied by comparative information in the related notes. As a result, the Group has not included comparative information in respect of the opening statement of financial position as at January 1, 2014.

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The interim consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements in US Dollar which is the functional currency of the Company and the Group (Note 2.u.). Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency. The functional currency of the subsidiaries and Regas is the US Dollar, except for PGASKOM, PGASSOL and Permata for which their functional currency is the Rupiah.

b. Changes in accounting policies and disclosures

Effective January 1, 2015, the Group applied, for the first time, certain new standards and amendments that require restatement of previous consolidated financial statements. These include PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", PSAK No. 66, "Joint Arrangements", PSAK No. 68, "Fair Value Measurement" and amendments to PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". In addition, the application of PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities" resulted in additional disclosures in the consolidated financial statements. Several other amendments apply for the first time in 2015. However, they do not impact the interim consolidated financial statements of the Group. The nature and the impact of each new standards and amendments are further described in the relevant Note 2.

PSAK No. 67 sets out the requirements for disclosures relating to an entity's interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and structured entities. PSAK No. 67 disclosures are provided in Note 14.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued) (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian meliputi akun-akun Kelompok Usaha seperti disebutkan pada Catatan 1.d

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Kelompok Usaha memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*.
- (b) hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- (c) hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Kelompok Usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangan interimnya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

c. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include the accounts of the Group as described in Note 1.d.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Specifically, the Group controls an *investee* if, and only if, the Group has all of the following:

- (a) power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- (c) the ability to use its power over the *investee* to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an *investee*, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- (a) the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the *investee*.
- (b) rights arising from other contractual arrangements.
- (c) the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

Interim consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its interim financial statements in preparing the interim consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued) (Lanjutan)

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

All significant intercompany accounts and transactions have been eliminated.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Kelompok Usaha pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill), liabilitas, Kepentingan Nonpengendali (KNP) dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

If the Group losses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest (NCI) and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan entitas anak yang mata uang fungsionalnya adalah selain Dolar Amerika Serikat dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan:

For consolidation purposes, the financial statements of subsidiaries with functional currencies other than US Dollar are translated into US Dollar using the following:

Akun/Accounts

Aset dan liabilitas/
Assets and Liabilities

Kurs/Exchange Rates

Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan/
Average Buying and Selling Exchange Rate of Bank Indonesia at the end of reporting period

Pendapatan dan beban/
Revenues and Expenses

Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode/setahun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya/
Weighted-Average Middle Rate of Bank Indonesia during the period/year of statements of comprehensive income

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas anak tersebut ke dalam Dolar Amerika Serikat disajikan dalam akun "Pendapatan komprehensif lainnya - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" sebagai bagian dari Komponen Ekuitas Lainnya pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference arising from the translation of those subsidiaries' financial statements into US Dollar is presented as "Other Comprehensive Income - Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of Subsidiaries" account as part of Other Components of Equity in the equity section of the consolidated statements of financial position.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam "Beban Umum dan Administrasi".

d. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laba rugi.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang akan dibayarkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui pada laporan laba rugi berjalan atau sebagai pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensinya tidak diukur kembali sampai penyelesaian terakhir dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011) either in profit or loss as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should be not be remeasured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in interim consolidated statements of income and other comprehensive income.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), apabila proses akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi terjadi, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at the acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Penentuan Nilai Wajar

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini, antara lain, PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

e. Determination of Fair Value

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". This PSAK, among others, This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. The adoption of this PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Kelompok Usaha mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 44.

The Group measures financial instruments such as derivatives at fair value at each reporting date. Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 44.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- a. pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- b. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- a. In the principal market for the asset or liability, or*
- b. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the interim consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

- a. Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- b. Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- c. Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan : Pengungkapan." Penerapan PSAK ini tidak membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/regular) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan atau Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

- a. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- b. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- c. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

f. Financial Assets and Liabilities

(i) Financial Assets

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments : Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments : Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments : Disclosures." The adoption of these PSAK does not have significant impact to the interim consolidated financial statements.

Initial recognition

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company or its Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Group classifies its financial assets as loans and receivables and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial period end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian interim lainnya.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam Enam kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi pada instrumen utang yang tidak ditujukan untuk dimiliki sampai jatuh tempo diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dan dicatat pada nilai

(ii) Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha melakukan penilaian pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

These financial assets are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method and gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the shareholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The investments classified as AFS are as follows:

- Investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.
- Investments in debt instruments which are not intended to be held to maturity that have readily determinable are classified as AFS and recorded at fair value.

(ii) Impairment of Financial Assets

The Group assesses at each financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari utilisasi dari jaminan deposit yang diberikan oleh pelanggan kepada Kelompok Usaha.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu berdasarkan jenis pelanggan.

Arus kas masa datang dari aset keuangan Kelompok Usaha yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai". Ketika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapusbukkan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Financial assets carried at amortized cost

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses and the amount of the loss is recognised in the consolidated statements of income and other comprehensive income. If a receivable has a variable interest rate, the discount rate used is the current effective interest rate determined under the contract

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from the utilisation of deposit placed by customer with the Group.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by customer type.

Future cash flows in the Group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

Impairment charges relating to receivable, is classified in "Allowance for Impairment Losses". When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivable are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, dengan menyesuaikan penyisihan piutang ragu-ragu. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada penyisihan piutang ragu-ragu, sedangkan jika setelah tanggal posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur dan kelalaian atau penundaan signifikan pembayaran.

Kelompok Usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang secara individual signifikan atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

(iii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya interim konsolidasian, utang dan pinjaman. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha memiliki ke dua jenis liabilitas keuangan. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance for doubtful accounts. The amount of the reversal is recognised in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance for doubtful accounts, but if after financial position date, are credited to other operating income.

Available-for-sale (AFS) financial assets

A financial asset is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets have been incurred, the Group considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

(iii) Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through interim consolidated statements of income and other comprehensive income, loans and borrowings. As at the interim consolidated statement of financial position date, the Group has both type of financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya interim konsolidasian sebagai "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto".

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Kelompok Usaha melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang telah ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(v) Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

(vi) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

a. Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises of financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the consolidated statements of income and other comprehensive income and are presented as "Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Derivative - Net".

b. Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortised cost.

After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Group tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when the obligations under the contract is discharged or cancelled or expired.

(v) Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

(vi) Reclassification of Financial Instruments

The Group does not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- terjadi setelah Kelompok Usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Kelompok Usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Kelompok Usaha.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim.

(vii) Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

The Group does not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- occur after the Group has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- are attributable to an isolated event that is beyond the Group's control, is nonrecurring and could not have been reasonably anticipated by the Group.

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognised in the shareholders' equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in consolidated statements of income and other comprehensive income.

(vii) Classes of Financial Instrument

The Group classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Instrumen Keuangan/ Financial Instrument	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (revisi 2011)/ Category as defined by PSAK No. 55 (revised 2011)	Golongan/ Class	Subgolongan/ Subclass
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		Kas yang dibatasi penggunaannya/Restricted cash	
		Piutang usaha/Trade receivables	
		Piutang lain-lain/ Other receivables	Piutang underlifting /Underlifting receivables
			Piutang asosiasi /Association receivables
			Piutang dari aktivitas minyak dan gas/Receivables from oil and gas activities
			Piutang denda/Penalty receivable
			Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC)/Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C.
			Piutang dari/Receivable from PT Hoegh LNG Lampung
			Piutang Pemerintah Republik Indonesia/Receivables from the Government of the Republic of Indonesia
			Piutang bunga/Interest receivables
			Piutang lain-lain - lainnya/Other receivables - others
		Piutang lain-lain jangka panjang/Other long-term receivables	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial asset	Investasi jangka pendek/Short-term investments	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i>
		Pinjaman bank jangka pendek/ <i>Short-term bank loan</i>
	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	<i>Cash Call</i>
		Utang kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd./ <i>Payables to ConocoPhillips (Grissik) Ltd.</i>
		Utang asosiasi/ <i>Association payables</i>
		Jaminan masa konstruksi proyek/ <i>Project performance bond</i>
		Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok/ <i>Liabilities to contractors and supplier</i>
		Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas/ <i>Liabilities for gas and oil activities</i>
		Utang kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper/ <i>Payable to PT Riau Andalan Pulp and Paper</i>
		Jaminan gas/ <i>Gas guarantee deposits</i>
		Pembelian barang dan jasa/ <i>Purchase of goods and</i>
		Utang lain-lain - lainnya/ <i>Other payables - others</i>
	Liabilitas yang masih harus dibayar/ <i>Accrued liabilities</i>	Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok/ <i>Liabilities to contractors and supplier</i>
		Bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest</i>
		Pembelian aset tetap/ <i>Purchase of fixed assets</i>
		Iuran ke BPH Migas/ <i>BPH Migas levy</i>
		Beban pemeliharaan/ <i>Maintenance expenses</i>
		Jasa konsultan/ <i>Consultant fees</i>
		Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/ <i>Current maturities of long-term loans</i>
		Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun/ <i>Longterm loans - net of current maturities</i>
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>
		Utang derivatif/ <i>Derivative payable</i>

(viii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

(viii) Offsetting financial instrument

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated financial position statement sheets when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

g. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu Enam bulan atau kurang sejak tanggal penempatan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya".

g. Cash Equivalents and Restricted Cash

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement are considered as "Cash Equivalents".

Cash in banks which is restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash".

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010).

h. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Saldo dan transaksi yang material antara Kelompok Usaha dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan. Kelompok Usaha memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Significant transactions and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements. The Group elected to disclose the transactions with Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

j. Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi. Dampak penerapan PSAK bersama-sama dengan penerapan PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama" diungkapkan pada Catatan 2.y pada catatan ini.

j. Investments in associates and joint venture

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associated companies. The impact on the adoption of this PSAK along with PSAK No. 66, "Joint Arrangement" to the consolidated financial statements is discussed Note 2.y.

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

A joint venture is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the joint venture. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Nilai tercatat investasi tersebut selanjutnya disesuaikan untuk mengakui perubahan pasca perolehan dalam bagian Kelompok Usaha atas aset neto dari entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Goodwill sehubungan dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam nilai tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individual.

Under the equity method, the investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognise changes in the Group's share of net assets of the associate or joint venture since the acquisition date. Goodwill relating to the associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Laporan laba rugi Kelompok Usaha mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi dan ventura bersama. Bila terdapat perubahan dalam pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi atau ventura bersama disajikan sebagai pendapatan komprehensif lainnya Kelompok Usaha. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi atau ventura bersama.

Bila bagian Kelompok Usaha atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi atau ventura bersama, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Kelompok Usaha dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi atau ventura bersama hanya bila Kelompok Usaha memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila entitas asosiasi atau ventura bersama kemudian melaporkan laba, Kelompok Usaha melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi atau ventura bersama disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha. Jika diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menyeragamkan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi dalam entitas asosiasi atau ventura bersama.

Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi atau ventura bersama mengalami penurunan nilai. Dalam hal terdapat bukti yang obyektif, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi atau ventura bersama dan nilai tercatatnya dan mengakui kerugian tersebut sebagai "Bagian atas laba dari entitas asosiasi dan ventura bersama didalam dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan terhadap entitas asosiasi atau ventura bersama, Kelompok Usaha mengukur dan menilai investasi yang tersisa pada nilai wajarnya. Selisih yang timbul atas nilai tercatat dengan nilai wajarnya pada saat kehilangan pengaruh signifikan dan hasil yang diterima pada saat pelepasan diakui dalam laba rugi.

The statement of profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate or joint venture. Any change in Other Comprehensive Income (OCI) of those investees is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate or joint venture, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the interim consolidated statement of changes in equity. Unrealised gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture are eliminated to the extent of the interest in the associate or joint venture.

If the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Groups' interest is reduced to nil, additional losses are provided for and a liability is recognized, only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate or joint venture are prepared for the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognise an impairment loss on its investment in its associate or joint venture.

At each reporting date, the Group determines whether there is objective evidence that the investment in the associate or joint venture is impaired. If there is such evidence, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or joint venture and its carrying value, and then recognises the loss as "Share of profit of an associate and a joint venture" in the profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate or joint control over the joint venture, the Group measures and recognises any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate or joint venture upon loss of significant influence or joint control and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognised in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya interim konsolidasian pada saat terjadinya.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	16 - 20
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan dan perabot	4 - 8
Aset belum terpasang	16

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya interim konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode/tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Fixed Assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income as incurred.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the doubledeclining balance method for other fixed assets over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tarif/Rates	
Bangunan dan improvements	5,0%	
Machineries and equipment	10,00% - 12,50%	
Vehicles	25,00% - 50,00%	
Office equipment	25,00% - 50,00%	
Furnitures and fixtures	25,00% - 50,00%	
Uninstalled assets	12,50%	

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income in the period the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period/year end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

Aset kerjasama operasi dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadiankejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim.

Joint venture assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income.

I. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

I. Exploration and Evaluation Assets

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral", yang menetapkan bahwa beban eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya geologi dan geofisika, biaya pengeboran sumur eksplorasi termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi dan biaya lainnya yang terkait untuk mengevaluasi kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi dikapitalisasi dan disajikan terpisah sebagai akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The Group adopted PSAK No.64, "Activity of Exploration and Evaluation of Mineral Resources", prescribes that the exploration and evaluation expenses, including geological and geophysical costs, costs of drilling exploratory wells, including stratigraphic test well drilling costs of exploration stage and other costs related to evaluating the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted separately capitalized and presented as part of "Exploration and Evaluation Assets" in the interim consolidated statements of financial position.

Biaya eksplorasi dan evaluasi pada suatu *area of interest* dibebankan pada periode berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembebanannya apabila izin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

Cost of exploration and evaluation in an *area of interest* charged in the current period, unless these costs can be deferred if the permission to carry out exploration and mining activities in the *area of interest* are current and meet one of the following conditions:

- Kegiatan eksplorasi dan evaluasi pada tanggal laporan keuangan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

- Exploration and evaluation activities on the financial statements date has not reached a stage which can determine whether they will be proven and recoverable, also active and significant in the related *area of interest* is ongoing; or

- These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the *area of interest* or through a sales *area of interest*.

Aset eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan terdiri dari biaya-biaya yang terjadi setelah izin eksplorasi diperoleh dan sebelum dimulainya pengembangan *area of interest* antara lain mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi, dan geofisika.

Exploration and evaluation asset include costs incurred after obtaining the exploration licence and prior to commencement of development of *area of interest* includes accumulated deferred costs associated with the general investigation, administration and licensing, and geological and geophysical.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai untuk penurunannya pada saat terdapat bukti dan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin melebihi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2.I). Aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke aset minyak dan gas bumi pada saat kelayakan teknis dan komersialitas dari minyak dan gas yang diekstraksi tersebut dapat dibuktikan.

Exploration and evaluation assets are assessed to decline when there is evidence and circumstances indicate that the carrying amount of the asset may exceed its recoverable amount (Note 2.I). Exploration and evaluation assets are reclassified to oil and gas assets at the time of the technical feasibility and commerciality of oil and gas are extracted can be determined.

m. Properti Minyak dan Gas Bumi

Biaya pengeboran sumur pengembangan dan sumur tes stratigrafi tahap pengembangan, platform, perlengkapan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran atau konstruksi selesai.

m. Oil and Gas Properties

Costs of drilling development wells and development-type stratigraphic test wells, platforms, well equipment and attendant production facilities, are capitalized as uncompleted wells, equipment and facilities. Such costs are transferred to wells and related equipment and facilities upon completion.

Penyusutan, deplesi dan amortisasi atas aset minyak dan gas bumi, kecuali untuk aset sumur, perlengkapan dan fasilitas dalam pengerjaan, dihitung dengan menggunakan metode satuan unit produksi, dengan menggunakan produksi kotor yang dibagi dengan cadangan kotor yang terbukti dan telah dikembangkan.

Depreciation, depletion and amortization of oil and gas properties, except uncompleted wells, equipment and facilities under construction, is calculated using the unit of production method, using gross production divided by gross proved developed reserves.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

n. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Kelompok Usaha mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Kelompok Usaha atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama sepuluh tahun. Untuk periode yang lebih panjang, tingkat pertumbuhan jangka panjang dihitung dan diterapkan pada proyeksi arus kas setelah tahun kesepuluh.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of ten years. For longer periods, a long term growth rate is calculated and applied to project future cash flows after the tenth year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of income and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode/tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode/tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode/tahun berikutnya.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods/years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

o. Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011),

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit dalam perjanjian.

Kelompok Usaha sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Kelompok Usaha secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Suatu aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Kelompok Usaha akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

p. Pinjaman yang Diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman (Penerusan Pinjaman)

Pengakuan penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman dicatat dan terhutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan atau nilai setara Rupiah apabila dana ditarik dalam mata uang Rupiah.

q. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

o. Leases

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011),

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Group as a lessee

A finance lease that transfers to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the finance lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

An finance lease asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Operating lease payments are recognized as an operating expense in profit or loss on a straightline basis over the lease term.

p. Loans Obtained by the Government from Lenders (Two-step Loans)

The recognition of two-step loans is based on the withdrawal authorization or other similar documents issued by the lenders. The loans are recorded and payable in their original currencies or Rupiah equivalent if drawn in Rupiah.

q. Capitalization of Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

r. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Modal Disetor Lainnya" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

r. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Other Paid-in Capital" in the shareholders' equity section in the interim consolidated statement of financial position .

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transmisi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas. Pendapatan jasa transmisi gas bumi diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings. Toll fees from gas transmission received in advance are presented as part of "Other Payables" in the consolidated statements of financial position and recognized as revenue when the gas is transmitted to the customers.

Pendapatan penjualan minyak mentah dan gas bumi diakui berdasarkan kepemilikan entitas secara konsolidasi pada lapangan produksi (metode "entitlement"), ketika barang secara fisik dan risiko dan manfaat terkait telah berpindah kepada pembeli, yang secara umum adalah pada saat dimuat ke kapal atau truk, atau pada saat barang memasuki saluran nina.

Crude oil and natural gas sales revenue is recognized on the basis of the consolidated entity's interest in a producing field ("entitlements" method), when the physical product and associates risks and rewards of ownership pass to the purchaser, which is generally at the time of ship or truck loading, or on the product entering the neline

Pendapatan yang diperoleh dari PSC diakui atas dasar hak neto sesuai dengan persyaratan PSC. Selisih Antara lifting actual minyak mentah dan gas bumi menimbulkan piutang jika hak Grup melebihi lifting minyak mentah dan gas tersebut (posisi *under lifting*) dan menimbulkan utang jika *lifting* minyak mentah dan gas bumi melebihi hak Grup (posisi *over lifting*). Volume under lifting dan over lifting dinilai berdasarkan harga jual rata-rata setahun untuk minyak mentah (yaitu Indonesia *Crude Price*, "ICP") dan gas (yaitu harga dalam kontrak).

Revenue earned under a PSC is recognized on a net of entitlements basis according to the terms of the PSC. Differences between the Group's actual liftings of crude oil and gas result in a receivable when entitlements exceed lifting of crude oil and gas (under lifting position) and in payable when lifting or crude oil and gas exceed entitlements (over lifting position). Under lifting and over lifting volumes are valued based on the annual weighted average sales price for crude oil (i.e Indonesian Crude Price, "ICP") and gas (i.e. contract prices).

Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.

Pendapatan/Beban Keuangan

Finance Income/Expense

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

Expense Recognition

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

t. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal and constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Kelompok usaha menerapkan secara retrospektif perubahan yang diatur dalam PSAK ini dan menyajikan kembali informasi komparatif (Catatan 4). Dampak terutama penerapan PSAK ini adalah pembebanan saldo biaya jasa lalu yang belum vested sebesar USD7.659.626 pada awal periode sebelumnya yaitu tanggal 1 Januari 2015. Pengungkapan tambahan yang disyaratkan dalam PSAK ini diungkapkan pada Catatan 36.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- 1 Keuntungan atau kerugian actuarial;
- 2 Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
- 3 Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- 1 Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- 2 Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

u. Employee Benefits

Effective January 1, 2015, the Group applied retrospectively PSAK No. 24 (2013), "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism, stipulates that all past service costs are recognized and requires certain additional disclosure.

The Group applied the change as required by the said PSAK retrospectively and restated the comparative information (Note 4). The main impact on the adoption of this PSAK is direct recognition of unvested past service cost of USD7,659,626 as at 1 January 2015. Additional disclosures as required by this PSAK are disclosed in Note 36.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the projected unit credit method

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- 1 Actuarial gain and losses;
- 2 Return on program asset, is not consists of amount included in liabilities (asset) net interest;
- 3 Every changes in asset ceiling, is not consists of amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognised in profit or loss on the earlier of:

- 1 The date of the plan amendment or curtailment, and
- 2 The date that the Group recognizes related restructuring costs

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Kelompok Usaha mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada beban distribusi dan transmisi dan beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian:

1 Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.

2 Beban atau pendapatan bunga neto.

Kurtailmen terjadi apabila Kelompok Usaha mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, terminasi atau penghentian program.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif untuk sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Beban imbalan jangka panjang lainnya ditentukan dengan metode Projected Unit Credit dengan metode yang disederhanakan di mana metode ini tidak mengakui pengukuran kembali dalam penghasilan komprehensif lain. Total nilai neto dari biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui pada laba rugi periode berjalan.

Untuk program iuran pasti, kontribusi yang terutang diakui sebagai beban pada periode/tahun berjalan.

Perusahaan

Perusahaan memberikan imbalan manfaat pasti sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama, yang jumlahnya lebih besar dibanding dengan imbalan berdasarkan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Perusahaan juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya.

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan AJ. Iuran dari karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggungan dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara sebagai pengelola dana.

Perusahaan juga menyelenggarakan program iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under distribution and transmission expenses and general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss:

1 Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.

2 Net interest expense or income

A curtailment occurs when the Group either significantly reduce the number of employees covered by a plan, termination or suspension of the program.

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method using simplified method of not recognizing remeasurements in other comprehensive income. The net total of service cost, net interest on the net defined benefit liability (asset) and remeasurements of the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss for the period.

For defined contribution pension plan, contribution payables are charged to current period/year operations.

The Company

The Company provides defined benefits in accordance with the Collective Labor Agreement, which benefits are higher compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003). The Company also provides other long-term employees' benefits.

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and AJ. The employees contribute 2% of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

The Company provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara, as the fund manager.

The Company also has a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Entitas Anak

The Subsidiary

PGASKOM, PGASSOL, SEI, GEI dan PLI

PGASKOM, PGASSOL, SEI, GEI dan PLI

PGASKOM, PGASSOL, SEI, GEI dan PLI memberikan imbalan pasca kerja yang tidak didanai kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

PGASKOM, PGASSOL, SEI, GEI and PLI provide an unfunded employee benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 (LL No. 13/2003).

PGASSOL, SEI, GEI, dan PLI juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya.

PGASSOL, SEI, GEI and PLI also provides other long-term employees benefits.

v. Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Aset

v. Asset Abandonment and Site Restoration Obligation

Kelompok Usaha mengakui liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area atas fasilitas produksi minyak dan gas bumi, sumur, pipa dan aset-aset yang terkait sesuai dengan persyaratan dalam kontrak bagi hasil atau sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The Group recognizes its obligations for future dismantlement and transfer of assets and site restoration of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets in accordance with the provisions in the production sharing contracts or in line with applicable regulations.

Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset minyak dan gas bumi dan restorasi area aset diakui sebagai komponen biaya perolehan, yang disusutkan/didepresiasi dengan menggunakan metode satuan unit produksi yang sejalan dengan tarif deplesi aset yang dipilih.

The initial estimated costs for dismantlement and site restoration of oil and gas properties are recognized as part of the acquisition costs of the assets and are subsequently depreciated/depleted using the unit-of-production method in line with the selected assets depletion rate.

Dalam banyak kasus, aktivitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area fasilitas produksi minyak dan gas, sumur, pipa saluran dan aset terkait terjadi pada beberapa tahun di masa yang akan datang. Provisi atas liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset, dan restorasi area di masa yang akan datang adalah berupa estimasi terbaik pada tanggal pelaporan keuangan atas nilai kini dari pengeluaran di masa yang akan datang untuk melaksanakan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area tersebut, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku pada tanggal pelaporan. Perkiraan liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area di masa yang akan datang tersebut melibatkan estimasi manajemen mengenai saat aktivitas tersebut akan dilakukan, sejauh mana aktivitas tersebut harus dilakukan, dan juga teknologi yang akan digunakan di masa depan.

In most instances, the dismantlement and transfer of assets and site restoration activities of oil and gas production facilities, wells, pipelines and related assets will occur many years in the future. The provision for future dismantlement and transfer of assets and aset restoration obligation is the best estimate of the present value of the future expenditures required to undertake the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation at the reporting date, based on current legal requirements. The estimate future dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation, therefore, requires management to make judgements regarding the timing of removal and transfer, the extent of restoration activities required and future removal and restoration technologies.

Estimasi tersebut direvisi setiap periode/tahun dan disesuaikan bila diperlukan. Penyesuaian dicerminkan dalam nilai kini atas provisi liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi area pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dimana juga dilakukan penyesuaian dengan jumlah yang sama atas nilai buku aset yang bersangkutan.

Such estimates are reviewed on an periodical/annual basis and adjusted each period/year as required. Adjustments are reflected in the present value of the dismantlement and transfer of assets and site restoration obligation provision at the interim consolidated statement of financial position date with a corresponding change in the book value of the associated asset.

Pembalikan dari efek diskonto dalam penghitungan provisi diakui sebagai beban keuangan.

The unwinding of the effect of discounting the provision is recognized as a finance cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Masing-masing Entitas dalam Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Perusahaan menentukan mata uang fungsionalnya dan mata uang Kelompok Usaha adalah Dolar AS dan memutuskan mata uang penyajian laporan keuangan konsolidasian menggunakan Dolar AS.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015/ September 30, 2015
1 Dolar AS (USD)/Rupiah / US Dollar 1 (USD)/Rupiah	14,657.00
1 Dolar AS (USD)/SGD / US Dollar 1 (USD)/SGD	1.43
1 Dolar AS (USD)/JPY / US Dollar 1 (USD)/JPY	119.83

x. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (2013), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Each entity in the Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The Company determined that its and the Group's functional currency is the US Dollar and decided that the presentation currency for the consolidated financial statements is the US Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At interim consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

The rates of exchange used were as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
1 Dolar AS (USD)/Rupiah / US Dollar 1 (USD)/Rupiah	12,440.00
1 Dolar AS (USD)/SGD / US Dollar 1 (USD)/SGD	1.32
1 Dolar AS (USD)/JPY / US Dollar 1 (USD)/JPY	119.33

x. Income Tax

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 46 (2013), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes. The adoption of this PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Entitas Anak yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia dan di luar Indonesia dikenai tarif pajak penghasilan badan masing-masing sebesar 44% dan 28% sampai 35%.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of income and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses - Current".

The Subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia and out side Indonesia are subject to income tax at rate of 44% and 28% to 35%, respectively.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

y. Kepentingan dalam pengaturan bersama

y. Interest in joint arrangement

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama". PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat investasi pada ventura bersama. Mengacu pada penerapan PSAK No. 65, manajemen menetapkan pengendalian pada Transgasindo merupakan pengendalian bersama dan karenanya melakukan evaluasi berdasarkan ketentuan PSAK No. 66 serta menentukan bahwa kepentingannya pada Transgasindo diklasifikasikan sebagai ventura bersama berdasarkan PSAK No. 66. Dengan demikian investasi pada Transgasindo dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Sesuai ketentuan PSAK No. 66, Kelompok usaha menerapkan perubahan ini secara retrospektif.

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 66, "Joint Arrangements". This PSAK replaces PSAK No. 12 (2009) and ISAK No. 12. This PSAK removes the option to account for jointly venture using proportionate consolidation. Referring to the adoption of PSAK No. 65, management has determined that control over Transgasindo represents a joint control and therefore further assessed based on provision of PSAK No. 66 and determined that the interest in Transgasindo to be classified as a joint venture under PSAK No. 66. Therefore, investment in Transgasindo is accounted for using the equity method. In line with requirement of PSAK No. 66, The Group applied the change retrospectively.

Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihak memiliki pengendalian bersama. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

A joint arrangement is an arrangement over which two or more parties have joint control. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Operasi bersama

Joint operations

Operasi bersama adalah salah satu jenis pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut.

A joint operation is a type of joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

Kelompok Usaha memiliki kepemilikan dalam operasi bersama dimana Kelompok Usaha termasuk salah satu pihak yang memiliki pengendalian bersama (operator bersama), atau pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut.

The Group has interests in several joint operation whereby the Group includes as a party which have joint control of a joint operation (joint operator), or as party that participate in, but do not have joint control of, a joint operation.

Sehubungan dengan kepentingannya dalam operasi bersama bagian kepemilikan dalam operasi bersama, Kelompok Usaha mengakui:

In relation to its interests in joint operations, the Group recognises its:

- 1 Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- 2 Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- 3 Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- 4 Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan

- 1 Assets, including its share of any assets held jointly;
- 2 Liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- 3 Revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- 4 Share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(Lanjutan)

5 Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama

Ketika Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan operasi bersama, dimana Kelompok Usaha merupakan salah satu operator bersama, maka Kelompok Usaha mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama tersebut.

z. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi Enam segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 46, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

aa. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan transaksi derivatif untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari pinjaman jangka panjang Perusahaan dalam mata uang asing.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat) diakui sebagai aset atau liabilitas berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (*present value*) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum.

Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55 (Revisi 2011), semua instrumen derivatif yang ada pada Perusahaan tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha periode berjalan.

Perubahan neto nilai wajar instrumen derivatif dan laba (rugi) dari penyelesaian kontrak derivatif dibebankan atau dikreditkan pada "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto", yang disajikan sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim.

5 Expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

When the Group enters into a transaction with a joint operation in which it is a joint operator, the Group shall recognise gains and losses resulting from such a transaction only to the extent of the other parties' interests in the joint operation.

z. Segment Information

For management purposes, the Group is organised into three operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 46, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

aa. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in derivative for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Company's long-term loans in foreign currencies.

The Company applied PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" sets forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognized as either asset or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used.

Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55 (Revised 2011), the Company's derivative instrument does not qualify and are not designated as hedge activity for accounting purposes. The changes in fair value of such derivative instrument is charged or credited to current period operations.

The net changes in fair value of derivative instruments, and gain (loss) from the settlement of derivative contracts are charged or credited to "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivatives - Net" which is presented under Other Income (Expense) in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Alokasi Biaya Perolehan dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan biaya perolehan kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2015 adalah sebesar USD47.291.203 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar USD47.291.203. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Pembuatan estimasi arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar properti minyak dan gas pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan masuk akal, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset."

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atau nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada catatan ini.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTION

Judgments

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill as of September 30, 2015 was USD47,291,203 and December 31, 2014 was USD47,291,203. Further details are disclosed in Notes 17.

The preparation of estimated future cash flows in determining the fair values of oil and gas properties at the date of acquisition involves significant estimations. While the management believes that its assumptions are appropriate and reasonable, significant changes in its assumptions may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48, "Impairment of Assets."

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section in this note.

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan kapan Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama terhadap sebuah pengaturan, yang memerlukan penilaian dari aktivitas yang relevan dan apabila keputusan sehubungan dengan aktivitas tersebut mengharuskan persetujuan dengan suara bulat.

Kelompok Usaha menetapkan bahwa aktivitas relevan bagi Kelompok Usaha untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berhubungan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut. Pertimbangan-pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengendalian bersama adalah sama dengan penentuan pengendalian atas entitas anak, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 2.c.

Pertimbangan juga diperlukan untuk menentukan klasifikasi suatu pengaturan bersama. Pengklasifikasian tersebut mengharuskan Kelompok Usaha menilai hak dan kewajibannya yang timbul dari pengaturan bersama. Secara khusus, Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- 1 Struktur pengaturan bersama – apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah
- 2 Ketika pengaturan bersama dibentuk melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban para pihak yang timbul dari:
 - Bentuk hukum dari kendaraan terpisah
 - Persyaratan pengaturan kontraktual
 - Fakta dan keadaan lainnya, jika relevan.

Penilaian tersebut sering memerlukan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda baik atas kesimpulan mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat secara material mempengaruhi perlakuan akuntansinya.

Sewa

Kelompok usaha mengadakan perjanjian sewa di mana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee. Kelompok usaha mengevaluasi apakah secara substantial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset beralih kepada Kelompok Usaha berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan aset yang disewa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (Continued)**

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2d.

Joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement. The considerations made in determining joint control are similar to those necessary to determine control over subsidiaries, as set out in Note 2.c.

Judgement is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess their rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- 1 The structure of the joint arrangement – whether it is structured through a separate vehicle
- 2 When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate vehicle
 - The terms of the contractual arrangement
 - Other relevant facts and circumstances.

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion about both joint control and whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

Lease

The Group has entered into lease arrangement in which the Group is a lessee. The Group evaluates whether all of the risks and rewards incidental to ownership are substantially transferred to the Group based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Group to make judgments and estimates of transfer of risks and rewards of the leased assets.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan tersebut belum perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2015 adalah sebesar USD1.996.019.418 dan 31 Desember 2014 sebesar USD2.204.775.070. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah wilayah kerja yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan tersebut belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (Continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimating Useful Lives of Fixed Assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of September 30, 2015 was USD1,996,019,418 and December 31, 2014 sebesar USD2,204,775,070. Further details are disclosed in Note 15.

Exploration and evaluation expenditures

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be a recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the interim consolidated statement of income and other comprehensive income.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

Manfaat Pasti dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Biaya program pensiun manfaat pasti dan imbalan jangka panjang lainnya serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir tahun pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir tahun pelaporan) dari obligasi Pemerintah dalam Rupiah. Kelompok Usaha menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalitas yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Kelompok Usaha yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan dalam suatu negara.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2015 adalah sebesar USD103.082.076 dan 31 Desember 2014 sebesar USD125.947.112. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk option pricing model. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (Continued)**

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.

Defined Benefit and Other Employees' Benefits

The cost of defined benefit pension plans and other long-term employee benefits and the present value of the defined benefit obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions, which includes the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, employee turn-over rate, disability rate, and the expected rate of return on plan assets. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at financial year-end.

In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at year end) on Indonesian Rupiah Government bonds. The Group uses a single discount rate for each entity within the Group that reflects the estimated average timing of benefit payments and the currency in which the benefits are to be paid. The mortality rate is based on publicly available mortality tables. Future salary increases is based on the Group long-term business plan which is also influenced by expected future inflation rates for the country.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employees' benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of September 30, 2015 was USD103,082,076 and December 31, 2014 was USD125,947,112 Further details are disclosed in Note 36.

Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the option pricing model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2015 adalah sebesar USD63.593.097 dan 31 Desember 2014 sebesar USD92.588.146, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2015 adalah sebesar USD9.688.848 dan 31 Desember 2014 sebesar USD11.005.055 (Catatan 7 dan 34).

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2015 adalah sebesar USD286.118.866 dan 31 Desember 2014 sebesar USD312.820.774. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih utang pajak penghasilan badan pada tanggal 30 September 2015 adalah sebesar USD809.758 dan 31 Desember 2014 sebesar USD12.639.222. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (Continued)**

The carrying amount of financial asset carried at fair value in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2015 was USD63,593,097 and December 31, 2014 was USD92,588,146, while the carrying amount of financial liabilities carried in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2015 was USD9,688,848 and December 31, 2014 was USD11,005,055 (Notes 7 and 34).

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of September 30, 2015 was USD286,118,867 and December 31, 2014 was USD312,820,774. Further details are contained in Note 8.

Uncertain tax exposure

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of September 30, 2015 was USD809,758 and December 31, 2014 was USD12,639,222. Further details are disclosed in Note 22.

Realizability of Deferred Income Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2015, Kelompok Usaha memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi sebesar USD1.894.878 dan rugi fiskal sebesar 31 Desember 2014 sebesar USD20.657.223. Rugi fiskal tersebut terkait kepada Entitas-entitas Anak yang masih mengalami kerugian, belum daluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Kelompok Usaha.

Liabilitas Pembongkaran Aset dan Restorasi Area

Kelompok Usaha mengakui provisi untuk liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area terkait dengan sumur minyak dan gas, fasilitas dan infrastruktur. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk membongkar dan memindahkan semua peralatan dari daerah pengeboran dan restorasi area. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar USD34.882.581 dan USD73.554.156. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 42.

Estimasi Cadangan

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan untuk amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas, yang digunakan untuk memproduksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis seperti ketersediaan pasar komersial atas produksi minyak dan gas bumi maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

Asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu dan data geologi bertambah selama masa operasi, oleh karena itu perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Kelompok Usaha dalam berbagai cara diantaranya:

- 1 Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- 2 Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- 3 Penyisihan untuk aktivitas purna-operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- 4 Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (Continued)**

As of September 30, 2015, the Group has tax loss carry forwards amounting to USD1,894,878 and loss in December 31, 2014 amounting USD20,657,223. These tax losses relate to Subsidiaries which still incurred loss, has not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group.

Asset Abandonment and Site Restoration

The Group has recognized provision for asset abandonment and site restoration obligations associated with its oil and gas wells, facilities and infrastructures. In determining the amount of provision, assumptions and estimates are required in relation to discount rates and the expected cost to dismantle and remove all the structures from the site and restore the site. The carrying amounts of the provision as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are USD34,882,581 and USD73,554,156, respectively. Further details are disclosed in Note 42.

Reserve Estimates

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortization as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties involving production of oil and gas reserves depends on estimated reserves of oil and gas. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for oil and gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

The economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, therefore estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including:

- 1 Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- 2 Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of income and other comprehensive income may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- 3 Decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- 4 The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Aset yang memiliki masa manfaat yang terbatas, seperti *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai. Jumlah nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai.

Aset minyak dan gas bumi yang telah menemukan cadangan terbukti, ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian dan perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset akan diestimasi. Nilai terpulihkan aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat "Estimasi Cadangan" di atas), biaya operasi, biaya pembongkaran dan restorasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba-rugi.

4. PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI KOMPARATIF

Sebagaimana dijelaskan pada pengungkapan yang terkait dalam Catatan 2, efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif PSAK revisi atau baru yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013), PSAK No. 24 (Revisi 2013), PSAK No. 65 dan PSAK No. 66 dengan memperhatikan ketentuan PSAK No. 25 (Revisi 2009), dan reklasifikasi pos tertentu, Kelompok Usaha menyajikan kembali laporan keuangan komparatif dan menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga pada posisi awal periode sebelumnya.

Akun-akun yang terpengaruh dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 sebelum dan setelah penyesuaian adalah sebagai berikut:

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT, ESTIMATES AND
ASSUMPTION (Continued)**

Impairment of Non-Financial Assets

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indications exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss recognized to the extent that the carrying amount of an asset or cash generating unit of a group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

Assets that have an indefinite useful-life for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. The recoverable amounts of cash generating units have been determined based on value-in-use calculations.

Proven oil and gas properties are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of an asset's fair value less cost to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see "Reserve Estimates" above), operating costs, decommissioning and site restoration cost, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the profit or loss.

4. RESTATEMENT OF COMPARATIVE INFORMATION

As discussed in the relevant disclosures in Note 2, effective January 1, 2015, the Group applied retrospectively the newly issued and revised PSAK which were effective for financial reporting period beginning on/after January 1, 2015. In relation to the implementation of PSAK No. 1 (Revised 2013), PSAK No. 24 (Revised 2013), PSAK No. 65 and PSAK No. 66 taking into consideration provision of PSAK No. 25 (Revised 2009), and reclassification of certain item, the Group restated the comparative financial statements and presented a third consolidated statement of financial position as at the beginning of the preceding period.

The accounts affected in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014 before and after the restatement are shown below:

4. PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI KOMPARATIF (Lanjutan)

4. RESTATEMENT COMPARATIVE INFORMATION (Continued)

	31 Des. 2014/ Dec 31, 2014		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously reported	Disajikan kembali/ As restated	
ASET			ASSETS
Kas dan setara kas	1,216,028,736	1,130,950,217	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	101,757	-	Restricted cash
Piutang usaha - neto	324,971,319	294,523,470	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	87,178,046	69,599,876	Other receivables - net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahu	56,330,065	56,220,753	Current maturities of advance
Beban dibayar dimuka	18,249,826	14,790,377	Prepaid expenses
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang promissory note	-	-	Promissory notes receivables
Penyertaan saham	110,101,412	348,539,492	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	2,485,091,623	2,204,775,070	Fixed assets - net
Goodwill dan aset tidak berwujud - neto	50,944,217	50,676,966	Goodwill and other intangible assets - net
Lain-lain	7,846,744	8,000,926	Others
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain	114,848,136	115,344,702	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	41,273,406	33,974,158	Short-term employee's benefits liabilities
Liabilitas yang masih harus dibayar	668,658,891	664,997,352	Accrued liabilities
Utang pajak	41,052,974	32,450,394	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	87,127,922	47,745,425	Current maturities of long-term loans
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang imbalan kerja	123,836,463	125,947,112	Long-term liabilities for employees' benefits
Liabilitas pajak tangguhan - neto	132,626,476	142,128,120	Deferred tax liabilities - net
EKUITAS			EQUITY
Modal disetor lainnya	157,254,312	284,339,313	Other paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(51,162,594)	(52,511,136)	Other components of equity
Kepentingan nonpengendali	195,808,065	960,062	Non-controlling interests

4. PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI KOMPARATIF (Lanjutan)

4. RESTATEMENT COMPARATIVE INFORMATION (Continued)

	1 Jan. 2014/ Jan. 1, 2014		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously reported	Disajikan kembali/ As restated	
ASET			ASSETS
Kas dan setara kas	1,319,168,247	1,233,589,407	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,163,447	856,963	Restricted cash
Piutang usaha - neto	279,956,482	249,923,429	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	35,862,770	39,787,859	Other receivables - net
Uang muka jatuh tempo dalam waktu satu tahu	42,691,928	42,575,856	Current maturities of advance
Beban dibayar dimuka	1,684,875	1,488,730	Prepaid expenses
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang promissory note	-	13,714,628	Promissory notes receivables
Penyertaan saham	95,331,310	314,682,723	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	1,837,231,368	1,510,619,821	Fixed assets - net
Goodwill dan aset tidak berwujud - neto	4,021,317	3,734,094	Goodwill and other intangible assets - net
Lain-lain	4,125,483	3,540,240	Others
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain	57,609,234	50,744,273	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	35,622,036	33,974,158	Short-term employee's benefits liabilities
Liabilitas yang masih harus dibayar	180,458,414	172,230,598	Accrued liabilities
Utang pajak	40,140,967	28,693,531	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	113,980,602	61,349,024	Current maturities of long-term loans
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang imbalan kerja	101,362,939	105,552,371	Long-term liabilities for employees' benefits
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	611,976,149	572,955,857	Long-term loans - Net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	23,912,704	23,341,469	Deferred tax liabilities - net
EKUITAS			EQUITY
Modal disetor lainnya	157,254,312	284,339,313	Other paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(52,232,866)	(52,850,303)	Other components of equity
Kepentingan nonpengendali	181,822,251	103,536	Non-controlling interests

4. PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI KOMPARATIF (Lanjutan)

4. RESTATEMENT COMPARATIVE INFORMATION (Continued)

Akun-akun yang terpengaruh dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebelum dan setelah penyesuaian adalah sebagai berikut:

The accounts affected in the interim consolidated statement of income and other comprehensive income for the period ended September 30, 2014 before and after the restatement are shown below:

	30 Sep. 2014/ Sep. 30, 2014		
	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously reported	Disajikan kembali/ As restated	
PENDAPATAN NETO	2,513,556,993	2,395,148,465	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1,411,296,205)	(1,427,329,507)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	1,102,260,788	967,818,958	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI			OPERATING EXPENSES
Beban distribusi dan transmisi	(210,889,831)	(153,870,825)	Distribution and transmission expense
Beban umum dan administrasi	(139,239,169)	(129,220,348)	General and administrative expense
Pendapatan lain-lain	22,056,442	20,470,857	Others income
Beban lain-lain	(4,512,392)	(4,127,601)	Others expenses
LABA OPERASI	769,675,838	701,071,041	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	(44,285,337)	(42,705,501)	Finance cost
Laba (rugi) kurs - neto	15,795,274	17,203,824	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan keuangan	20,155,787	21,629,863	Finance income
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - neto	5,725,264	5,725,264	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Bagian laba dari entitas asosiasi dan ventura bersama	23,625,440	51,260,989	Share in profit of the associated entities and joint ventures
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	790,692,266	754,185,480	PROFIT BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(148,605,478)	(130,182,488)	Current
Tangguhan	(30,407,006)	(32,201,644)	Deferred
Beban Pajak - Neto	(179,012,484)	(162,384,132)	Tax Expense - Net
LABA PERIODE BERJALAN	611,679,782	591,801,348	PROFIT FOR THE PERIOD

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2015 dan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (AS), kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2015 and for Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN SEBELUMNYA (Lanjutan)

4. RESTATEMENT OF PRIOR YEARS' CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi

Items not to be reclassified to profit or loss

Keuntungan (kerugian) aktuarial	(7,021,032)
Pajak penghasilan terkait	1,490,934
	<u>(5,530,098)</u>

(6,873,941)
<u>1,465,828</u>
<u>(5,408,113)</u>

Actuarial gain (losses)
Income tax effect

Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi

Items to be reclassified to profit or loss

Aset keuangan tersedia untuk dijual	6,679,800
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto	<u>(10,329,445)</u>
Sub-total	<u>(9,179,743)</u>
Pajak penghasilan terkait	<u>-</u>

6,679,800
<u>(10,329,445)</u>
<u>(9,057,758)</u>
<u>-</u>

Available-for-sale financial assets
Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary - net
Sub-total
Income tax effect

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK

(9,179,743)

(9,057,758)

OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX

TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN

602,500,039

582,743,590

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:

PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:

Pemilik entitas induk	591,795,605
Kepentingan nonpengendali	19,884,177
TOTAL	611,679,782

591,795,605
<u>5,743</u>
591,801,348

Owners of the parent entity
Non-controlling interests
TOTAL

TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:

Pemilik entitas induk	582,665,400
Kepentingan nonpengendali	19,834,639
TOTAL	602,500,039

582,737,706
<u>5,884</u>
582,743,590

Owners of the parent entity
Non-controlling interests
TOTAL

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)
5 KAS DAN SETARA KAS	942,473,742	1,130,950,217	1,233,589,407
Jumlah saldo kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas			
Rp 18,379,199,050 pada tahun 2015			
Rp 2,691,496,555 pada tahun 2014 dan			
Rp 2,516,555,813 pada tahun 2013	1,253,954	216,358	206,461
Bank			
Rekening Dolar AS :			
Entitas berelasi dengan pemerintah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	220,364,969	251,663,841	400,292,036
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	140,873,513	101,566,355	94,350,229
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	375,582,219	98,247,392	60,256,272
Pihak ketiga			
PT Bank Mizuho	886	890	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	536	543	-
Citibank N.A., Jakarta	432,523	2,803,182	112,560
JP Morgan Chase, Texas	1,110	21,950,966	-
The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta	49,102	49,143	71,357
Rekening Rupiah :			
Entitas berelasi dengan pemerintah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Rp 481,805,353,013 pada tahun 2015			
Rp 405,000,827,732 pada tahun 2014 dan			
Rp 175,899,600,790 pada tahun 2013	32,872,030	32,556,337	14,431,012
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
Rp 776,068,775,844 pada tahun 2015			
Rp 105,234,638,232 pada tahun 2014 dan			
Rp 97,840,476,086 pada tahun 2013	52,948,678	8,459,376	8,026,949
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
Rp 765,089,568,673 pada tahun 2015			
Rp 380,817,072,521 pada tahun 2014 dan			
Rp 88,146,670,684 pada tahun 2013	52,199,602	30,612,305	7,231,657
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			
Rp 5,622,224,478 pada tahun 2015			
Rp 3,708,131,761 pada tahun 2014 dan			
Rp 1,536,675,290 pada tahun 2013	383,586	298,081	126,071
PT Bank Mandiri Syariah			
Rp 730,102,121 pada tahun 2015			
Rp 616,465,250 pada tahun 2014 dan			
Rp 544,152,860 pada tahun 2013	49,813	49,555	44,643
Pihak ketiga			
PT Bank Central Asia Tbk			
Rp 8,155,203,655 pada tahun 2015			
Rp 4,133,426,259 pada tahun 2014 dan			
Rp 1,683,651,225 pada tahun 2013	556,403	332,269	138,129
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Rp 787,892,961 pada tahun 2015			
Rp 779,619,685 pada tahun 2014 dan			
Rp 771,442,288 pada tahun 2013	53,755	62,670	63,290
Rekening Yen Jepang :			
Entitas berelasi dengan pemerintah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
JPY 335,454,976 pada tahun 2015			
JPY 497,129,424 pada tahun 2014 dan			
JPY 47,137,416 pada tahun 2013	2,799,539	4,166,056	449,253
Pihak ketiga			
ABN AMRO Bank N.V.			
JPY 326,170,593 pada tahun 2015			
JPY 326,174,393 pada tahun 2014 dan			
JPY 124,464,255 pada tahun 2013	2,722,057	2,733,415	1,186,235
Rekening Dolar Singapura :			
Pihak ketiga			
Citibank N.A., Jakarta			
SGD 111,365 pada tahun 2015			
SGD 115,612 pada tahun 2014 dan			
SGD 222,680 pada tahun 2013	78,062	87,564	175,893
Sub Total	881,968,383	555,639,940	586,955,586

5 CASH AND CASH EQUIVALENTS

Total of cash and cash equivalent is consists of:			
Cash on Hand			
Rp 18,379,199,050 in 2015			
Rp 2,691,496,555 in 2014 and			
Rp 2,516,555,813 in 2013			
Cash in Banks			
US Dollar Accounts :			
Government-related entities			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
Third parties			
PT Bank Mizuho			
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia			
Citibank N.A., Jakarta			
JP Morgan Chase, Texas			
The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta			
Rupiah Accounts:			
Government-related entities			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Rp 481,805,353,013 in 2015			
Rp 405,000,827,732 in 2014 and			
Rp 175,899,600,790 in 2013			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
Rp 776,068,775,844 in 2015			
Rp 105,234,638,232 in 2014 and			
Rp 97,840,476,086 in 2013			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
Rp 765,089,568,673 in 2015			
Rp 380,817,072,521 in 2014 and			
Rp 88,146,670,684 in 2013			
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			
Rp 5,622,224,478 in 2015			
Rp 3,708,131,761 in 2014 and			
Rp 1,536,675,290 in 2013			
PT Bank Mandiri Syariah			
Rp 730,102,121 in 2015			
Rp 616,465,250 in 2014 and			
Rp 544,152,860 in 2013			
Third parties			
PT Bank Central Asia Tbk			
Rp 8,155,203,655 in 2015			
Rp 4,133,426,259 in 2014 and			
Rp 1,683,651,225 in 2013			
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Rp 787,892,961 in 2015			
Rp 779,619,685 in 2014 and			
Rp 771,442,288 in 2013			
Japanese Yen (JPY) Account			
Government-related entities			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
JPY 335,454,976 in 2015			
JPY 497,129,424 in 2014 and			
JPY 47,137,416 in 2013			
Third parties			
ABN AMRO Bank N.V.			
JPY 326,170,593 in 2015			
JPY 326,174,393 in 2014 and			
JPY 124,464,255 in 2013			
Singapore Dollar Account			
Third parties			
Citibank N.A., Jakarta			
SGD 111,365 in 2015			
SGD 115,612 in 2014 and			
SGD 222,680 in 2013			
Sub Total			

5 KAS DAN SETARA KAS

Setara Kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya

Rekening Dolar AS :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16,000,000	60,067,726	20,000,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20,500,000	180,000,000	300,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,364,536	167,268,757	105,400,000

Rekening Rupiah :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Rp 81,402,480,000 pada tahun 2015			
Rp 351,902,480,000 pada tahun 2014 dan			
Rp 641,602,406,866 pada tahun 2013	5,553,824	28,287,981	52,637,822
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			
Rp 104,122,838,800 pada tahun 2015			
Rp 1,175,000,000,000 pada tahun 2014 dan			
Rp 611,000,000,000 pada tahun 2013	7,103,967	94,453,376	50,127,164
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
Rp 40,000,000,000 pada tahun 2015			
Rp 260,000,000,000 pada tahun 2014 dan			
Rp 412,500,000,000 pada tahun 2013	2,729,077	20,900,322	33,841,989
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			
Rp - pada tahun 2015			
Rp 300,000,000,000 pada tahun 2014 dan			
Rp 1,025,000,073,134 pada tahun 2013	-	24,115,756	84,092,220
PT Bank Mandiri Syariah			
Rp - pada tahun 2015			
Rp - pada tahun 2014 dan			
Rp 2,000,000,000 pada tahun 2013	-	-	164,082

Pihak ketiga

PT Bank BTPN			
Rp - pada tahun 2015			
Rp - pada tahun 2014 dan			
Rp 2,000,000,000 pada tahun 2013	-	-	164,082
Sub Total	59,251,404	575,093,918	646,427,359
Total	942,473,742	1,130,950,217	1,233,589,407

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2015	2014	2013
Rekening Rupiah	9,50% - 10,10%	5,25% - 11,05%	4,00% - 10,00%
Rekening Dolar AS	1,00% - 2,06%	0,35% - 2,06%	0,25% - 2,25%

5 CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash Equivalents - Unrestricted Time Deposits

US Dollar Accounts :

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	

Rupiah Accounts:

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Rp 81,402,480,000 in 2015	
Rp 351,902,480,000 in 2014 and	
Rp 641,602,406,866 in 2013	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Rp 104,122,838,800 in 2015	
Rp 1,175,000,000,000 in 2014 and	
Rp 611,000,000,000 in 2013	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Rp 40,000,000,000 in 2015	
Rp 260,000,000,000 in 2014 and	
Rp 412,500,000,000 in 2013	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
Rp - in 2015	
Rp 300,000,000,000 in 2014 and	
Rp 1,025,000,073,134 in 2013	
PT Bank Mandiri Syariah	
Rp - in 2015	
Rp - in 2014 and	
Rp 2,000,000,000 in 2013	

Third parties

PT Bank BTPN	
Rp - in 2015	
Rp - in 2014 and	
Rp 2,000,000,000 in 2013	
Sub Total	
Total	

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2015	2014	2013
Rupiah Accounts	9,50% - 10,10%	5,25% - 11,05%	4,00% - 10,00%
US Dollar Accounts	1,00% - 2,06%	0,35% - 2,06%	0,25% - 2,25%

6 KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Rekening Dolar AS :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	594,150
-------------------------------	---	---	---------

Rekening Rupiah :

Entitas berelasi dengan pemerintah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Rp - pada tahun 2015			
Rp - pada tahun 2014 dan			
Rp 3,203,432,934 pada tahun 2013	-	-	262,813
Total	-	-	856,963

US Dollar Accounts :

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Rupiah Accounts:

Government-related entities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Rp - in 2015	
Rp - in 2014 and	
Rp 3,203,432,934 in 2013	

Pada tanggal 31 Desember 2013, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pihak berelasi, merupakan rekening penampungan sehubungan dengan Perjanjian Domestic Swap antara Perusahaan, PT Banten Global Development dan Gas Supply Pte. Ltd. terkait dengan pembelian gas sebesar USD594.150.

As of December 31, 2013, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, a related party, represents escrow account in accordance with the Domestic Swap Agreement between the Company, PT Banten Global Development and Gas Supply Pte. Ltd. in relation to the purchasing of gas amounted to USD594,150.

7 INVESTASI JANGKA PENDEK

63,593,097

92,588,146

85,384,831

7 SHORT-TERM INVESTMENTS

Investasi jangka pendek merupakan investasi pada instrumen utang, yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan nilai wajarnya ditentukan berdasarkan harga kuotasi yang dipublikasikan dalam pasar aktif, yang diterbitkan oleh pihak-pihak berikut:

Entitas berelasi dengan Pemerintah

PT Perusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina)

Harga Perolehan 45,536,353
Ditambah:
- Diskon 220,237
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (1,289,503)

Obligasi Pemerintah - INDON 22

Harga Perolehan 9,877,500
Ditambah:
- Diskon 47,051
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (347,671)

Perum Penggadaian

Harga Perolehan
Rp 20,000,000,000 pada tahun 2015
Rp 20,000,000,000 pada tahun 2014 dan
Rp 20,000,000,000 pada tahun 2013 1,364,536
Ditambah:
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (164,836)

ANTAM

Harga Perolehan
Rp 25,000,000,000 pada tahun 2015
Rp 25,000,000,000 pada tahun 2014 dan
Rp 25,000,000,000 pada tahun 2013 1,705,670
Ditambah:
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (186,042)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Harga Perolehan
Rp 50,000,000,000 pada tahun 2015
Rp 50,000,000,000 pada tahun 2014 dan
Rp 50,000,000,000 pada tahun 2013 3,411,339
Ditambah:
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (241,173)

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Harga Perolehan 4,000,000
Ditambah:
- Kenaikan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (340,364)

Total

63,593,097

92,588,146

85,384,831

Short-term investments represent investment in debt instrument which is categorized as available for sale financial assets and which fair value is determined by reference to published price quotations in an active market, issued by the following parties:

Government-related entities

PT Perusahaan Pertambangan Minyak (Pertamina)

Cost
Add:
Discount
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities

The Government Bond - INDON 22

Cost
Add:
Discount
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities

Perum Penggadaian

Cost
Rp 20,000,000,000 in 2015
Rp 20,000,000,000 in 2014 and
Rp 20,000,000,000 in 2013
Add:
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities

ANTAM

Cost
Rp 25,000,000,000 in 2015
Rp 25,000,000,000 in 2014 and
Rp 25,000,000,000 in 2013
Add:
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities

Indonesia Eximbank

Cost
Rp 50,000,000,000 in 2015
Rp 50,000,000,000 in 2014 and
Rp 50,000,000,000 in 2013
Add:
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Cost
Add:
Unrealized gain on increase in fair value of available for sale marketable securities

Total

Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Pertamina (Persero) (Pertamina) sebagai berikut (1) pada tanggal 22 Juni 2011 dengan biaya perolehan sebesar USD1.000.000, dengan nilai nominal USD100/lembar dan harga beli sebesar USD100/lembar; (2) pada tanggal 27 Juni 2011 dengan biaya perolehan sebesar USD4.993.750 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD99/lembar; dan (3) pada tanggal 6 Oktober 2011 dengan biaya perolehan sebesar USD9.686.500 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD97/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi tersebut adalah sebesar 5,25% dan berdasarkan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada bulan April 2012, Perusahaan melakukan pembelian obligasi INDON 22 dengan biaya perolehan sebesar USD16.800.000 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli berkisar antara USD98,50-USD99,00/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 3,75% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 19 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan obligasi INDON 22 dengan nominal sebesar USD2.000.000 dengan harga USD2.130.000.

Pada tanggal 27 April 2012, Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dengan biaya perolehan sebesar USD23.922.000, USD5.979.000, USD5.977.500, USD5.976.000 dan USD3.982.000 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD99,675/lembar, USD99,65/lembar, USD99,625/lembar, USD99,6/lembar dan USD99,55/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 4,875%, 4,875%, 4,875%, 4,875% dan 4,875% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

The Company purchased PT Pertamina (Persero) (Pertamina)'s bonds as follows : (1) on June 22, 2011 with acquisition cost of USD1,000,000, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD100/bonds; (2) on June 27, 2011, with acquisition cost of USD4,993,750, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD99/bonds; and (3) on October 6, 2011, with acquisition cost of USD9,686,500, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD97/bonds. The bonds earn annual interest rate at 5.25% and based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), the bonds is rated at AAA.

In April 2012, the Company purchased several INDON 22 bonds with acquisition cost of USD16,800,000 with nominal of USD100/bonds and purchase price ranging from USD98.50- USD99.00/bonds. The bonds earn annual interest rate is 3.75% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On September 19, 2012, the Company sold INDON 22 bonds amounted USD2,000,000, with price of USD2,130,000.

On April 27, 2012, the Company purchased PT Pertamina (Persero) (Pertamina)'s bonds with acquisition cost of USD23,922,000, USD5,979,000, USD5,977,500, USD5,976,000 dan USD3,982,000, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD99.675/lembar, USD99.65/lembar, USD99.625/lembar, USD99.6/lembar dan USD99.55/lembar. The bonds earn annual interest rate at 4.875%, 4.875%, 4.875%, 4.875% dan 4.875% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

7 INVESTASI JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2012, Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Pertamina (Persero) (Pertamina) dengan biaya perolehan sebesar USD3.976.560 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD99,414/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 4,875% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 20 Desember 2011, Perusahaan melakukan pembelian obligasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) Seri C dengan biaya perolehan sebesar Rp50.000.000.000 yang dibeli pada nilai nominal. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 8,50% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 20 November 2012, Perusahaan melakukan pembelian obligasi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) Seri C dengan biaya perolehan sebesar Rp50.000.000.000 yang dibeli pada nilai nominal. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 6,25% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA. Pada tanggal 9 Desember 2013, Perusahaan menerima sebesar Rp50.000.000.000 yang berasal dari jatuh tempo dari aset keuangan tersedia untuk dijual tersebut.

Pada tanggal 19 November 2012, Perusahaan melakukan pembelian Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan biaya perolehan sebesar USD4.000.000 dengan nilai nominal sebesar USD100/lembar dan harga beli sebesar USD100/lembar. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 3,3% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AAA.

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan melakukan pembelian obligasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Seri B dengan biaya perolehan sebesar Rp25.000.000.000 yang dibeli pada nilai nominal. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 9,05% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AA.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Perusahaan melakukan pembelian obligasi Perusahaan Umum Pegadaian Seri C dengan biaya perolehan sebesar Rp20.000.000.000 yang dibeli pada nilai nominal. Tingkat bunga tahunan obligasi adalah sebesar 9,00% dan berdasarkan PT Pefindo, peringkat dari obligasi tersebut adalah AA+.

Pada tanggal 5 Februari 2015, 26 Februari 2015 dan 8 April 2015, Perusahaan melakukan penjualan obligasi Pertamina dengan nominal masing-masing sebesar USD5.000.000, USD5.000.000 dan USD10.000.000 dengan total harga jual masing-masing sebesar USD5.197.292, USD5.241.511 dan USD10.684.896. Total laba atas pelepasan ini adalah sebesar USD818.043 dan dilaporkan dalam laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 5 Maret 2015, Perusahaan melakukan penjualan obligasi INDON 22 dengan nominal sebesar USD5.000.000 dengan total harga jual sebesar US\$5.242.708. Total laba atas pelepasan ini adalah sebesar USD213.852 dan dilaporkan dalam laba rugi periode berjalan.

8 PIUTANG USAHA

Jumlah tersebut merupakan saldo nilai buku piutang usaha yang terdiri dari:

Distribusi gas	236,668,265	276,502,869	248,110,514
Transmisi gas	11,050,749	2,831,059	3,134,046
Minyak dan gas	33,888,950	30,222,124	8,141,743
Sewa fiber optik dan lain- lain	4,510,902	3,264,722	2,699,580
Total	286,118,866	312,820,774	262,085,883
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16,710,318)	(18,297,304)	(12,162,454)
Neto	269,408,548	294,523,470	249,923,429

Entitas berelasi dengan Pemerintah

Distribusi gas	71,756,866	70,781,375	76,287,787
Transmisi gas	9,290,055	2,264,699	1,373,350
Sub total	81,046,921	73,046,074	77,661,137

Pihak ketiga

Distribusi gas	164,911,399	205,721,494	171,822,727
Transmisi gas	1,760,694	566,360	1,760,696
Minyak dan gas	33,888,950	30,222,124	8,141,743
Sewa fiber optik	4,510,902	3,264,722	2,699,580
Sub total	205,071,945	239,774,700	184,424,746
Total	286,118,866	312,820,774	262,085,883

Piutang usaha dari entitas berelasi dengan pemerintah mayoritas berasal dari piutang PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT PLN Batam masing-masing sebesar USD45,032,022 dan USD2,871,981 pada tanggal 30 September 2015 dan USD43,991,227 dan USD1,831,541 pada tanggal 31 Desember 2014.

7 SHORT-TERM INVESTMENTS (Continued)

On April 30, 2012, the Company purchased PT Pertamina (Persero) (Pertamina)'s bonds with acquisition cost of USD3,976,560, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD99,414/bonds. The bonds earn annual interest rate at 4.875% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On December 20, 2011, the Company purchased Indonesia Eximbank's Series C bonds, with acquisition cost of Rp50,000,000,000 which is purchased at nominal. The bonds earn annual interest rate at 8.50% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On November 20, 2012, the Company purchased Indonesia Eximbank's Series C bonds, with acquisition cost of Rp50,000,000,000 which is purchased at nominal. The bonds earn annual interest rate at 6.25% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA. On December 9, 2013, this bonds has been terminated. On December 9, 2013, the Company received the proceeds of Rp50,000,000,000 (equivalent to USD4,102,059) from maturities of such available for sales financial assets.

On November 19, 2012, the Company purchased Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) with acquisition cost of USD4,000,000, nominal of USD100/bonds and purchase price of USD100/bonds. The bonds earn annual interest rate at 3.3% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AAA.

On December 14, 2011, the Company purchased PT Aneka Tambang (Persero) Tbk's Series B bonds with acquisition cost of Rp25,000,000,000 which is purchased at nominal. The bonds earn annual interest rate at 9.05% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AA.

On October 11, 2011, the Company purchased Perusahaan Umum Pegadaian's Series C bonds with acquisition cost of Rp20,000,000,000 which is purchased at nominal. The bonds earn annual interest rate at 9.00% and based on PT Pefindo, the bonds is rated at AA+.

On February 6, 2015, February 26, 2015 and April 8, 2015, the Company sold Pertamina bonds with nominal amount of USD5,000,000, USD5,000,000 and USD10,000,000, respectively, with total proceeds of USD5,197,292, USD5,241,511 and USD10,684,896, respectively. Total gain arising from these disposal is amounting to USD818,043 and is recognized in the current period profit and loss.

On March 5, 2015 the Company sold INDON 22 bonds with nominal amount of USD5,000,000, with total proceeds of USD5,242,708. Total gain arising from these disposal is amounting to USD213,852 and is recognized in the current period profit and loss.

8 TRADE RECEIVABLES

This amount represents trade receivable balance is consist of:

Gas distribution	
Gas transmission	
Oil and gas	
Fiber optic rental and other	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

Government-related entities

Gas distribution	
Gas transmission	
Sub total	

Third parties

Gas distribution	
Gas transmission	
Oil and gas	
Fiber optic rental	
Sub total	
Total	

A substantial portion of receivables from Government related entities represents receivables from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and PT PLN Batam amounting to USD45,032,022 and USD2,871,981 as of September 30, 2015 and USD43,991,227 and USD1,831,541 as of December 31, 2014, respectively.

8 PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah kerugian penurunan piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
Penurunan individual	15,365,466	17,471,460	11,386,439	Individual impairment
Penurunan kolektif	1,344,852	825,844	776,015	Collective impairment
Total	16,710,318	18,297,304	12,162,454	Total

Analisa umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables based on invoice dates are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	260,710,441	286,880,235	240,474,118	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo				Past due
> 1 bulan - 3 bulan	5,108,191	4,542,024	5,082,744	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	2,758,462	3,465,542	861,745	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	1,020,135	1,109,177	676,774	> 6 months - 1 year
> 1 tahun	16,521,637	16,823,796	14,990,502	> 1 year
Total	286,118,866	312,820,774	262,085,883	Total

Jumlah piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD194.664.880 dan USD230.212.954 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD11.050.749 dan USD2.831.059 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, untuk telekomunikasi masing-masing adalah sebesar USD2.573.477 dan USD852.577 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dan untuk minyak dan gas bumi masing-masing adalah sebesar USD33.888.950 dan USD30.222.124 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Total trade receivables denominated in US Dollar amounted to USD194,664,080 and USD230,212,954 as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively, for natural gas distribution, USD11,050,749 and USD2,831,059 as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively, for natural gas transmission, USD2,573,477 and USD852,577, as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively, for telecommunication and USD33,888,950 and USD30,222,124, as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively, for oil and gas.

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selambat-lambatnya tanggal 20 bulan penagihan.

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and are generally will subject to the terms of payment at no later than the 20th of the billing month.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

9 PIUTANG LAIN-LAIN

86,711,687

69,599,856

39,787,859

9 OTHER RECEIVABLES

Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain - lain yang terdiri dari :

This amount represents other receivables balance consists of:

Piutang Asosiasi	3,828,919	3,847,643	4,124,633	Association receivables
Piutang <i>underlifting</i>	-	3,025,124	2,934,610	Underlifting receivables
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagihkan	30,446,390	5,686,896	11,710,174	Reimbursable Value-Added Tax
Pemerintah Republik Indonesia				Government of the Republic of Indonesia
Piutang penerusan pinjaman	1,301,663	1,301,663	1,301,663	Loan receivables
Piutang dari PT Hoegh LNG Lampung				Receivable from PT Hoegh LNG Lampung
Rp 240,283,804,205 pada tahun 2015				Rp 240,283,804,205 in 2015
Rp 303,715,969,480 pada tahun 2014 dan				Rp 303,715,969,480 in 2014 and
Rp - pada tahun 2013	16,393,792	24,414,467	-	Rp - in 2013
Piutang denda	-	7,704,000	-	Penalty receivable
Uang muka proyek				Advances for project
Rp 69,624,494,573 pada tahun 2015				Rp 69,624,494,573 in 2015
Rp 21,826,571,157 pada tahun 2014 dan				Rp 21,826,571,157 in 2014 and
Rp 30,240,591,030 pada tahun 2013	4,750,255	1,754,548	2,480,974	Rp 30,240,591,030 in 2013
Piutang dari aktivitas minyak dan gas	22,163,054	16,178,530	11,116,615	Receivables from oil and gas activities
Piutang kepada Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC)	-	-	2,687,499	Receivables to Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC)
Panjar dinas				Advances to employees
Rp 43,013,439,397 pada tahun 2015				Rp 43,013,439,397 in 2015
Rp 19,935,721,644 pada tahun 2014 dan				Rp 19,935,721,644 in 2014 and
Rp 17,963,417,463 pada tahun 2013	2,934,669	1,602,550	1,473,740	Rp 17,963,417,463 in 2013
Bunga				Interests
USD 2,166,499 dan Rp 102,472,222				USD 2,166,499 Rp 102,472,222
pada tahun 2015 USD 1,794,610				in 2015 USD 1,794,610
Rp 3,758,465,753 pada tahun 2014 dan				Rp 3,758,465,753 in 2014 and
USD 1,617,271 dan Rp 7,209,898,630				USD 1,617,271 Rp 7,209,898,630
pada tahun 2013	2,173,490	2,096,738	2,208,780	in 2013
Lain - lain				Others
USD 2,086 SGD 5,527 dan				USD 2,086 SGD 5,527 and
Rp 58,864,378,114 pada tahun 2015				Rp 58,864,378,114 in 2015
USD 330,197 SGD 5,527 dan				USD 330,197 SGD 5,527 and
Rp 36,774,087,016 pada tahun 2014 dan				Rp 36,774,087,016 in 2014 and
USD 2,086 SGD 5,527				USD 2,086 SGD 5,527 and
Rp 12,747,878,780 pada tahun 2013	4,022,086	3,290,501	1,052,302	Rp 12,747,878,780 in 2013
Jumlah	88,014,318	70,902,660	41,090,990	Total

9 PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai				
Rp	(14,197,796)	dan		
USD	(1,301,663)	pada tahun 2015		
Rp	(14,197,772)	dan		
USD	(1,301,663)	pada tahun 2014 dan		
Rp	(17,901,862)	dan		
USD	(1,301,663)	pada tahun 2013	(1,302,631)	(1,302,804)
	Total		86,711,687	69,599,856
				39,787,859

Piutang *underlifting* dari SKK MIGAS berasal dari blok Ujung Pangkah.

Piutang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dapat ditagihkan merupakan PPN yang dibayarkan oleh entitas anak yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi di Indonesia, yang dapat ditagih kembali dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS).

Piutang dari PT Hoegh LNG Lampung merupakan piutang sehubungan dengan pembayaran pajak pertambahan nilai atas importasi mesin/peralatan yang dilakukan PLI atas nama PT Hoegh LNG Lampung.

Piutang dari aktivitas minyak dan gas merupakan piutang yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas termasuk pembayaran cash call yang berkaitan dengan kontrak kerjasama pada blok Ketapang, West Bangkanai, Petronas, Muara Bakau dan Bangkanai PSC.

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 dinyatakan bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan atas seluruh piutang dari Pemerintah Republik Indonesia.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas pembayaran kepada kontraktor atas pekerjaan pemeliharaan.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

10 PERSEDIAAN 48,189,421 62,605,239 14,590,942 10 INVENTORIES

Jumlah tersebut dengan rincian sebagai berikut :

Suku Cadang	7,150,024	4,531,058	7,831,510	Spare parts
LNG	-	25,298,690	-	LNG
Suku cadang minyak dan gas, perlengkapan sumur dan lainn	41,516,452	33,368,022	8,616,671	Oil and gas sparepart, well supplies and others
Penyisihan persediaan usang	(477,055)	(592,531)	(1,857,239)	Allowance for inventory obsolescence
Neto	48,189,421	62,605,239	14,590,942	Net

Persediaan tidak dijadikan jaminan dan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp191.433.315.767 dan Rp215.986.878.188. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

9 OTHER RECEIVABLES (Continued)

Allowance for impairment losses				
Rp	(14,197,796)	and		
USD	(1,301,663)	in 2015		
Rp	(14,197,772)	and		
USD	(1,301,663)	in 2014 and		
Rp	(17,901,862)	and		
USD	(1,301,663)	in 2013	(1,303,131)	(1,302,804)
	Total		39,787,859	69,599,856

The *underlifting* receivable from SKKMIGAS relates to Ujung Pangkah block.

Reimbursable Value Added Tax (VAT) represents VAT paid by subsidiary involved in oil and gas exploration and production in Indonesia which is reimbursable from Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS).

Receivable from PT Hoegh LNG Lampung represent amounts due from in relation to the value added tax payments by PLI on imported machineries/equipment on behalf of PT Hoegh LNG Lampung.

Receivables from oil and gas activities represent receivables relating to oil and gas exploration and production activities including cash call payment relating to the Ketapang, West Bangkanai, Petronas, Muara Bakau and Bangkanai PSCs.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation with the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 which stated that the amount in the special account had been transferred to State Office Funds account in US Dollar currency on February 12, 2009 and such account had been closed on February 13, 2009, as stated in the Letter of Head of Banking Services of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No. 11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing of inactive special account, the management decided to provide full allowance for these receivables from the Government of the Republic of Indonesia.

Advances for project represent payments to contractor relating to maintenance activities.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any loss from uncollectible of other receivables.

This amount with detail as follow:

Inventories are not pledged and are insured against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp191,433,315,767 and Rp215,986,878,188. The management of the Company believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on a review at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover possible losses from decline in market values of inventories.

11 UANG MUKA	132,184,606	56,220,753	42,575,856	11 ADVANCES
Jumlah tersebut merupakan saldo uang muka dengan rincian sebagai berikut :				This amount represents advances balance with the detail as follows:
Pembelian gas bumi				Purchase of natural gas
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government-related entity
PT Pertamina EP	76,696,271	76,696,271	76,696,271	PT Pertamina EP
Pihak ketiga				Third parties
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	-	-	26,535,158	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.
PT Wali Nusa Energi	34,640,201	28,831,247	4,260,944	PT Wali Nusa Energi
PT Sadikun Niagamas Raya	37,884,788	28,591,270	6,667,198	PT Sadikun Niagamas Raya
PT Niaga Gema Teknologi	-	-	2,190,177	PT Niaga Gema Teknologi
PT Nugas Trans Energy	744,742	744,742	864,655	PT Nugas Trans Energy
PT Gresik Migas	15,231	15,231	32,698	PT Gresik Migas
Bayu Buana Gemilang	11,920,061	9,133,740	-	Bayu Buana Gemilang
Indogas Kriya Dwiguna	12,288,684	7,507,103	-	Indogas Kriya Dwiguna
Santos	7,570,030	7,506,003	-	Santos
Premier oil	17,950,514	1,245,844	-	Premier oil
Upfront fee GSPL	494,995	494,995	-	Upfront fee GSPL
Transportasi gas bumi				Transportation of natural gas
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government-related entity
Ship or pay PT Pertamina Gas	2,620,424	2,574,968	1,461,057	Ship or pay PT Pertamina Gas
Uang muka pembelian participating interest t KNOC	-	-	2,300,000	Advance for acquisition of participating interest to KNOC
Uang muka proyek	16,096,341	-	-	Advance for projects
Pembelian barang dan jasa				Purchase of goods and services
Rp 64,695,699,041 pada tahun 2015				Rp 64,695,699,041 in 2015
Rp 82,270,596,361 pada tahun 2014 dan				Rp 82,270,596,361 in 2014 and
Rp 16,125,202,083 pada tahun 2013	31,924,578	9,999,021	6,426,488	Rp 16,125,202,083 in 2013
Dikurangi:				Less:
Bagian jangka panjang pembelian gas bumi	(117,516,074)	(115,513,977)	(79,783,801)	Long-term purchase of natural gas
Bagian jangka panjang pembelian barang dan jasa	(1,178,157)	(3,385,629)	(5,103,557)	Long-term purchase of goods and services
Pembelian gas bumi dan				Current portion of long-term purchase of natural gas
barang serta jasa bagian jangka pendek	132,152,629	54,440,829	42,547,288	and goods and services
Lain-lain				Others
Rp 468,700,520 pada tahun 2015				Rp 468,700,520 in 2015
Rp 22,142,244,290 pada tahun 2014 dan				Rp 22,142,244,290 in 2014 and
Rp 348,210,355 pada tahun 2013	31,977	1,779,924	28,568	Rp 348,210,355 in 2013
Total	132,184,606	56,220,753	42,575,856	Total

Uang muka pembelian gas bumi merupakan pembayaran yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan "Make-Up Gas" untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 40). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

The advances for purchase of natural gas represents payments made under the Make-Up Gas arrangements for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 40). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

Uang muka ship or pay merupakan pembayaran atas jasa pengangkutan gas bumi melalui pipa untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas gas bumi minimum yang dialirkan melalui pipa seperti yang tertera dalam Perjanjian Penyaluran Gas melalui EJGP (Catatan 40). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas gas minimum yang disalurkan melalui pipa yang terjadi setelahnya.

The ship or pay advance is payment of gas transmission fee using pipeline for the difference between the delivered quantity and the minimum delivery quantity of natural gas as stated in Transportation Gas Agreement through EJGP (Note 40). Such advance will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified delivery quantities of natural gas.

Uang muka pembelian barang merupakan pembayaran atas pengadaan Metering Regulating System (MRS), pipa baja, pilot dan ball valve kepada pihak ketiga.

Advance for purchase of goods represents payment for Metering Regulation System (MRS) procurement, steel pipe, pilot and ball valve to the third parties.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.

The management is of the opinion that all of such advances can be recovered.

12 PAJAK DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA	8,274,442	14,790,377	1,488,730	12 PREPAID TAXES AND EXPENSES
Jumlah tersebut merupakan saldo pajak dan beban yang dibayar dimuka, dengan rincian sebagai berikut:				This amount represents prepaid taxes and expenses with the detail as follow:
Pajak dibayar di muka				Prepaid tax
Pajak penghasilan - Pasal 21	782,457	-	-	Income tax - Article 21
Beban dibayar dimuka				Prepaid expenses
Sewa	570,706	1,035,886	433,018	Rent
Asuransi	1,137,833	307,243	899,686	Insurance
Arrangement fee	-	9,100,000	-	Arrangement fee
Joint interest billing dari aktivitas				Joint interest billing from oil
minyak dan gas	4,896,228	4,239,091	-	and gas activities
Lain-lain	887,218	108,157	156,026	Others
Total	8,274,442	14,790,377	1,488,730	Total

13 PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG

	228,069,696	61,790,787	40,265,562
Jumlah tersebut merupakan saldo piutang lain-lain jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:			
Piutang carry	35,600,000	35,600,000	35,600,000
Piutang dari KUFPEC	7,771,788	7,771,788	7,771,788
Piutang dari GDF Suez Exploration Indonesia B.V.	149,637,425	-	-
Pajak Pertambahan Nilai yang dapat ditagihkan	43,281,644	21,254,272	-
Sub-total	236,290,858	64,626,060	43,371,788
Penyesuaian nilai wajar	(8,221,162)	(2,835,273)	(3,106,226)
Saldo akhir	228,069,696	61,790,787	40,265,562

Berdasarkan perjanjian Farm Out Bangkanai PSC tanggal 11 Maret 2013, SBK akan melakukan pembayaran carry kepada Salamander Energy (Bangkanai) Limited atas biaya pengembangan sebesar USD30.000.000, biaya pengeboran di sumur West Kerendan-1 sebesar USD5.600.000, dan biaya pengeboran sumur eksplorasi berikutnya sebesar USD1.500.000 di blok tersebut. Sampai tanggal 31 Desember 2014, jumlah yang telah dibayarkan oleh SBK sebesar USD35.600.000. SBK dapat memulihkan biaya pengembangan dan pengeboran tersebut pada saat aktivitas produksi, dengan nilai maksimum sebesar jumlah tersebut di atas.

Pada tanggal 12 Februari 2014, PT Saka Energi Muara Bakau ("SEMB") – entitas anak, melakukan perjanjian jual beli 11,6% participating interest di Muara Bakau PSC dengan GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. Transaksi ini berlaku efektif jika persetujuan dari Pemerintah Indonesia dan SKKMIGAS telah diperoleh.

Berdasarkan Carry Agreement Muara Bakau PSC tanggal 12 Februari 2014, SEMB akan melakukan pembayaran carried cost kepada GDF Suez Exploration Indonesia B.V. atas biaya pengembangan sumur Jangkrik. Sampai dengan 30 Juni 2015, jumlah yang telah dibayarkan oleh SEMB adalah sebesar USD121.270.770.

Piutang dari Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) merupakan piutang sehubungan dengan beban pajak yang terutang di SIP yang ditanggung oleh KUFPEC sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Kufpec Indonesia Pangkah B.V. antara SEI dengan KUFPEC tanggal 24 April 2013.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa saldo seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

13 OTHER LONG-TERM RECEIVABLES

This amount represents other long-term receivables with the detail as follow:

Carry receivables
Receivable from KUFPEC
Receivable from GDF Suez Exploration Indonesia B.V.
Reimbursable Value-Added Tax
Sub-total
Fair value adjustment
Ending Balance

Based on Farm Out Agreement of Bangkanai PSC dated March 11 2013, SBK will pay carry to Salamander Energy (Bangkanai) Limited amounting to USD30,000,000 for development costs, USD5,600,000 for drilling cost in West Kerendan-1 Well and USD1,500,000 for the following exploration drilling cost in such block. Until December 31, 2014, the amount paid by SBK was USD35,600,000. SBK can recover the development and drilling cost during the production activities, to a maximum of the above amounts.

On February 12, 2014, PT Saka Energi Muara Bakau ("SEMB") – a subsidiary, signed a sale and purchase agreement of 11.6% participating interest in Muara Bakau PSC with GDF SUEZ Exploration Indonesia B.V. This transaction will be effective upon approval from Government of Indonesia and SKKMIGAS are obtained.

Based on Carry Agreement of Muara Bakau PSC dated on February 12, 2014, SEMB should make payments of carried cost to GDF Suez Exploration Indonesia B.V. for Jangkrik development. As of June 30, 2015, the amount paid by SEMB is USD121,270,770.

Receivables from Kuwait Foreign Petroleum Exploration Company K.S.C. (Closed) (KUFPEC) represent tax expense incurred in SIP which will be borne by KUFPEC based on Sales Purchase Agreement of Kufpec Indonesia Pangkah B.V. between SEI with KUFPEC dated April 24, 2013.

The management of the Group believes that all of the receivables are collectible. Hence, no allowance for impairment losses has been provided.

14 PENYERTAAN SAHAM

	334,865,428	348,539,492	314,682,723
Jumlah tersebut merupakan saldo penyertaan saham, dengan rincian sebagai berikut:			
Entitas Induk			
<u>Metode ekuitas</u>			
PT Transgasindo			
Rp 752,058,711,000 pada tahun 2015			Rp 752,058,711,000 in 2015
Rp 752,058,711,000 pada tahun 2014 dan			Rp 752,058,711,000 in 2014 and
Rp 752,058,711,000 pada tahun 2013	81,755,336	81,755,336	Rp 752,058,711,000 in 2013
PT Nusantara Regas			PT Nusantara Regas
Rp 533,076,000,000 pada tahun 2015			Rp 533,076,000,000 in 2015
Rp 533,076,000,000 pada tahun 2014 dan			Rp 533,076,000,000 in 2014 and
Rp 533,076,000,000 pada tahun 2013	58,158,141	58,158,141	Rp 533,076,000,000 in 2013
PT Gas Energy Jambi			PT Gas Energy Jambi
Rp 1,000,000,000 pada tahun 2015			Rp 1,000,000,000 in 2015
Rp 1,000,000,000 pada tahun 2014 dan			Rp 1,000,000,000 in 2014 and
Rp 1,000,000,000 pada tahun 2013	111,453	111,453	Rp 1,000,000,000 in 2013
Ditambah/dikurangi:			Add/less:
Pembagian dividen			Payment of dividend
- PT Transgasindo	(101,019,546)	(65,097,545)	PT Transgasindo
Pembagian dividen			Payment of dividend
- PT Nusantara Regas	(49,540,979)	(18,634,781)	PT Nusantara Regas -
Bagian laba rugi neto			Share in net earnings/loss
- PT Transgasindo	249,485,505	221,780,290	PT Transgasindo
- PT Nusantara Regas	96,024,253	70,575,333	PT Nusantara Regas -
- PT Gas Energy Jambi			PT Gas Energy Jambi -
Rp (1,000,000,000) pada tahun 2015			Rp (1,000,000,000) in 2015
Rp (1,000,000,000) pada tahun 2014 dan			Rp (1,000,000,000) in 2014 and
Rp (1,000,000,000) pada tahun 2013	(111,453)	(111,453)	Rp (1,000,000,000) in 2013
	334,862,710	348,536,774	314,680,005

Metode biaya perolehan

PT Banten Gas Synergi			
Rp 25,000,000 pada tahun 2015			Rp 25,000,000 in 2015
Rp 25,000,000 pada tahun 2014 dan			Rp 25,000,000 in 2014 and
Rp 25,000,000 pada tahun 2013	2,718	2,718	Rp 25,000,000 in 2013
Total, Neto	334,865,428	348,539,492	314,682,723

Cost method

PT Banten Gas Synergi

Total, Net

14 PENYERTAAN SAHAM (Lanjutan)

14 INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (Continued)

2015					
	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir periode/ At the end of period
Metode ekuitas/Equity method					
PT Transportasi Gas Indonesia	59,87%	238,438,081	(35,922,000)	27,705,217	230,221,298
PT Nusantara Regas	40.00%	110,098,693	(30,906,199)	25,448,918	104,641,412
Metode biaya perolehan/Cost method					
Perusahaan/The Company					
PT Banten Gas Synergi	1.00%	2,718	-	-	2,718
Total		348,539,492	(66,828,199)	53,154,135	334,865,428

2014					
	% kepemilikan efektif/ % of effective ownership	Pada awal tahun/ At beginning of year	Penambahan/ Additions	Bagian laba (rugi)/ Share in profit (loss)	Pada akhir tahun/ At the end of year
Metode ekuitas/Equity method					
PT Transportasi Gas Indonesia	59,87%	219,351,413	(15,626,070)	34,712,738	238,438,081
PT Nusantara Regas	40%	95,328,592	(16,136,097)	30,906,198	110,098,693
Metode biaya perolehan/Cost method					
Perusahaan/The Company					
PT Banten Gas Synergi	1%	2,718	-	-	2,718
Total		314,682,723	(31,762,167)	65,618,936	348,539,492

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 65 dan PSAK No. 66 sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2, manajemen mengevaluasi kembali investasinya pada Transgasindo dengan persentase kepemilikan 59,87% dan PT Nusantara Regas dengan persentase kepemilikan 40%. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menetapkan bahwa pengendalian tersebut merupakan pengendalian bersama dan mencerminkan investasi pada ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

In relation to the adoption of PSAK No. 65 and PSAK No. 66 as discussed in Note 2, the management re-evaluate investment in Transgasindo with percentage ownership of 59.87% and PT Nusantara Regas with percentage ownership of 40%. Based on such evaluation, the management determined that the nature of control in such companies represent a joint control and the interest represents investment in joint venture accounted for using the equity method.

PT Transportasi Gas Indonesia ("Transgasindo")

PT Transportasi Gas Indonesia ("Transgasindo")

Transgasindo didirikan pada tahun 2002, dan bergerak dibidang transportasi gas. Transgasindo memiliki infrastruktur pipa gas Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura. Selama sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari Transgasindo masing-masing sebesar USD35.922.000 dan USD15.626.070.

Transgasindo was established in 2002, engage in gas transportation. Transgasindo owns Grissik-Duri Pipeline and Grissik- Singapore pipeline. During the nine-month ended September 30, 2015 and 2014, the Company has received dividend income from Transgasindo amounting to USD35,922,000 and USD15,626,070, respectively.

PT Nusantara Regas - Regas

PT Nusantara Regas - Regas

Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Akta Pendirian PT Nusantara Regas, dengan kegiatan usaha dibidang pengelolaan dan pengembangan fasilitas Floating Storage and Regasification Terminal ("FSRT") di Jawa Barat, termasuk pembelian gas alam cair ("LNG") untuk diolah melalui FSRT dan pemasaran atas hasil olahan FSRT. Sampai tanggal 30 September 2015, Perusahaan melakukan penyeteroran investasi sebesar USD58.158.140 (setara dengan Rp553.076.000.000) yang mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 40%.

On April 14, 2010, the Company and PT Pertamina (Persero) signed the Deed of Establishment of PT Nusantara Regas, which engages in the management and development of Floating Storage and Regasification Terminal facilities ("FSRT") in West Java, including purchase of Liquefied Natural Gas ("LNG") and marketing of products arising from the operations of FSRT. Until September 30, 2015, the Company paid the total investment amounting to US\$58,158,140 (equivalent to Rp553,076,000,000) which reflect the ownership interest of 40%.

Selama sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari Regas masing-masing sebesar USD30.906.198 dan USD16.136.096.

During the nine month ended September 30, 2015 and 2014, the Company has received dividend income from Regas amounting to USD30,906,198 and USD16,136,096, respectively.

PT Gas Energi Jambi

PT Gas Energi Jambi

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Gas Energi Jambi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan investasi sebesar Rp1.000.000.000 (setara dengan USD111.452) yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 40%. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, nilai tercatat dari investasi adalah nihil sejalan dengan defisiensi modal yang dialami PT Gas Energi Jambi.

In 2004, the Company has invested in shares of stock of PT Gas Energi Jambi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with investment amounting to Rp1,000,000,000 (equivalent to USD111,452) which represents 40% ownership interest. As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the carrying value of the investment is nil in line with capital deficiency incurred in PT Gas Energi Jambi.

PT Banten Gas Synergi

PT Banten Gas Synergi

Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Banten Gas Synergi yang bergerak dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi, dengan harga perolehan sebesar Rp25.000.000 (setara dengan USD2.718) yang merupakan persentase kepemilikan sebesar 1%. Pada tanggal 14 November 2012, kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 0,14% dikarenakan adanya penambahan setoran modal di PT Banten Gas Synergi.

The Company has invested in shares of stock of PT Banten Gas Synergi, which is engaged in transportation and distribution of natural gas, with acquisition cost amounting to Rp25,000,000 (equivalent to USD2,718) which represents 1% ownership interest. On November 14, 2012, the Company's ownership interest was changed to 0.14% due to there was an additional of shares issuance in PT Banten Gas Synergi.

15 ASET TETAP

1,996,019,418 2,204,775,070 1,510,619,821 15 FIXED ASSETS

Jumlah tersebut merupakan saldo buku aset tetap dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents fixed assets with the detail as follow:

30 September 2015/ September 30, 2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances		Carrying value
Nilai Tercatat						
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Tanah	57,565,646	403,159	(363)	57,968,442		Land
Bangunan dan prasarana	125,950,087	14,634,402	(1,798,990)	138,785,499		Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	2,172,588,555	333,148,371	(2,795,260)	2,502,941,666		Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	1,369,582	2,170,458	(16,906)	3,523,134		Vehicles
Peralatan Kantor	12,691,552	750,896	(1,757,058)	11,685,390		Office equipment
Peralatan dan Perabot	10,988,298	249,886	(221,245)	11,016,939		Furnitures and fixtures
Aset Dalam Pelaksanaan	801,330,041	106,172,080	(547,745,563)	359,756,558		Construction in progress
Aset Belum Terpasang	29,493,215	3,293,177	(19,666,275)	13,120,117		Uninstalled assets
Aset Kerjasama Operasi						Joint venture assets
Tanah	1,745,636	-	-	1,745,636		Land
Total Nilai Tercatat	3,213,722,612	460,822,429	(574,001,660)	3,100,543,381		Total carrying value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Bangunan dan prasarana	43,490,168	4,621,970	-	48,112,138		Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	943,688,467	76,808,247	12,198,790	1,032,695,504		Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	920,566	530,890	(584)	1,450,872		Vehicles
Peralatan Kantor	8,507,893	988,906	(38,921)	9,457,878		Office equipment
Peralatan dan Perabot	7,903,876	1,108,781	(484)	9,012,173		Furnitures and fixtures
Aset Belum terpasang	4,436,572	3,889,287	(4,530,460)	3,795,398		Uninstalled assets
Total Akumulasi Penyusutan	1,008,947,542	87,948,081	7,628,341	1,104,523,963		Total accumulated depreciation
Nilai Buku	2,204,775,070			1,996,019,418		Book Value
31 Desember 2014/ December 31, 2014						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances		Carrying value
Nilai Tercatat						
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Tanah	55,167,884	434,091	1,963,671	57,565,646		Landrights
Bangunan dan prasarana	102,876,351	21,083,062	1,990,674	125,950,087		Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	1,758,519,175	354,634,702	59,434,678	2,172,588,555		Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	1,305,909	91,605	(27,932)	1,369,582		Vehicles
Peralatan Kantor	9,175,527	3,741,160	(225,135)	12,691,552		Office equipment
Peralatan dan Perabot	9,833,163	1,373,603	(218,468)	10,988,298		Furnitures and fixtures
Aset Dalam Pelaksanaan	444,439,693	784,588,313	(427,697,965)	801,330,041		Construction in progress
Aset Belum Terpasang	19,304,488	43,945,377	(33,756,650)	29,493,215		Uninstalled assets
Aset Kerjasama Operasi						Joint venture assets
Tanah	1,745,636	-	-	1,745,636		Land
Total Nilai Tercatat	2,402,367,826	1,209,891,913	(398,537,127)	3,213,722,612		Total carrying value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Bangunan dan prasarana	37,735,771	5,763,851	(9,454)	43,490,168		Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	835,201,966	122,382,185	(13,895,684)	943,688,467		Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	829,848	173,264	(82,546)	920,566		Vehicles
Peralatan Kantor	7,184,345	2,190,622	(867,074)	8,507,893		Office equipment
Peralatan dan Perabot	6,138,827	3,355,199	(1,590,150)	7,903,876		Furnitures and fixtures
Aset Belum terpasang	4,657,248	(8,562,894)	8,342,218	4,436,572		Uninstalled assets
Total Akumulasi Penyusutan	891,748,005	125,302,227	(8,102,690)	1,008,947,542		Total accumulated depreciation
Nilai Buku	1,510,619,821			2,204,775,070		Book Value
1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances		Carrying value
Nilai Tercatat						
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
Tanah	47,081,510	1,308,314	6,778,060	55,167,884		Landrights
Bangunan dan prasarana	102,860,716	128,621	(112,986)	102,876,351		Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	1,674,769,939	11,501,047	72,248,189	1,758,519,175		Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	1,256,521	65,076	(15,688)	1,305,909		Vehicles
Peralatan Kantor	7,594,674	1,355,921	224,932	9,175,527		Office equipment
Peralatan dan Perabot	7,362,013	2,536,842	(65,692)	9,833,163		Furnitures and fixtures
Aset Dalam Pelaksanaan	231,846,748	300,785,461	(88,192,516)	444,439,693		Construction in progress
Aset Belum Terpasang	22,952,240	18,706,543	(22,354,295)	19,304,488		Uninstalled assets
Aset Kerjasama Operasi						Joint venture assets
Tanah	1,745,636	-	-	1,745,636		Land
Total Nilai Tercatat	2,097,469,997	336,387,825	(31,489,996)	2,402,367,826		Total carrying value

15 ASET TETAP (Lanjutan)

Akumulasi Penyusutan				Accumulated depreciation	
Kepemilikan Langsung				Direct ownership	
Bangunan dan prasarana	32,970,144	5,235,556	(469,929)	37,735,771	Buildings and improvements
Mesin dan Peralatan	703,026,611	115,516,898	16,658,457	835,201,966	Machineries and equipment
Kendaraan Bermotor	687,381	158,155	(15,688)	829,848	Vehicles
Peralatan Kantor	5,955,879	1,229,965	(1,499)	7,184,345	Office equipment
Peralatan dan Perabot	4,278,049	1,931,654	(70,876)	6,138,827	Furnitures and fixtures
Aset Belum terpasang	4,537,374	5,551,096	(5,431,222)	4,657,248	Uninstalled assets
Total Akumulasi Penyusutan	751,455,438	129,623,324	10,669,243	891,748,005	Total accumulated depreciation
Nilai Buku	1,346,014,559			1,510,619,821	Book Value

Aset Kerjasama Operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 41)

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Kelompok Usaha akan berakhir pada berbagai tanggal mulai dari Mei 2022 sampai Maret 2044 dan dapat diperpanjang.

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar USD87,948,081 dan USD85,657,883 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 (Catatan 29 dan 30).

Pada tanggal 30 September 2015, aset tetap Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk pipa onshore sebesar USD50,000,000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar USD887,288,450 dan pipa offshore sebesar USD340,040,079 untuk setiap kejadian kerugian dan USD35,169,518 dan Rp5,925,194,014,239 untuk aset lainnya. Aset tetap Entitas Anak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai pertanggungan untuk fasilitas pendukung FSRU Lampung sebesar USD268,520,139 untuk setiap kejadian kerugian dan aset SPBG Pondok Ungu, Ngagel Surabaya, Kantor Pusat Jakarta dan Bogor sebesar Rp69,470,914,323.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah harga perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar USD103,878,851 dan USD98,943,765.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, nilai wajar aset tetap Perusahaan masing-masing adalah sekitar sebesar USD3,693,672,401 dan USD3,956,367,305.

Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, nilai terpulihkan aset tetap pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masih di bawah nilai buku aset tetap pada tanggal tersebut.

16 ASET MINYAK DAN GAS

1,738,831,569 1,429,332,423 409,195,278 16 OIL AND GAS ASSETS

a. Aset eksplorasi dan evaluasi

CMB Lematang		53,057
Saldo 31 Desember 2013	53,057	53,057
Sesulu	12,010,865	
Bangkanai Barat	680,175	
Saldo 31 Desember 2014	12,744,097	12,744,097
Sesulu	36,259,069	
Bangkanai Barat	1,578,528	
Saldo 30 September 2015	50,581,694	

Pada tanggal 14 Mei 2014, SEI, melalui PT Saka Energi Bangkanai Barat ("SEBB") menandatangani perjanjian pengalihan 30% kepemilikan *participating interest* di West Bangkanai PSC dari Salamander Energy (West Bangkanai) Limited ("Salamander") senilai USD480,100.

Pengalihan *participating interest* di West Bangkanai mendapat persetujuan dari SKK Migas pada tanggal 16 Desember 2014.

SEBB membayarkan harga pembelian pada tanggal 2 Januari 2015.

Joint Venture Assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping center development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 41).

The terms of the landrights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Group will be expired in various dates from May 2022 to March 2044 and can be extended.

Depreciation charged to operations amounted to USD87,948,081 and USD85,657,883 for the periods ended September 30, 2015 and 2014, respectively (Note 29 and 30).

As of September 30, 2015, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling USD887,288,450 and offshore pipeline of USD340,040,079 for anyone accident or occurrence and USD35,169,518 and Rp5,925,194,014,239 for other assets. The Subsidiaries' fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for support facilities Lampung FSRU for each occurrence of losses of USD268,520,139 and asset SPBG Pondok Ungu, Ngagel Surabaya, Kantor Pusat Jakarta and Bogor for Rp69,470,914,323.

The management believes that the sum insured are adequate to cover possible losses from such risks.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated and still used in the operational activities amounted to USD103,878,851 and USD98,943,765, respectively.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the fair values of the Company's fixed assets approximately amounted to USD3,693,672,401 and USD3,956,367,305, respectively.

Based on the assessment of the management of the Group, the fixed asset's recoverable amount is still exceeding their respective carrying amount as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

a. Exploration and evaluation

CMB Lematang		53,057
Balance December 31, 2013	53,057	53,057
Sesulu		
Bangkanai Barat		
Balance December 31, 2014		
Sesulu		
Bangkanai Barat		
Balance September 30, 2015		

On May 14, 2014, SEI, through PT Saka Energi Bangkanai Barat ("SEBB"), signed farmout agreement of 30% participating interest in West Bangkanai PSC from Salamander Energy (West Bangkanai) Limited ("Salamander") amounting to USD480,100.

The transfer of participating interest at West Bangkanai was approved by SKK Migas on December 16, 2014.

SEBB paid the purchase price on January 2, 2015.

16 ASET MINYAK DAN GAS (Lanjutan)

b. Properti minyak dan gas - neto

Sumur dan perlengkapan terkait dan fasilitasnya	1,967,355,513	1,555,984,145	554,612,631
Total	1,967,355,513	1,555,984,145	554,612,631
Akumulasi penyusutan, deplesi, amortisasi dan cadangan penurunan nilai	(279,105,638)	(139,395,819)	(145,470,410)
Nilai Buku	1,688,249,875	1,416,588,326	409,142,221
Total	1,738,831,569	1,429,332,423	409,195,278

** Di dalam akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi tahun 2015 terdapat pengurangan dismantle cost sebesar USD37.036.023 karena perubahan estimasi future cash flow

Informasi mengenai akuisisi hak kepemilikan:

Tahun akuisisi/ Acquisition year	Blok/ Block	Hak Kepemilikan/ Participating Interest
April 2015	Muara Bakau	11.66%
Mei 2014	Fasken	36%
Agustus 2014	South East Sumatera	8,91%

Pada tanggal 30 Juni 2015, seluruh sumur, perlengkapan dan fasilitas terkait diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar USD1.021.129.209.

Uji penurunan nilai atas properti minyak dan gas

Pengujian penurunan nilai atas properti minyak dan gas dilakukan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat properti minyak dan gas tersebut mengalami penurunan. Dalam hal ini, manajemen Kelompok usaha menentukan hak kepemilikan pada masing-masing blok sebagai satu UPK.

Menimbang kondisi harga spot minyak dan gas saat ini, manajemen Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas UPK yang terdampak, yaitu UPK yang hasil produksinya dijual dengan harga spot.

pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha mengakui rugi penurunan nilai properti minyak dan gas untuk Blok Fasken, Ketapang, dan South East Sumatera masing-masing sebesar USD11.068.096, USD12.681.022, dan USD10.912.425. Selanjutnya, Kelompok Usaha memulihkan kerugian penurunan nilai properti minyak dan gas blok Pangkah yang diakui pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar USD21.594.645 sebagai hasil dari perubahan positif pada estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai yang dapat dipulihkan sejak penurunan nilai pertama kali diakui.

Berdasarkan hasil pengujian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2015, Kelompok Usaha mengakui rugi penurunan nilai properti minyak dan gas untuk Blok South East Sumatera, Blok Pangkah masing-masing sebesar USD12.364.083 dan USD6.059.781.

Dalam menguji apakah penurunan nilai dibutuhkan, nilai tercatat setiap UPK dibandingkan dengan jumlah terpulihkan masing-masing UPK tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan nilai pakai yang dihitung berdasarkan proyeksi arus kas yang didasarkan pada anggaran/prakiraan keuangan yang disetujui oleh manajemen senior mencakup periode 5 tahun dan tidak diasumsikan adanya pertumbuhan atas arus kas melebihi periode 5 tahun.

Asumsi yang digunakan
Perhitungan nilai pakai untuk properti minyak dan gas sangat sensitif terhadap asumsi-asumsi di bawah ini:

- Lifting
- Harga
- Tingkat diskonto
- Beban operasi dan modal

Lifting: Lifting tahunan yang diproyeksikan ini berdasarkan rencana bisnis manajemen dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan ekspektasi masa

Harga: Harga perkiraan minyak, gas dan LPG didasarkan pada estimasi manajemen dan data pasar yang tersedia.

Tingkat diskonto: Tingkat diskonto berasal dari Biaya Modal Rata-rata Tertimbang setelah pajak (post-tax Weighted Average Cost of Capital atau WACC), dengan penyesuaian yang dilakukan untuk mencerminkan risiko khusus untuk properti minyak dan gas, dan untuk menentukan tingkat sebelum pajak. WACC memperhitungkan, baik utang maupun ekuitas, dengan bobot masing-masing 20% dan 80%. Biaya ekuitas sama dengan imbal hasil dari sekuritas yang bebas risiko ditambah dengan premi risiko ekuitas yang disesuaikan untuk risiko sistematis Kelompok Usaha. Biaya utang didasarkan pada perkiraan menyeluruh atas biaya rata-rata tertimbang pembiayaan Kelompok Usaha seolah-olah pembiayaannya menggunakan utang pada tanggal penilaian. Risiko khusus aset diperhitungkan melalui dimasukkannya faktor beta individual. Tingkat diskonto sebelum pajak adalah sebagai berikut:

16 OIL AND GAS ASSETS (Continued)

b. Oil and gas properties - net

Wells and related equipment and	Total
Accumulated depreciation, depletion, amortization and impairment reserves	Book Value
Total	Total

"In Accumulated depreciation, depletion and amortization included the reduction of dismantle cost amounting to USD37.036.023 due to the change in estimation upon future cash flow

Information pertaining the acquisition of participating interest:

Pemilik lama/ Former owner	Nilai Pembelian/ Purchase Price
GDF Suez Exploration Ind. BV	USD70.890.494
Swift Energy Operating LLC	USD134.878.816
KNOC Sumatera Limited	USD49.901.448

As of June 30, 2015, all wells and related equipment and facilities were insured amounting to USD1,021,129,209.

Impairment test on oil and gas properties

Impairment test on oil and gas properties is performed when circumstances indicate the CGU's carrying value may be impaired. In this matter, the management of the Group determined the participating interests in the respective blocks as a CGU.

Considering the current situation of the spot price of oil and gas, the management of the Group performed impairment testing on the affected CGUs, which the products are sold under spot price.

Based on the result of the impairment test as of December 31, 2014, the Group recognized impairment losses on oil and gas properties of Fasken, Ketapang and South East Sumatera blocks amounting to USD11,068,096, USD12,681,022 and USD10,912,425, respectively. In addition, the Group reversed the previously recognized impairment loss on oil and gas properties of Pangkah block as of December 31, 2013 amounting to USD21,594,645 resulted from a positive change in the estimates used to determine the assets' recoverable amounts since the impairment losses were initially recognized.

Based on the result of the impairment test as of June 30, 2015, the Group recognized impairment losses on oil and gas properties of South East Sumatera blocks and Pangkah amounting to USD12,364,083 and USD6,059,781, respectively.

In assessing whether impairment is required the carrying value of the respective CGUs are compared with their respective recoverable amounts. The recoverable amount has been determined based on a value-in-use calculation using cash flow projections from financial budgets approved by senior management covering a five-year period and no growth rate is assumed for cash flows beyond five year period.

Key assumptions used
The calculation of value in use for Pangkah CGU is most sensitive to the following assumptions:

- Lifting
- Prices
- Discount rates
- Operating and capital expenses

Lifting: The projected annual lifting is based on management business plan considering the current conditions and future expectations.

Prices: Forecasted oil, gas and LPG prices are based on management's estimates and available market data.

Discount rates: Discount rates are derived from the post-tax Weighted Average Cost of Capital (WACC), with appropriate adjustments made to reflect the risks specific to the oil and gas properties and to determine the pre-tax rate. The WACC takes into account both debt and equity, weighted 20% and 80%, respectively. The cost of equity is equal to the return on risk-free securities plus the equity risk premium adjusted for the Group systematic risk. The cost of debt is based on the overall estimate of the weighted average cost of debt finance for the Group as if it were refinancing all of its debt at the valuation date. Asset-specific risk is incorporated by applying individual beta factors. The pre-tax WACC are as follows:

16 ASET MINYAK DAN GAS (Lanjutan)

16 OIL AND GAS ASSETS (Continued)

	Diskonto sebelum pajak/ Pre-tax discount rates
UPK/CGU	2015
Blok South East Sumatera	19%
Blok Fasken	15%
Blok Ketapang	18%

Beban operasi dan modal: Asumsi ini didasarkan pada perencanaan beban operasi dan modal Kelompok Usaha. Manajemen memiliki kontrol penuh atas biaya, dan percaya bahwa asumsi akan tercapai.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat goodwill masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai yang terpulihkan secara material.

Berdasarkan penelaahan atas aset minyak dan gas secara individu, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai lebih lanjut atas aset minyak dan gas pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Operating and capital expenses: These assumptions are based on the Groups operating and capital expenses plan. The management has full control over the costs, and believes that assumptions will be achievable.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable amount, in particular the discount rate, can have significant impact on the result of the impairment assessment. Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to the CGU to materially exceed its recoverable amount.

Based on the review of the individual oil and gas properties, the management believes that no further impairment in value of oil and gas properties is necessary as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

17 GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA

50,580,106

50,676,966

3,734,094

17 GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS

Perubahan dalam akun goodwill dan aset tak berwujud lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai

The changes in the goodwill and other intangible assets account for the year ended September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

				Cost
Harga perolehan				Software
Piranti lunak	2,900,855	2,895,296	2,653,557	Land rights
Hak atas tanah	1,812,129	1,567,120	1,728,108	Goodwill
Goodwill	88,049,172	88,057,379	35,588,503	Sub total
Sub total	92,762,156	92,519,795	39,970,168	
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai				Accumulated amortization and impairment
Piranti lunak	(1,004,210)	(704,185)	(392,494)	Software
Hak atas tanah	(410,639)	(371,444)	(310,455)	Land rights
Goodwill	(40,767,200)	(40,767,200)	(35,533,125)	Goodwill
Sub total	(42,182,051)	(41,842,829)	(36,236,074)	Sub total
Total	50,580,106	50,676,966	3,734,094	Total

Pada bulan Juni 2013, SEI melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada SIP, entitas nonpublik yang didirikan di Belanda dan memiliki 25% hak kepemilikan atas Blok Ujung Pangkah.

In June 2013, SEI acquired 100% equity interests in SIP, a private company incorporated in Netherlands and has ownership of 25% of participating interest in Ujung Pangkah Block.

Pada bulan Januari 2014, SIP melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada HIPL dan HPLLC. HIPL dan HPLLC adalah entitas non-publik yang memiliki masing-masing sebesar 65% dan 10% hak kepemilikan atas Ujung Pangkah PSC. Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha memiliki 100% hak kepemilikan atas Blok Ujung Pangkah.

In January 2014, SIP acquired 100% equity interests in HIPL and HPLLC. HIPL and HPLLC are private companies having 65% and 10% participating interest in Ujung Pangkah PSC, respectively. Thus, as of December 31, 2014, the Group has 100% participating interest in Ujung Pangkah Block.

Saldo goodwill timbul terutama dari faktor-faktor berikut:

The goodwill arises principally because of the following factors:

- 1 Nilai kesinambungan usaha yang terkandung dalam kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha Kelompok Usaha dengan meningkatkan cadangan dan sumber melalui penemuan baru.
- 2 Entry strategis untuk memperoleh tambahan *participating interest* pada blok Ujung Pangkah.
- 3 Persyaratan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan nilai wajar yang dialokasikan dengan dasar pengenaan pajak dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dalam kombinasi bisnis yang tidak mencerminkan nilai wajar.

- 1 The going concern value implicit in our ability to sustain and/or grow the Group business by increasing reserves and resources through new discoveries.
- 2 The strategic entry point to obtain additional participating interest in Ujung Pangkah block.
- 3 The requirement to recognize deferred tax assets and liabilities for the difference between the assigned fair values and the tax bases of assets acquired and liabilities assumed in a business combination at amounts that do not reflect fair value.

Goodwill tersebut tidak diharapkan dapat dikurangkan untuk tujuan pelaporan

The goodwill is not expected to be deductible for tax purposes.

Akuisisi SIP (dahulu Kufpec Indonesia Pangkah (Pangkah) B.V)

Acquisition of SIP (formerly Kufpec Indonesia Pangkah (Pangkah) B.V)

Nilai wajar final dari aset dan liabilitas teridentifikasi SIP pada tanggal akuisisi (26 Juni 2013) adalah:

The final fair values of the identifiable assets and liabilities of SIP as at the date of acquisition (June 26, 2013) were:

17 GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA (Lanjutan)

17 GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS (Continued)

	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset	
Kas dan setara kas	23,587
Piutang lain-lain	25,318,546
Persediaan	7,577,980
Beban dibayar dimuka	4,810,491
Pajak dibayar dimuka	11,921,146
Properti minyak dan gas	243,256,222
	292,907,972
Liabilitas	
Utang lain-lain	29,034,949
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1,238,787
Utang kepada pihak berelasi	8,459,834
Liabilitas pajak tangguhan, neto	12,605,626
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	17,250,083
	68,589,279
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	224,318,693
Goodwill atas akuisisi	35,533,125
Imbalan pembelian yang dialihkan	259,851,818
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	23,587
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	259,828,231

Imbalan pembelian SIP senilai USD259.851.818 terdiri dari akuisisi saham sebesar USD74.276.826 dan pengalihan piutang sebesar USD185.574.992.

Akuisisi SIPL (dahulu Hess (Indonesia Pangkah) Limited)

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi Hess (Indonesia Pangkah) Limited pada tanggal akuisisi (10 Januari 2014) adalah:

	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset	
Kas dan setara kas	19,416,567
Piutang	49,081,311
Persediaan	16,759,843
Properti minyak dan gas	587,602,431
Aset lain-lain	20,766,211
	693,626,363
Liabilitas	
Utang usaha	11,025,387
Utang lain-lain	5,597,872
Utang pajak	38,666,939
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6,286,448
Liabilitas yang masih harus dibayar	54,937,250
Liabilitas pajak tangguhan-neto	20,433,594
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	31,257,512
	168,205,002
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	525,421,361
Goodwill atas akuisisi	39,341,881
Imbalan pembelian yang dialihkan	564,763,242
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	(19,416,567)
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	545,346,675

Imbalan pembelian yang dialihkan sebesar USD564.763.242 terdiri dari akuisisi saham sebesar USD27.429.910 dan pengalihan piutang sebesar USD537.333.333.

Asets
Cash and cash equivalents
Other receivables
Inventories
Prepaid expenses
Prepaid taxes
Oil and gas properties

Liabilities
Other payables
Employee benefits liability
Loan to related party
Deferred tax liability, net
Asset abandonment and restoration obligations and other provisions

Total identifiable net assets at fair values

Goodwill arising on acquisition

Purchase consideration transferred

Net cash of the acquired Subsidiary

Acquisition of a Subsidiary, net of cash acquired

The purchase consideration transferred amounting to USD259,851,818 consist of acquisition on share in equity amounting to USD74,276,826 and transfer of receivables amounting to USD185,574,992.

Acquisition of SIPL (formerly Hess (Indonesia Pangkah) Limited)

The fair values of the identifiable assets and liabilities of Hess (Indonesia Pangkah) Limited as at the date of acquisition (January 10, 2014) were:

Asets
Cash and cash equivalents
Receivables
Inventories
Prepaid taxes
Other assets

Liabilities
Trade payables
Other payables
Tax payables
Employee benefits liability
Accrued expenses
Deferred tax liability, net
Asset abandonment and restoration obligations and other provisions

Total identifiable net assets at fair values

Goodwill arising on acquisition

Purchase consideration transferred

Net cash of the acquired Subsidiary

Acquisition of a Subsidiary, net of cash acquired

The purchase consideration transferred amounting to USD564,763,242 consist of acquisition on share in equity amounting to USD27,429,910 and transfer of receivables amounting to USD537,333,333.

17 GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA (Lanjutan)

Akuisisi SP (dahulu Hess Pangkah LLC)

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi Hess Pangkah LLC pada tanggal akuisisi (10 Januari 2014) adalah:

	Nilai Wajar / Fair Value
Aset	
Kas dan setara kas	950,648
Piutang	4,390,062
Persediaan	2,652,939
Beban dibayar dimuka	122,180
Properti minyak dan gas	90,400,374
	98,516,203
Liabilitas	
Utang usaha	1,306,286
Utang pajak	5,880,879
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	628,645
Liabilitas yang masih harus dibayar	8,495,588
Liabilitas pajak tangguhan-neto	1,022,976
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	4,808,848
	22,143,222
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	76,372,981
Goodwill atas akuisisi	13,128,019
Imbalan pembelian yang dialihkan	89,501,000
Dikurangi kas yang diperoleh dari Entitas Anak yang diakuisisi	(950,648)
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	88,550,352

Imbalan pembelian yang dialihkan senilai USD89.501.000 terdiri dari akuisisi saham sebesar USD29.424.981 dan pengalihan piutang sebesar USD60.076.021.

Akuisisi SROL

Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi SROL pada tanggal akuisisi (16 Desember 2014) adalah:

	Nilai Wajar / Fair Value
Aset	
Piutang dan aset lain-lain	316,378
Persediaan	235,624
Pajak dibayar di muka	6,729,357
Properti minyak dan gas	101,051,000
	108,332,359
Liabilitas	
Utang usaha dan utang lain-lain	55,763,801
Liabilitas pajak tangguhan-neto	1,184,830
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	5,376,413
	62,325,044
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	46,007,315
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	(5,604,315)
Imbalan pembelian yang dialihkan	40,403,000

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa Akuisisi SROL dengan harga pembelian yang lebih rendah dari nilai wajarnya dikarenakan penjual ingin segera memonetisasi asetnya, tidak ada penawar lain dalam akuisisi ini dan proses negosiasi yang berlangsung ketat.

17 GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Acquisition of SP (formerly Hess Pangkah LLC)

The fair values of the identifiable assets and liabilities of Hess Pangkah LLC as at the date of acquisition (January 10, 2014) were:

Assets
Cash and cash equivalents
Receivables
Inventories
Prepaid expenses
Oil and gas properties
Liabilities
Trade payables
Tax payables
Employee benefits liability
Accrued expenses
Deferred tax liability-net
Asset abandonment and restoration obligations and other provisions
Total identifiable net assets at fair values
Goodwill arising on acquisition
Purchase consideration transferred
Net cash of the acquired Subsidiary
Acquisition of a Subsidiary, net of cash acquired

The purchase consideration transferred amounting to USD89,501,000 consist of acquisition on share in equity amounting to USD29,424,981 and transfer of receivables amounting to USD60,076,021.

Acquisition of SROL

The fair values of the identifiable assets and liabilities of SROL as at the date of acquisition (December 16, 2014) were:

Assets
Receivable and Other Assets
Inventories
Inventories
Oil and gas properties
Liabilities
Trade payables and other payables
Deferred tax liability-net
Asset abandonment and restoration obligations and other provisions
Total identifiable net assets at fair values
Gain on bargain purchase
Purchase consideration transferred

Management of the Group believes that it was able to acquire SROL with purchase consideration less than the fair value of its assets because of seller's urgency to monetize the assets, no comparative bid from other party and tight-fisted negotiation process.

17 GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD LAINNYA (Lanjutan)

Uji penurunan nilai terhadap Goodwill

Nilai tercatat goodwill pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2015 / September 30, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Berasal dari akuisisi bisnis minyak dan gas:		
CGU - Saka Indonesia Pangkah Ltd.	39,341,881	39,341,881
CGU - Saka Indonesia Pangkah LLC.	7,893,944	7,893,944
Berasal dari akuisisi bisnis lainnya	55,378	55,378
Total	47,291,203	47,291,203

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan secara tahunan bersamaan dengan pengujian atas UPK dimana goodwill tersebut dialokasikan, dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatat UPK tersebut mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha mengakui rugi penurunan nilai goodwill yang dialokasikan ke Blok Pangkah masing-masing sebesar USD5.234.075 dan USD35.533.126.

Dalam menguji apakah penurunan nilai goodwill diperlukan, nilai tercatat goodwill dialokasikan ke aset atau UPK yang relevan untuk mendapatkan nilai tercatat kombinasi. Nilai tercatat kombinasi tersebut dibandingkan dengan nilai terpulihkan UPK. Nilai terpulihkan adalah jumlah yang lebih besar antara nilai wajar UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai (Catatan 17).

Jumlah terpulihkan goodwill ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang dihitung berdasarkan proyeksi arus kas dari rencana usaha yang telah disetujui oleh manajemen senior mencakup periode 12 tahun (jumlah tahun sejak 2015 sampai dengan berakhirnya PSC Pangkah). Arus kas yang diproyeksikan diperbarui untuk mencerminkan penurunan yang signifikan atas harga minyak. Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan dalam proyeksi arus kas pada tahun 2015 dan 2014 adalah 21% dan 19% (Catatan 16).

Asumsi yang digunakan

Perhitungan nilai pakai untuk properti minyak dan gas sangat sensitif terhadap asumsi-asumsi di bawah ini:

- Lifting
- Harga
- Tingkat diskonto
- Beban operasi dan modal

Lifting: Lifting tahunan yang diproyeksikan ini berdasarkan rencana bisnis manajemen dengan mempertimbangkan kondisi saat ini dan ekspektasi masa

Harga: Harga perkiraan minyak, gas dan LPG didasarkan pada estimasi manajemen dan data pasar yang tersedia.

Tingkat diskonto: tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar 19% dan 17% merupakan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang setelah pajak (WACC).

Beban operasi dan modal: Asumsi ini didasarkan pada perencanaan beban operasi dan modal Kelompok Usaha. Manajemen memiliki kontrol penuh atas biaya, dan percaya bahwa asumsi akan tercapai.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat goodwill masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai yang terpulihkan secara material.

17 GOODWILL AND OTHER INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Impairment test on Goodwill

Carrying amount of goodwill as at September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Arising from acquisition of oil and gas business:
CGU - Saka Indonesia Pangkah Ltd.
CGU - Saka Indonesia Pangkah LLC.
Arising from acquisition of other business

Total

Goodwill is tested for impairment annually together with the CGU to which such goodwill was allocated, and when circumstances indicate that the CGU's carrying value may be impaired.

Based on the result of the impairment test as of December 31, 2014 and 2013, the Group recognized impairment losses on goodwill allocated to Pangkah Block amounting to USD5,234,075 and USD35,533,126, respectively.

In assessing whether impairment on goodwill is required, the carrying value of goodwill is allocated to the relevant assets or CGU to obtain combined carrying value. The combined carrying value is compared with CGU's recoverable amount. The recoverable amount is the higher of the CGU's fair value less costs to sell and value in use (Note 17).

The recoverable amount of goodwill has been determined based on a value in use calculation using cash flow projections from the business plan approved by senior management covering 12-years period (number of years from 2015 up to termination of Pangkah PSC). The projected cash flows have been updated to reflect the significant decline in oil price. The pre-tax discount rate applied to the cash flow projections is at 21% and 19% in 2015 and 2014 (Note 16).

Key assumptions used

The calculation of value in use for Pangkah CGU is most sensitive to the following assumptions:

- Lifting
- Prices
- Discount rates
- Operating and capital expenses

Lifting: The projected annual lifting is based on management business plan considering the current conditions and future expectations.

Prices: Forecasted oil, gas and LPG prices are based on management's estimates and available market data.

Discount rates: The pre-tax discount rates used as of June 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to 19% and 17%, respectively which derived from the posttax weighted average cost of capital (WACC).

Operating and capital expenses: These assumptions are based on the Group's operating and capital expenses plan. The management has full control over the costs, and believes that assumptions will be achievable.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable amount, in particular the discount rate, can have significant impact on the result of the impairment assessment. Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to the CGU to materially exceed its recoverable amount.

18 UTANG USAHA	138,126,993	137,655,427	158,320,476	18 TRADE PAYABLES			
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government-related entities			
PT Pertamina EP	25,056,884	28,258,571	72,661,777	PT Pertamina EP			
PT Pertamina Hulu Energi	3,491,539	3,563,731	4,141,879	PT Pertamina Hulu Energi			
PT Pertamina Gas	2,856,462	1,088,908	1,649,524	PT Pertamina Gas			
PT Nusantara Regas	-	-	15,690,534	PT Nusantara Regas			
Pihak ketiga				Third parties			
Santos Madura Offshore	6,977,640	6,868,692	11,744,484	Santos Madura Offshore			
Kangean Energy Indonesia Ltd.	1,760,693	1,760,695	1,760,695	Kangean Energy Indonesia Ltd.			
Lapindo Brantas, Inc.	633,459	177,937	499,360	Lapindo Brantas, Inc.			
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	73,182,431	72,682,379	15,841,536	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.			
PT Medco E&P Indonesia	-	-	20,032,059	PT Medco E&P Indonesia			
PT Gresik Migas	129,616	195,434	162,990	PT Gresik Migas			
PT Sarana Indo Energi	-	1,237,577	2,210,446	PT Sarana Indo Energi			
PT Nugas Trans Energy	815,503	1,229,483	1,024,811	PT Nugas Trans Energy			
PT Sadikun Niagamas Raya	4,320,617	4,064,215	1,969,420	PT Sadikun Niagamas Raya			
PT Wali Nusa Energi	4,424,812	3,513,000	1,895,866	PT Wali Nusa Energi			
PT Bayu Buana Gemilang	2,528,862	2,310,230	1,284,623	PT Bayu Buana Gemilang			
PT Niaga Gema Teknologi	-	1,162,796	1,013,524	PT Niaga Gema Teknologi			
PT Taruko Energy	1,450,046	1,438,500	1,731,660	PT Taruko Energy			
PT Inti Daya Latu Prima	1,061,817	976,303	237,305	PT Inti Daya Latu Prima			
Premier Oil Natuna Sea B.V.	3,264,064	2,686,176	-	Premier Oil Natuna Sea B.V.			
Sembcorp Gas Pte. Ltd	792,545	603,224	-	Sembcorp Gas Pte. Ltd			
Gas Supply PTE. Ltd	533,443	406,016	-	Gas Supply PTE. Ltd			
PT T Energy				PT T Energy			
USD 894 dan Rp	4,888,935			USD 894 dan Rp			
pada tahun 2015 dan				in 2015 and			
USD 894 dan Rp	4,888,935			USD 894 dan Rp			
pada tahun 2014	1,227	1,287	-	in 2014			
PT Zebra Energy				PT Zebra Energy			
USD 50,680 dan Rp	147,802,832			USD 50,680 dan Rp			
pada tahun 2015	60,764	-	-	in 2015			
PT Petross				PT Petross			
USD 394 dan Rp	-			USD 394 dan Rp			
pada tahun 2015				in 2015			
USD 394 dan Rp	-			USD 394 dan Rp			
pada tahun 2014 dan				in 2014 and			
USD 9,091 dan Rp	50,871,099			USD 9,091 dan Rp			
pada tahun 2013	394	394	13,264	in 2013			
PT Granary Global Energy				PT Granary Global Energy			
USD 63,109 dan Rp	155,146,515			USD 63,109 dan Rp			
pada tahun 2015				in 2015			
USD 72,822 dan Rp	69,489,728			USD 72,822 dan Rp			
pada tahun 2014 dan				in 2014 and			
USD 126,903 dan Rp	258,804,330			USD 126,903 dan Rp			
pada tahun 2013	73,695	78,408	148,135	in 2013			
PT Indogas Dwi Kriyaguna	4,710,480	3,351,471	2,606,584	PT Indogas Dwi Kriyaguna			
Total	138,126,993	137,655,427	158,320,476	Total			

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dibayar antara 10 sampai 30 hari sejak tanggal invoice diterima.

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled within 10 to 30 days since invoice were received.

Utang usaha atas pembelian gas bumi ke Pertamina telah diperhitungkan piutang usaha atas penjualan gas ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBG) milik Pertamina di Jakarta dan piutang atas transportasi gas ke pelanggan tertentu Pertamina sejumlah USD7.146 dan USD24.839 masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 40).

The outstanding payable to Pertamina for the gas purchases has been calculated by the trade receivables totaling USD7,146 and USD24,839 as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively, relating to the sale of gas to Pertamina's fuel gas filling stations (SPBG) in Jakarta and gas transmission to certain Pertamina's customers (Note 40).

19 PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK	-	-	300,000,000	19 SHORT-TERM BANK LOANS			
Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka pendek yang terdiri dari:				This amount represents short-term loan balance is consist of:			
Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ, cabang Jakarta (BTMU)				Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ, Jakarta branch (BTMU)			
pada tahun 2013	-	-	200,000,000	in 2013			
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI)				PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI)			
pada tahun 2013	-	-	100,000,000	in 2013			
Total	-	-	300,000,000	Total			

Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (BTMU)

Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (BTMU)

Berdasarkan perjanjian No. 13-0931LN tanggal 27 Desember 2013, BTMU menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada Perusahaan senilai USD200.000.000 untuk mendukung modal kerja. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan sejak tanggal 27 Desember 2013 dan dikenakan tingkat suku bunga BBA LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,25% per tahun dan biaya upfront fee 0,20%. Pada bulan Juni 2014, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.

Based on the Loan Agreement No. 13-0931LN dated December 27, 2013, BTMU agreed to provide short-term loan to the Company amounting to USD200,000,000 to support general corporate purposes. The term of the credit facility is valid for 12 months since December 27, 2013 and subject to three months BBA LIBOR interest rate plus margin of 1.25% per annum and upfront fee of 0.20%. In June 2014, the Company has fully repaid this loan.

19 PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI)

Berdasarkan perjanjian No. BSMI/NS/0298 tanggal 24 Desember 2013, BSMI menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada Perusahaan senilai USD100.000.000 untuk mendukung modal kerja. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 bulan sejak tanggal 24 Desember 2013 dan dikenakan tingkat suku bunga BBA LIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,25% per tahun dan biaya *upfront fee* dan komitmen sebesar 0,20%. Pada bulan Juni 2014, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.

Perjanjian-perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan yaitu selama pinjaman atau jumlah lain yang wajib dibayar masih belum dilunasi, Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari Bank, mengubah struktur Perusahaan atau status badan hukum Perusahaan, melakukan transaksi dengan pihak lain kecuali untuk yang dilakukan secara wajar (*on an arm's length basis*), melakukan konsolidasi atau merger dengan perusahaan lain, menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan atau melepaskan aset-asetnya, kecuali untuk kegiatan bisnisnya sehari-hari, mengadakan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergerak, atau menjamin asetnya atau menjual, menyewakan atau melepaskan asetnya dalam satu atau lebih transaksi atau serangkaian transaksi yang bersifat independen atau yang saling berkaitan selain daripada transaksi-transaksi yang dilakukan secara wajar (*on an arm's length basis*) dengan imbalan penuh dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selama pinjaman masih terutang, Perusahaan diwajibkan oleh bank-bank tersebut untuk mematuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- a Perbandingan antara utang kotor dan ekuitas tidak lebih dari 70:30;
b *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,3x.

20 UTANG LAIN-LAIN

	115,681,952	115,344,702	50,744,273
Jumlah tersebut merupakan saldo utang lain-lain yang terdiri dari:			
Utang asosiasi	1,383,733	3,270,539	3,491,793
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok			
USD 55,907,625 , JPY - dan			
Rp 453,439,220,455 pada tahun 2015			
USD 12,707,903 JPY - dan			
Rp 823,674,709,857 pada tahun 2014 dan			
USD 7,560,620 dan JPY - dan			
Rp 79,382,964,773 pada tahun 2013	86,844,326	78,919,697	14,073,292
Cash call	-	13,799,126	16,077,556
PT Riau Andalan Pulp and Paper	1,909,470	1,919,640	1,902,108
Jaminan gas			
USD 10,647,456 dan Rp 53,778,236,959			
pada tahun 2015 USD 10,891,388			
Rp 49,443,825,647 pada tahun 2014 dan			
USD 8,873,261 dan Rp 41,305,241,917			
pada tahun 2013	14,316,573	14,865,972	12,261,992
Pembelian barang dan jasa			
USD 9,458,546 dan Rp 5,535,014,863			
pada tahun 2015 USD 36,279			
Rp 13,416,581,343 pada tahun 2014 dan			
USD 227,290 dan Rp 14,087,711,604			
pada tahun 2013	9,836,182	1,114,783	1,383,063
Lain-lain			
Rp 20,397,681,944 pada tahun 2014 dan			
Rp 18,099,533,394 pada tahun 2011 dan			
Rp 18,947,424,573 pada tahun 2013	1,391,668	1,454,945	1,554,469
Total	115,681,952	115,344,702	50,744,273

Utang jaminan gas merupakan uang jaminan gas yang diterima oleh Perusahaan dari pelanggan dalam rangka transaksi penjualan gas.

Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok merupakan liabilitas sehubungan dengan pembangunan gedung PMO Wilayah 2 dan PMO Wilayah 3 (Catatan 15 dan 21).

Utang *cash call* merupakan utang kepada operator yang berkaitan dengan kegiatan operasional di blok Ujung Pangkah, Fasken, Bangkanai Barat, Muriah,

Utang lain-lain pembelian barang dan jasa terkait utang kepada pemasok terkait dengan pembelian barang dan jasa.

Utang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan Perjanjian Jual Beli Gas. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, *metering station* dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

19 SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI)

Based on the Loan Agreement No. BSMI/NS/0298 dated December 24, 2013, BSMI agreed to provide short-term loan to the Company amounting to USD100,000,000 to support general corporate purposes. The term of the credit facility is valid for 12 months since December 24, 2013 and subject to three months BBA LIBOR interest rate plus margin of 1.25% per annum and upfront fee and commitment fee of 0.20%. In June 2014, the Company has fully repaid this loan.

The loan agreements include general covenants which are so long as the loan or any other amount payable hereunder is outstanding, the Company shall not without prior written approval of the Banks, change the structure of the Company or legal status of the Company, enter into any transaction with any party other than on an arm's length basis, recognize or consolidate with or merge into any other company which lease, assign, transfer or otherwise dispose of all assets, except for the ordinary course of its business, create, any security right on its immovables, or encumber its assets or sell, lease or otherwise dispose of its assets by one or more transactions or a series of independent or interrelated transactions other than arm's length basis or full consideration in the ordinary course of business.

As long as the loans remain outstanding, the Company is required by all the banks to comply with the financial covenants ratio as follows:

- a Maximum gross debt to equity ratio of 70:30;
b Minimum debt service coverage ratio of 1.3x.

20 OTHER PAYABLES

This amount represents other payables balance is consist of:

Association payables	
Liabilities to contractors and suppliers	
USD 55,907,625 JPY - and	
Rp 453,439,220,455 in 2015	
USD 12,707,903 JPY - and	
Rp 823,674,709,857 in 2014 and	
USD 7,560,620 JPY - and	
Rp 79,382,964,773 in 2013	
Cash call	
PT Riau Andalan Pulp and Paper	
Gas guarantee deposits	
USD 10,647,456 Rp 53,778,236,959	
in 2015 USD 10,891,388	
Rp 49,443,825,647 in 2014 and	
USD 8,873,261 Rp 41,305,241,917	
in 2013	
Purchase of goods and services	
USD 9,458,546 Rp 5,535,014,863	
in 2014 and	
Rp 13,416,581,343 in 2011 and	
USD 227,290 Rp 14,087,711,604	
in 2013	
Others	
Rp 20,397,681,944 in 2014 and	
Rp 18,099,533,394 in 2011 and	
Rp 18,947,424,573 in 2013	
Total	

Gas guarantee deposits payable represents gas deposits received by the Company from the customers in relation to the gas sales transactions.

Liabilities to contractors and suppliers represents mainly liabilities related to the construction of building for PMO Area 2 and PMO Area 3 (Note 15 and 21).

Cash call payables represent payables to operator related with operational activities in Ujung Pangkah, Fasken, Bangkanai Barat, Muriah, and Ketapang blocks.

Other payables purchase of goods and services related to payables to suppliers for purchase of goods and services.

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

**21 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK
DAN LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	254,629,853	698,971,510	206,204,755
Jumlah tersebut merupakan saldo liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas yang masih harus dibayar terdiri dari:			
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek			
Gaji dan bonus karyawan			
Rp 349,558,864,733 pada tahun 2015			
Rp 488,780,732,626 pada tahun 2014 dan			
Rp 414,111,007,675 pada tahun 2013	23,849,278	39,291,056	33,974,158
Sub total	23,849,278	39,291,056	33,974,158
Liabilitas yang masih harus dibayar			
Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok			
USD 656,601 dan JPY - dan			
Rp 1,092,708,910,542 pada tahun 2015			
USD 377,053,251 dan JPY - dan			
Rp 1,181,324,266,212 pada tahun 2014 dan			
USD 136,985,504 dan SGD -			
Rp 242,370,152,639 pada tahun 2013	75,208,618	472,015,008	156,869,838
Bunga			
USD 28,197,492 dan JPY 17,223,302			
Rp - dan USD 9,963,165			
JPY 182,065,960 pada tahun 2014 dan			
USD 1,372,590 dan JPY 191,071,659			
pada tahun 2013	28,341,229	11,488,919	3,193,641
Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas	122,961,169	154,008,472	-
Pembelian aset tetap	3,630,444	20,542,044	7,268,792
Iuran BPH Migas			
Rp - pada tahun 2015			
Rp 10,823,008,044 pada tahun 2014 dan			
Rp - pada tahun 2013	-	870,017	-
Jasa konsultan			
Rp 1,698,443,900 pada tahun 2015			
Rp 2,285,050,159 pada tahun 2014 dan			
Rp 2,101,052,655 pada tahun 2013	115,879	183,686	172,373
Lain-lain			
Rp 7,669,074,722 pada tahun 2015			
Rp 7,119,509,145 pada tahun 2014 dan			
Rp 57,604,672,340 pada tahun 2013	523,236	572,308	4,725,953
Sub total	230,780,575	659,680,454	172,230,597
Total	254,629,853	698,971,510	206,204,755

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Gaji dan bonus karyawan

Rp 349,558,864,733 pada tahun 2015
Rp 488,780,732,626 pada tahun 2014 dan
Rp 414,111,007,675 pada tahun 2013

Sub total

Liabilitas yang masih harus dibayar

Liabilitas kepada kontraktor dan pemasok

USD 656,601 dan JPY - dan
Rp 1,092,708,910,542 pada tahun 2015
USD 377,053,251 dan JPY - dan
Rp 1,181,324,266,212 pada tahun 2014 dan
USD 136,985,504 dan SGD -
Rp 242,370,152,639 pada tahun 2013

Bunga

USD 28,197,492 dan JPY 17,223,302
Rp - dan USD 9,963,165
JPY 182,065,960 pada tahun 2014 dan
USD 1,372,590 dan JPY 191,071,659
pada tahun 2013

Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas

Pembelian aset tetap

Iuran BPH Migas

Rp - pada tahun 2015
Rp 10,823,008,044 pada tahun 2014 dan
Rp - pada tahun 2013

Jasa konsultan

Rp 1,698,443,900 pada tahun 2015
Rp 2,285,050,159 pada tahun 2014 dan
Rp 2,101,052,655 pada tahun 2013

Lain-lain

Rp 7,669,074,722 pada tahun 2015
Rp 7,119,509,145 pada tahun 2014 dan
Rp 57,604,672,340 pada tahun 2013

Sub total

Total

**21 SHORT-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES
AND ACCRUED LIABILITIES**

This amount represents short-term employee's benefits liabilities and accrued liabilities is consist of:

Short-term employee's benefits liabilities

Employees' salaries and bonus

Rp 349,558,864,733 in 2015
Rp 488,780,732,626 in 2014 and
Rp 414,111,007,675 in 2013

Sub total

Accrued liabilities

Liabilities to contractors and suppliers

USD 656,601 JPY - and
Rp 1,092,708,910,542 in 2015
USD 377,053,251 JPY - and
Rp 1,181,324,266,212 in 2014 and
USD 136,985,504 JPY -
Rp 242,370,152,639 in 2013

Interests

USD 28,197,492 JPY 17,223,302
in 2015 USD 9,963,165
JPY 182,065,960 in 2014 and
USD 1,372,590 JPY 191,071,659
in 2013

Liabilities for oil and gas activities

Purchase of fixed assets

BPH Migas levy

Rp - in 2015
Rp 10,823,008,044 in 2014 and
Rp - in 2013

Consultant fees

Rp 1,698,443,900 in 2015
Rp 2,285,050,159 in 2014 and
Rp 2,101,052,655 in 2013

Others

Rp 7,669,074,722 in 2015
Rp 7,119,509,145 in 2014 and
Rp 57,604,672,340 in 2013

Sub total

Total

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

a. Gaji dan bonus karyawan

Bonus karyawan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 merupakan akrual bonus untuk karyawan masing-masing sebesar Rp331.665.116.536 dan Rp422.531.803.686 untuk Perusahaan dan masing-masing sebesar Rp17.893.748.197 dan Rp58.772.228.981 untuk Entitas Anak.

Liabilitas yang masih harus dibayar

a. Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas

Liabilitas atas aktivitas minyak dan gas merupakan liabilitas yang berkaitan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas

b. Bunga

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman sebesar USD2.588.104 dan USD2.648.294 (Catatan 23). Bunga obligasi sebesar USD25.753.125 dan USD8.840.625 (Catatan 24).

c. Iuran ke BPH Migas

Pada tanggal 30 Januari 2006, Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1/2006 di mana perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan pengangkutan gas bumi wajib membayar iuran kepada Badan Pengatur (BPH Migas) sebesar 0,3% dari volume penjualan distribusi gas bumi dikali tarif distribusi dan 3% dari volume pengangkutan gas bumi dikali tarif pengangkutan.

d. Beban Pemeliharaan

Liabilitas beban pemeliharaan merupakan liabilitas yang muncul terkait dengan adanya kegiatan pemeliharaan aset tetap Perusahaan.

a. Employees' salaries an bonus

Employees' bonus as of September 30, 2015 and December 31, 2014 represent bonus accrual for employees amounting to Rp331,665,116,536 and Rp422,531,803,686, respectively for the Company and Rp17,893,748,197 and Rp58,772,228,981, respectively, for the Subsidiaries.

Accrued liabilities

a. Liabilities for oil and gas activities

Liabilities for oil and gas activities represent liabilities relating to oil and gas exploration and production activities.

b. Interests

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, accrued interest consists of interest from loan amounting to USD2,588,104 and USD2,648,294, respectively (Note 23). Interest from bonds amounting USD25,753,125 and USD8,840,625 (Note 24).

c. BPH Migas levy

On January 30, 2006, the Government issued Government Regulation No. 1/2006 which requires companies engaged in gas distribution and transportation to pay contribution charges to Regulatory Body (BPH Migas) at the amount of 0.3% from volume of natural gas sales distributed times distribution tariff and 3% from volume of gas transported times transportation tariff.

d. Maintenance expense

Payables for maintenance expense represent liabilities incurred from the Company's maintenance of fixed assets activities.

22 UTANG PAJAK	16,044,946	32,450,394	28,693,531	22 TAXES PAYABLE	
Jumlah tersebut merupakan saldo utang pajak yang terdiri dari :				This amount represents taxes payable is consist of:	
Pajak penghasilan				Income taxes	
Pasal 21				Article 21	
Rp 929,205,158 pada tahun 2015				Rp 929,205,158 in 2015	
Rp 5,346,115,936 pada tahun 2014 dan				Rp 5,346,115,936 in 2014 and	
Rp 5,530,871,129 pada tahun 2013	63,397	429,752	453,759	Rp 5,530,871,129 in 2013	
Pasal 22				Article 22	
Rp 42,934,730,559 pada tahun 2015				Rp 42,934,730,559 in 2015	
Rp 13,529,643,490 pada tahun 2014 dan				Rp 13,529,643,490 in 2014 and	
Rp 9,656,222,945 pada tahun 2013	2,929,299	1,087,580	792,208	Rp 9,656,222,945 in 2013	
Pasal 23				Article 23	
Rp 1,184,582,417 pada tahun 2015				Rp 1,184,582,417 in 2015	
Rp 105,904,112,617 pada tahun 2014 dan				Rp 105,904,112,617 in 2014 and	
Rp 20,303,472,087 pada tahun 2013	80,820	8,513,192	1,665,721	Rp 20,303,472,087 in 2013	
Pasal 25	10,245,898	7,830,480	16,850,277	Article 25	
Pasal 29				Article 29	
USD 37,535				USD 37,535	
Rp 11,318,474,405 pada tahun 2015				Rp 11,318,474,405 in 2015	
USD 12,197,591					
Rp 5,493,889,138 pada tahun 2014 dan				Rp 5,493,889,138 in 2014 and	
USD -				USD -	
Rp 76,401,399,301 pada tahun 2013	809,758	12,639,222	6,268,062	Rp 76,401,399,301 in 2013	
Pajak pertambahan nilai				Value-Added Tax	
Rp 28,079,485,161 pada tahun 2015				Rp 28,079,485,161 in 2015	
Rp 24,259,938,672 pada tahun 2014 dan				Rp 24,259,938,672 in 2014 and	
Rp 32,465,464,360 pada tahun 2013	1,915,774	1,950,168	2,663,504	Rp 32,465,464,360 in 2013	
Total	16,044,946	32,450,394	28,693,531	Total	
23 PINJAMAN JANGKA PANJANG	1,044,035,811	473,038,896	572,955,857	23 LONG-TERM LOANS	
Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka panjang, dengan rincian sebagai berikut:				This amount represents long-term loans is consist of:	
Entitas berelasi dengan Pemerintah				Government-related entities	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PP/2007)	37,500,000	56,250,000	75,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PP/2007)	
Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)	-	3,535,830	10,607,489	Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)	
Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)				Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)	
USD - dan JPY 43,755,745,000				USD - JPY 43,755,745,000	
pada tahun 2015				in 2015	
USD 3,807,172				USD 3,807,172	
JPY 45,346,863,000 pada tahun 2014 dan				JPY 45,346,863,000 in 2014 and	
USD 11,421,517 dan JPY 46,937,981,000				USD 11,421,517 JPY 46,937,981,000	
pada tahun 2013	365,163,590	383,824,091	458,774,480	in 2013	
European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000)	23,753,368	26,128,705	35,124,960	European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000)	
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-	47,477,874	51,045,695	54,797,952	International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-	
Pihak ketiga				Third parties	
Pinjaman Sindikasi	650,000,000	-	-	Syndication Loan	
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7,417,556)	-	-	Unamortized cost of transaction	
Total	1,116,477,276	520,784,321	634,304,881	Total	
Dikurangi: bagian pinjaman jangka panjang	(72,441,465)	(47,745,425)	(61,349,024)	Less current portion of long-term loans	
Pinjaman Jangka Panjang - Neto	1,044,035,811	473,038,896	572,955,857	Long-term portion - Net	

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 1357-IND tanggal 26 Juni 1995, ADB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD218.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 40).

Pada tanggal 31 Oktober 1995, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-832/DP3/1995, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari ADB kepada Perusahaan sebesar USD218.000.000. Perusahaan akan melaksanakan Proyek ini sesuai dengan Perjanjian Proyek dengan ADB tanggal 26 Juni 1995.

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Based on the Loan Agreement No. 1357-IND dated June 26, 1995, ADB agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia (Government) an aggregate amount equivalent to USD218,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 40).

On October 31, 1995, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-832/DP3/1995, which provides for the Government's relending of the ADB loan proceeds of USD218,000,000 to the Company. The Company will undertake the Project in accordance with the Project Agreement with ADB dated June 26, 1995.

23 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pinjaman ADB ke Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun dan jasa komitmen sebesar 0,75% per tahun dihitung atas jumlah pinjaman yang belum dipergunakan, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman ADB adalah berkisar antara 0,86% sampai dengan 0,86% dan 1,03% sampai dengan 1,03% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar USD3.535.829. Pada bulan Mei 2015, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FI No 1.8070 tanggal 20 Juli 1995, antara EIB, Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan ECUS 46.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 40).

Pada tanggal 1 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-877/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari EIB sebesar ECUS 46.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,41% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar USD2.122.792.

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EUROS70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap II.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,30% per tahun untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 15 Juni 2020.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar USD2.375.337.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap tahun, yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 23 Oktober 1995, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD195.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 40).

23 LONG-TERM LOANS (Continued)

The loan is subject to the interest rate of the ADB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year and a commitment fee at the rate of 0.75% per year calculated on the amount of loan not yet drawn, payable on May 15 and November 15 of each year. The ADB's annual interest rate of the loan ranged is ranging from 0.86% to 1.03% and 0.96% to 1.03% per for period ended September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

During the period ended September 30, 2015, the Company has already paid installments amounting to USD3,535,829. In May 2015, the Company has fully repaid this loan.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Based on the Loan Agreement No. FI No 1.8070 dated July 20, 1995 among EIB, the Government of the Republic of Indonesia and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to ECUS46,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 40).

On March 1, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-877/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds of ECUS46,000,000 or its equivalent to the Company, which will undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per year, payable on January 15 and July 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.35% to 7.41% for period ended September 30, 2015 and December 31, 2014. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on January 15 and July 15 of each year, with the first installment due on January 15, 1999 and the last payment due on July 15, 2014.

During the period ended September 30, 2015, the Company has already paid installments amounting to USD2.122.792.

In July 2014, the Company has fully repaid this loan.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EUROS70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.30% for period ended September 30, 2015 and December 31, 2014. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

During the period ended September 30, 2015, the Company has already paid installments amounting to USD2,375,337.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as debt to equity ratio of at least 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Based on the Loan Agreement dated October 23, 1995, JBIC agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia an aggregate amount equivalent to USD195,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 40).

23 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tanggal 12 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-879/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari JBIC sebesar USD195.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC adalah sebesar 0,67% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar USD3.807.172. Pada bulan Mei 2015, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC berkisar antara 0,75% sampai 0,95% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 60 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 20 Maret 2043.

Pada tanggal 9 Juli 2013, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pinjaman menerima Notice of Completion of Disbursement dari Japan International Cooperation Agency mengenai jumlah kumulatif penarikan dan sisa fasilitas pinjaman yang tidak dipergunakan sampai dengan batas waktu penarikan pinjaman tanggal 4 Juli 2013 masing-masing sebesar JPY48.538.362.136 dan JPY 549.637.864 dari total keseluruhan fasilitas pinjaman dari JBIC sebesar JPY49.088.000.000.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar JPY795.559.000

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4712-IND tanggal 1 Oktober 2003, IBRD setuju untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) sebesar USD141.000.000 untuk pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Pemerintah Indonesia akan meneruskan pinjaman tersebut kepada Perusahaan dan PLN melalui perjanjian penerusan pinjaman. Proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan berhubungan dengan persiapan kebijakan rasionalisasi harga gas, restrukturisasi Perusahaan, persiapan penawaran umum perdana atas aktivitas distribusi dan persiapan mitra strategis pada aktivitas transmisi gas Perusahaan.

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1166/DP3/2004, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD2.487.672 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan mendapatkan Surat dari Bank Dunia No. JA-356/JAVA-BALI/VII/2010, yang menyatakan bahwa saldo sebesar USD3.572.934 tidak dapat ditarik lagi oleh Perusahaan, sehingga total fasilitas yang diperoleh Perusahaan sebesar USD2.487.672.

Pada tanggal 7 Februari 2011, Perusahaan menerima surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S-1076/MK-05/2011 terkait dengan persetujuan perubahan atas SLA 1166/DP3/2004 tanggal 13 Mei 2004 dengan jumlah pinjaman sebesar USD2.487.672.

23 LONG-TERM LOANS (Continued)

On March 12, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-879/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds of USD195,000,000 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year, payable on May 15 and November 15 of each year. The JBIC's annual interest rate of the loan is 0.67% for period ended September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively.

During the period ended September 30, 2015, the Company has already paid installments amounting to USD3,807,172. In May 2015, the Company has fully repaid this loan.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% for period ended September 30, 2015 and December 31, 2014.

The principal amount of the loan is repayable in 60 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

On July 9, 2013, the Government through the Directorate General of Debt Management received a Notice of Completion of Disbursement from the Japan International Cooperation Agency related to the cumulative amount of the withdrawal and the rest of the loan facility which was not used until the date of completion of disbursement as of July 4, 2013 amounted to JPY48,538,362,136 and JPY549,637,864, respectively of the total loan from JBIC amounting to JPY49,088,000,000.

During the period ended September 30, 2015, the Company has already paid installments amounting to JPY795,559,000.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Based on the Loan Agreement No. 4712-IND dated October 1, 2003, the International Bank for Reconstruction and Development agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount of USD141,000,000 to finance a project to be carried out by the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). The Government will relend the loan proceeds to the Company and PLN through two-step loan. The project to be carried out by the Company relates to preparation of a rationalized gas pricing policy, corporate restructuring of the Company, preparation for an initial public offering for the Company's distribution activities and preparation for the involvement of a strategic partner in the Company's gas transmission operations.

On May 13, 2004, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1166/DP3/2004, which provides for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of USD2,487,672 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

On July 20, 2010, the Company obtained a Letter from World Bank No. JA-356/JAVA-BALI/VII/2010, stating that the amount of USD3,572,934 could not be drawdown anymore by the Company, therefore the total loan facility obtained by the Company amounted to USD2,487,672.

On February 7, 2011, the Company obtained a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.S-1076/MK-05/2011 related to the approval of changes of SLA 1166/DP3/2004 dated May 13, 2004 with the number of loan amounting to USD2,487,672.

23 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2008 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2023. Tingkat bunga tahunan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 5,04%.

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan mendapatkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-1607/PB-4/2011 terkait dengan penyampaian Perjanjian Perubahan (Amandemen) No. AMA-428/SLA-1166/DSMI/2011 tanggal 29 September 2011 yang mengatur perubahan jatuh tempo pembayaran terakhir menjadi pada tanggal 15 Juni 2015.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar USD58.270. Pada bulan Juni 2015, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 7755-ID (Ex 4810-IND) tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan fasilitas pinjaman kepada Pemerintah dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik ("Proyek") (Catatan 40).

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini semula dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman IBRD masing-masing berkisar antara 1,76% sampai dengan 5,48% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan mendapatkan surat dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. S-12051/MK.5/2011, mengenai perubahan terhadap Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, tanggal 3 April 2006, antara Pemerintah dengan Perusahaan, yang mengatur perubahan sebagai berikut:

- a Pokok pinjaman, yang dari semula USD80.000.000 menjadi USD69.381.312 terhitung mulai tanggal 21 Desember 2011;
- b Tingkat bunga, yang dari semula LIBOR Base Rate + LIBOR Total Spread + 1% menjadi tingkat bunga IBRD + 1%;
- c Tanggal terakhir penarikan pinjaman (closing date) yang dari semula pada tanggal 31 Maret 2011 menjadi 31 Maret 2014.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

Pada tanggal 14 November 2013, Perusahaan mendapatkan Surat No. 5-786/PU/2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, mengenai persetujuan pembatalan sisa pinjaman IBRD SLA 1201 sebesar USD7.616.230 terhitung mulai pada tanggal 1 Februari 2013.

Pada tanggal 10 September 2014, Perusahaan memperoleh surat No. S-5792/MK.5/2014 dari Direktur Jenderal Perbendaharaan perihal perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman yang mengatur tentang perubahan plafon penerusan pinjaman dari semula USD69.381.312 menjadi USD61.765.082 serta penghentian perhitungan biaya komitmen sejak tanggal 1 Februari 2013.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar USD1.773.987.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

Berdasarkan perjanjian pinjaman No. 058/KPI/PK/2007 tanggal 17 September 2007, BNI menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan – Jawa Barat (Proyek SSWJ) dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

23 LONG-TERM LOANS (Continued)

The Company must pay 0.75% commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn to the Government. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2008 and the last payment due on June 15, 2023. Annual interest rate for period ended September 30, 2015 and December 31, 2014 are 5.04%, respectively.

On September 30, 2011, the Company obtained a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-1607/PB-4/2011 related to amendment of loan agreement No. AMA-428/SLA-1166/DSMI/2011, dated September 29, 2011, regarding the changes of last payment due on June 15, 2015.

During the period ended September 30, 2015, the Company has already paid installments amounting to USD58,270. In June 2015, the Company has fully repaid this loan.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Based on the Loan Agreement No. 7755-ID (Ex 4810-IND) dated February 7, 2006, IBRD agreed to provide lending facility to the Government an aggregate amount equivalent to USD80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project ("the Project") (Note 40).

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan was initially subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is ranging from 1.76% to 5.48% for period ended September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively.

On December 30, 2011, the Company obtained a letter from Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-12051/MK.5/2011, regarding the changes of a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, dated April 3, 2006, between the Government with the Company, with the changes as follows:

- a The principal amount, from USD80,000,000 to become USD69,381,312, starting on December 21, 2011;
- b The interest rate, from LIBOR Base Rate + LIBOR Total Spread + 1% to become IBRD interest rate + 1%;
- c The date of the last drawdown (closing date), from March 31, 2011 to March 31, 2014.

The Company must pay 0.75% to the Government commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

On November 14, 2013, the Company obtained Letter No.5-786/PU/2013 from Directorate General of Debt Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, regarding the approval for the cancellation of the remaining IBRD SLA 1201 loan amounting to USD7,616,230 starting on February 1, 2013.

On September 10, 2014, the Company obtained a letter No. S-5792 / MK.5 / 2014 from the Director General of Treasury regarding changes to the subsidiary loan agreement governing the subsidiary loan limit changes from its original USD69,381,312 to USD61,765,082 termination fee calculation and commitment from the date of February 1, 2013.

During the period ended September 30, 2015, the Company has already paid installments amounting to USD1,773,987.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

Based on the Loan Agreement No. 058/KPI/ PK/2007 dated September 17, 2007, BNI agreed to provide loan to the Company at an aggregate amount equivalent to USD150,000,000 to finance the South Sumatera-West Java Pipeline Gas Transmission Project (SSWJ Project) and West Java Pipeline Distribution.

23 PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, jangka waktu fasilitas kredit adalah selama sepuluh tahun sejak tanggal 17 September 2007 sampai tanggal 16 September 2017, termasuk tenggang waktu dua tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam 16 kali angsuran tengah tahunan dimulai dari 16 Maret 2010. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR tiga bulan ditambah 1,75% per tahun, yang harus dibayar paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan telah membayar angsuran sebesar USD9.375.000.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditor lain, mengadakan merger, mengubah status hukum, memberikan pinjaman kepada pihak lain, melakukan investasi dengan jumlah lebih besar daripada 15% dari ekuitas neto, menerima pinjaman dan mengambil lease tanpa persetujuan tertulis dari BNI.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD650.000.000 dengan jumlah porsi *Onshore* adalah sebesar USD590.000.000 dan porsi *Offshore* sebesar USD60.000.000. Bank yang bertindak sebagai *Mandated Lead Arrangers and Bookrunners* adalah:

- Australia and New-Zealand Banking Group Limited
- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
- Citigroup Global Markets Singapore PTE. Ltd.
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation

Pada tanggal 18 Februari 2015, Perusahaan melakukan penarikan terhadap fasilitas pinjaman sebesar USD320.000.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang selama 1 tahun. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR plus 2,25% (all in cost) untuk porsi *onshore* dan LIBOR plus 2% (all in cost) untuk porsi *offshore*. Selama pinjaman masih terutang, Perusahaan diwajibkan memenuhi rasio keuangan:

a Rasio utang terhadap ekuitas adalah 70:30;

b Debt service coverage ratio setiap saat minimal 1,3:1

Sampai tanggal 10 Juli 2015, Perusahaan melakukan penarikan sisa fasilitas yang belum digunakan sebesar USD330.000.000.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Kelompok Usaha telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

23 LONG-TERM LOANS (Continued)

Based on this loan agreement, the term of the credit facility is valid for ten years since September 17, 2007 until September 16, 2017, including two years grace period. The loan is payable in 16 semi-annual installments starting from March 16, 2010. This loan is subject to the three months SIBOR interest rate plus 1.75% per annum, payable not more than the 25th every month.

During the period ended September 30, 2015, the Company has already paid installments amounting to USD9,375,000.

The loan agreement includes negative covenants, relating to, among others, create any liens on any property to other debtors, conducting merger, change the legal status, provide the loan to other parties, conducting the investment more than 15% from net shareholder equity, obtain the loan and lease without obtaining the BNI's written approval.

Syndication Loan

On August 28, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility amounting USD650,000,000 with Onshore portion USD590,000,000 and Offshore portion of USD60,000,000. Bank acting as Mandated Lead Arrangers and bookrunners are:

- Australia and New-Zealand Banking Group Limited
- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
- Citigroup Global Markets Singapore PTE. Ltd.
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation

On February 18, 2015, the Company drew down on a loan facility of USD320,000,000. This loan has a term of 5 years with a grace period of 1 year. The loan bears interest at LIBOR plus 2.25% (all-in cost) for the onshore portion and LIBOR plus 2% (all-in cost) for the offshore portion. As long as the loan is still outstanding, the Company is required to meet the financial ratios:

a Debt to equity ratio was 70:30;

b Debt service coverage ratio minimum 1,3:1

Until September 30, 2015, the Company drew down facility has not been used for USD330,000,000.

As of June 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

24 UTANG OBLIGASI

	1,333,364,893	1,332,255,514	-	24 BONDS PAYABLES
Akun ini terdiri dari:				The amount is consist of:
Senior Unsecured Fixed Rate Notes				Senior Unsecured Fixed Rate Notes
Penerbitan tahun 2014	1,350,000,000	1,350,000,000	-	Issued in 2014
Jumlah	1,350,000,000	1,350,000,000	-	Total
Diskonto	(13,000,500)	(13,000,500)	-	Discount
Biaya penerbitan	(5,647,211)	(5,647,210)	-	Issuance cost
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	2,012,604	903,224	-	Amortization of discount and issuance
Jumlah Utang Obligasi - Bersih	1,333,364,893	1,332,255,514	-	Total Bonds Payable - Net
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	Current portion
Bagian jangka panjang	1,333,364,893	1,332,255,514	-	Total Non-current portion

Pada tanggal 12 Mei 2014, Perusahaan menerbitkan USD1.350.000.000 *Senior Unsecured Fixed Rate Notes*, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2024, dengan harga penerbitan sebesar 99,037%. Wali amanat atas obligasi ini adalah The Bank of New York Mellon. Obligasi ini dikenakan bunga sebesar 5,125% per tahun yang terhutang setengah tahunan in arrears setiap tanggal 16 Mei dan 16 November, dimulai pada tanggal 16 November 2014. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD1.335.334.469, diterima pada tanggal 16 Mei 2014 dan dipergunakan untuk penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya. Berdasarkan Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) dan Fitch Rating, peringkat dari obligasi tersebut masing-masing adalah Baa3, BB+ dan BBB-.

Sehubungan dengan obligasi ini, Perusahaan dibatasi dalam melakukan konsolidasi, penggabungan usaha, mengalihkan, menyewakan, atau menjual semua atau sebagian besar asetnya.

Perusahaan tidak diharuskan melakukan pembentukan dana (*sinking fund*) untuk pelunasan utang obligasi ini.

On May 12, 2014, the Company issued USD1,350,000,000 Senior Unsecured Fixed Rate Notes, which will be due on May 16, 2024, with issue price of 99.037%. The trustee of these bonds is The Bank of New York Mellon. These bonds bear interest rate of 5.125% per annum payable semi annually in arrears on May 16 and November 16, starting November 16, 2014. These bonds, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The net proceeds, which amounted to USD1,335,334,469 were received by the Company on May 16, 2014 and were used for additional working capital and other general corporate purposes. Based on Moody's Investors Services, Standard & Poor (S&P) and Fitch Rating, the bonds are rated at Baa3, BB+ and BBB-, respectively.

In relation to these bonds, the Company is restricted in conducting consolidate, merger, transfer, lease or disposal of all or substantially all of it assets.

The Company is not required to make sinking fund payment with respect to these bonds.

25 MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	%
1. Pemerintah Republik Indonesia		
Saham Seri A Dwiwarna 1 saham	0	0.00
Saham Seri B 13.809.038.755 saham	195,968,391	56.97
2. Masyarakat umum dan karyawan		
Saham Seri B 10.430.448.940 saham	148,021,765	43.03
3. Manajemen		
Djoko Saputro (Direksi) Saham seri B 30.000 saham	426	0.00
Hendi Kusnadi (Direksi) Saham seri B 140.500 saham	1,994	0.00
Ditempatkan dan disetor penuh	343,992,576	100
Modal saham diperoleh kembali*)		
Saham Seri B 1.850.000 saham	26,255	
Saham beredar	344,018,831	

*) Nilai harga perolehan pembelian kembali saham adalah sebesar USD251.054.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 24.241.508.196 lembar saham pada Bursa Efek Indonesia untuk 30 September 2015.

26 PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 6 April 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 22 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., tanggal 6 April 2015, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2014 berjumlah sebesar USD722.754.065 diperuntukkan sebagai berikut:
 - Pembagian dividen tunai sebesar Rp3.510.872.093.109 atau Rp144,84 per saham kepada pemegang saham;
 - Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.
- Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2014 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 56 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., tanggal 27 Maret 2014, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- Menetapkan penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk Perusahaan untuk tahun buku 2013 berjumlah sebesar USD860.533.234 diperuntukkan sebagai berikut:
 - Pembagian dividen tunai sebesar Rp5.100.024.084.438 atau Rp210,40 per saham kepada pemegang saham;
 - Sisanya akan dicatat sebagai cadangan.
- Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.

25 CAPITAL STOCK

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, a Securities Administration Agency, as of September 30, 2015, are as follows:

1. The Government of the Republic of Indonesia	
Series A Dwiwarna 1 Share	
Series B 13,809,038,755 Shares	
2. Public and Employees	
Series B 10,430,448,940 Shares	
3. Management	
Djoko Saputro (Director) Series B 30,000 shares	
Hendi Kusnadi (Director) Series B 140,500 shares	
Issued and fully paid	
Treasury stock*)	
Series B 1,850,000 Shares	
Outstanding shares	

*) The acquisition cost of the treasury stock amounted to USD251,054.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

The Company has listed its shares at the Indonesia Stock Exchange totaling to 24,241,508,196 shares as of September 30, 2015.

26 APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on April 6, 2015 which were notarized with Notarial Deed No. 22 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 6, 2015, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- Approved the use of profit for the year that are attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2014 in the amount of USD722,754,065 to be utilized as follows:
 - Distribution of cash dividends of Rp3,510,872,093,109 or Rp144.84 per share to shareholders;
 - The remaining amount will be appropriated as reserve.
- To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on March 27, 2014 which were notarized with Notarial Deed No. 56 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated March 27, 2014, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- Approved the use of profit for the year that are attributable to Owner of the Parent Entity for the financial year of 2013 in the amount of USD860,533,234 to be utilized as follows:
 - Distribution of cash dividends of Rp5,100,024,084,438 or Rp210.40 per share to shareholders;
 - The remaining amount will be appropriated as reserve.
- To give authority to the Board of Directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures with consideration of the prevailing laws and regulations.

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
27 PENDAPATAN NETO	2,138,234,252

Jumlah tersebut merupakan hasil penjualan gas, jasa transportasi gas bumi, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, sewa fiber optik dan lain-lain, dengan rincian sebagai berikut :

Distribusi gas	1,926,492,530
Transmisi gas	10,927,047
Penjualan minyak dan gas neto	194,327,641
Sewa fiber optik	6,487,034
lain-lain	-
Total	2,138,234,252

Pendapatan distribusi gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:

Industri	1,886,808,196
Komersial	35,200,378
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	1,383,518
Rumah Tangga	3,100,438
Total	1,926,492,530

Penyesuaian pendapatan merupakan koreksi faktur pelanggan melalui rekonsiliasi atas penggunaan gas antara Perusahaan dan pelanggan.

Penjualan minyak dan gas merupakan pendapatan atas penjualan minyak dan gas Kelompok Usaha dari aktivitas eksplorasi dan produksi yang berkaitan dengan kontrak kerjasama dimana Kelompok Usaha merupakan operator.

Sewa fiber optik merupakan pendapatan PGASKOM atas penyediaan jaringan kepada para pelanggan.

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan PGASSOL atas penyediaan jasa konstruksi dan pemeliharaan jaringan pipa kepada pelanggannya.

Pendapatan neto dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian adalah pendapatan dari PT PLN (Persero), entitas berelasi dengan Pemerintah, masing-masing sebesar USD351.067.613 atau 16,42% dari dan USD493.703.276 atau 20,61% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 2014.

Kelompok Usaha melakukan transaksi penjualan dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 24,22% dan 27,55% dari total pendapatan neto konsolidasian di atas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 2014.

28 BEBAN POKOK PENDAPATAN	1,435,346,094
----------------------------------	----------------------

Jumlah tersebut merupakan pembelian gas bumi untuk distribusi gas bumi, beban pengoperasian dan proses untuk eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dan beban pengolahan *liquefied natural gas* dengan rincian sebagai berikut:

a. Distribusi gas

Pihak ketiga	907,925,489
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 38)	295,049,213
Sub total	1,202,974,702

b. Beban pengoperasian minyak dan gas bumi

Beban produksi dan <i>lifting</i>	72,593,951
Beban penyusutan, deplesi dan amortisasi	84,249,932
Sub total	156,843,883

c. LNG

75,527,509

Total	1,435,346,094
--------------	----------------------

Pembelian neto dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasi adalah pembelian dari Pertamina, entitas berelasi dengan Pemerintah, dan ConocoPhillips masing-masing sebesar USD295.049.213 atau 13,80% dari dan USD419.419.724 atau 19,62% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2015 dan pembelian dari Pertamina dan ConocoPhillips masing masing sebesar USD305.737.434 atau 12,76% dan USD721.230.161 atau 30,11% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2014.

30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)

27 NET REVENUES	2,395,148,465
------------------------	----------------------

This amount represents revenues from natural gas distribution, natural gas transportation, exploration and production of oil and gas, fibre optic rental and others with detail as follow :

2,136,632,652	Gas distribution
24,698,840	Gas transmission
219,358,588	Net oil and gas sales
5,776,938	Fibre optic rental
8,681,447	Others
2,395,148,465	Total

Gas distribution consists of natural gas revenue to:

2,091,399,454	Industrial
41,666,886	Commercial
234,365	Fuel gas filling stations (SPBG)
3,331,947	Households
2,136,632,652	Total

The revenue adjustments pertain to corrections made to customers' invoices upon reconciliation of the gas consumption between the Company and the customers.

Net oil and gas sales represents Group's sales of oil and gas from exploration and production activities related to certain group operated joint venture.

Fibre optic rental represents PGASKOM's revenues of network services to the customers.

Other revenues represents PGASSOL's revenues of pipeline construction and maintenance services to the customers.

Net revenues from customer in excess of 10% of the total consolidated net revenues are revenue from PT PLN (Persero), Government-related entity, which amounting to USD351,067,613 or 16.42% and USD493,703,276 or 20.61% from total consolidated net revenues for the period ended September 30, 2015 and 2014, respectively.

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 24.22% and 27.55% of its consolidated net revenues above for the period ended September 30, 2015 and 2014, respectively.

28 COST OF REVENUES	1,427,329,507
----------------------------	----------------------

This amount represents natural gas purchases for distribution gas, costs to operate and process for exploration and production of oil and gas and processing of *liquefied natural gas* with detail as follow:

a. Gas distribution

996,308,623	Third parties
305,737,435	Government-related entities (Note 38)
1,302,046,058	Sub total

b. Oil and gas operation cost

50,311,997	Production and lifting costs
74,971,452	Depreciation, depletion and amortization
125,283,449	Sub total

c. LNG

-

1,427,329,507	Total
----------------------	--------------

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated net revenues are for purchases from Pertamina, a Government-related entity, and ConocoPhillips amounting to USD295,049,213 or 13.80% and USD419,419,724 or 19.62% of total consolidated net revenues for the period ended September 30, 2015, respectively, and purchases from Pertamina and ConocoPhillips amounting to USD305,737,434 or 12.76% and USD721,230,161 or 30.11% of total consolidated net revenues for the period ended September 30, 2014, respectively.

28 BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

Kelompok Usaha melakukan transaksi pembelian gas dengan entitas berelasi dengan Pemerintah, dengan total masing-masing sebesar 20,56% dan 21,42% dari total beban pokok pendapatan konsolidasian di atas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 2014.

29 BEBAN DISTRIBUSI DAN TRANSMISI	155,978,165
Akun ini terdiri dari:	
Penyusutan	75,528,100
Gaji dan kesejahteraan karyawan	15,570,931
Iuran BPH Migas	6,478,406
Perbaikan dan pemeliharaan	12,745,420
Sewa	8,663,167
Honorarium profesional	6,387,639
Perjalanan dinas dan transportasi	1,531,510
Peralatan dan suku cadang	15,279,709
Peralatan kantor	741,898
Bahan bakar dan bahan kimia	4,796,988
Komunikasi	380,095
Representasi dan jamuan	1,582,676
Listrik dan air	629,591
Pajak dan perizinan	510,192
Pendidikan dan pelatihan	51,405
Asuransi	2,017,698
Amortisasi	105,772
Jasa umum	739,828
Material umum	302,191
Perayaan	69,208
Lain-lain	1,865,741
Total	155,978,165

30 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	125,173,673
Akun ini terdiri dari:	
Penyusutan	12,419,981
Gaji dan kesejahteraan karyawan	51,953,837
Perbaikan dan pemeliharaan	7,255,691
Sewa	6,978,040
Honorarium profesional	9,772,859
Perjalanan dinas dan transportasi	2,595,383
Peralatan dan suku cadang	1,481,387
Peralatan kantor	502,693
Bahan bakar dan bahan kimia	702,646
Komunikasi	808,730
Representasi dan jamuan	2,346,848
Listrik dan air	871,241
Promosi	6,348,907
Pajak dan perizinan	1,379,752
Pendidikan dan pelatihan	2,393,057
Biaya bank	938,938
Perayaan	609,487
Asuransi	2,806,716
Amortisasi	1,183,630
Jasa umum	2,879,171
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,008,108
Tanggung jawab sosial dan bina lingkungan	6,853,021
Material umum	139,127
Pakaian dinas	106,538
Lain-lain	837,885
Total	125,173,673

28 COST OF REVENUES (Continued)

The Group enters sales transactions with the Government-related entities, totalling to 20.56% and 21.42% of its consolidated cost of revenues above for the period ended September 30, 2015 and 2014, respectively.

29 DISTRIBUTION AND TRANSMISSION EXPENSES	153,870,825
This account consists of:	
Depreciation	75,016,002
Salaries and employees'	22,639,481
BPH Migas levy	5,030,338
Repairs and maintenance	6,150,558
Rental	5,339,083
Professional fees	1,335,021
Traveling and transportation	1,345,866
Tools and spare parts	7,803,552
Office supplies	802,906
Fuel and chemicals	4,568,785
Communications	321,784
Representation and entertainment	1,558,695
Electricity and water	557,314
Taxes and licenses	127,369
Education and training	56,636
Insurance	3,223,374
Amortization	265,798
General services	16,117,898
General material	361,385
Celebration	40,606
Others	1,208,374
Total	153,870,825

30 GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES	129,220,348
This account consists of:	
Depreciation	10,641,882
Salaries and employees' benefits	51,257,110
Repairs and maintenance	2,936,338
Rental	7,161,171
Professional fees	7,521,410
Traveling and transportation	3,719,571
Tools and spare parts	93,894
Office supplies	889,880
Fuel and chemicals	855,075
Communications	1,212,027
Representation and entertainment	3,105,839
Electricity and water	823,544
Promotion	9,035,360
Taxes and licenses	1,068,177
Education and training	3,088,269
Bank expenses	1,083,248
Celebration	529,861
Insurance	803,505
Amortization	1,167,310
General services	8,282,707
Allowance for impairment losses	6,164,401
Corporate Social and Environmental Responsibility	6,850,131
General material	152,391
Employees' uniform	21,468
Others	755,779
Total	129,220,348

31 BEBAN KEUANGAN	84,211,837
Akun ini terdiri dari:	
Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh :	
- Asian Development Bank	17,545
- European Investment Bank	1,053,920
- Japan Bank for International Cooperation	3,980,046
- International Bank for Reconstruction and Development Obligasi	1,947,013
Pinjaman sindikasi	61,912,022
PT Bank ANZ Indonesia	5,898,043
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ	748,340
PT Bank Mizuho	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	-
Penyesuaian nilai wajar piutang lain-lain jangka panjang	5,385,888
Pembalikan dari efek diskonto atas provisi pembongkaran aset dan restorasi area	3,269,020
Total	84,211,837

32 PENDAPATAN KEUANGAN	12,856,381
Akun ini terdiri dari:	
Bunga deposito	6,160,704
Bunga jasa giro	3,286,716
Bunga investasi obligasi	2,744,301
Bunga piutang carry	373,118
Bunga promissory notes	291,542
Total	12,856,381

33 LABA (RUGI) KURS - NETO

Lab a (Rugi) selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan perbedaan nilai tukar transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Selama periode 2015 dan 2014, Perusahaan mengalami rugi dan laba selisih kurs - neto yang disebabkan oleh menguatnya dan melemahnya nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing.

34 INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak cross currency swap dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (strike) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak cross currency swap dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (strike) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau pada tingkat 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau di bawah 121.50 pada setiap akhir periode yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Dolar AS dengan nilai tukar USD/JPY sebesar 121.50. Apabila nilai tukar USD/JPY berada di atas 121.50, tidak ada transaksi cross currency swap yang akan dilakukan. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar liabilitas dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim.

31 FINANCE COST	42,705,501
This account consists of:	
Two Step Loan from the Government of the Republic of Indonesia funded by:	
Asian Development Bank -	111,431
European Investment Bank -	1,308,949
Japan Bank for International Cooperation -	4,931,972
International Bank for Reconstruction and Development -	2,117,705
Bonds	26,284,691
Syndication loan	-
PT Bank ANZ Indonesia	1,399,932
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,020,171
Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ	1,873,273
PT Bank Mizuho	573,188
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	736,676
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	1,383,079
Fair value adjustments on other long-term receivable	412,912
The unwinding of the effect of discounting the provision of assets abandonment and area restoration	551,522
Total	42,705,501

32 FINANCE INCOME	21,629,863
This account consists of:	
Interest of time deposits	14,788,200
Interest of current accounts	1,460,731
Interest from investment in bonds	3,494,769
Interest from carry receivables	377,870
Interest from promissory notes	1,508,293
Total	21,629,863

33 GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain (loss) on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on the Company's operational transactions denominated in foreign currencies.

During 2015 and 2014 period, the Company incurred loss and gain on foreign exchange - net due to strengthen and weakening of US Dollar against foreign currency.

34 DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On February 16, 2007, the Company entered into a cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 35% and agreed to pay interest at 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter through to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between a certain rate (strike) as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or 0%, whichever is higher.

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the cross currency swap contract with ABN AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 42% and to pay interest at the rate of 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or at 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% multiplied by number of days if the CMS 10 years rate is at or outside a certain range divided by the total number of days for such period.

In addition, the Company also agreed to receive Japanese Yen in the amount stipulated in the agreement, as long as the USD/JPY exchange rate is at or below 121.50 at the end of the agreed period and to pay US dollar amount with exchange rate of USD/JPY of 121.50. If USD/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of cross currency swap. This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivative - Net" in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income.

35 PERPAJAKAN

35 TAXATION

Taksiran Tagihan Pajak				Estimated Claims for Tax Refund
Pajak Penghasilan:				Income Taxes:
Pasal 21	-	-	228	Article 21
Pasal 22	1,938,239	1,709,375	-	Article 22
Pasal 23	302,919	4,543	1,057	Article 23
Pasal 4 (2)	61,708,164	66,806,760	-	Article 4 (2)
Pasal 29				Article 29
Tahun 2012	-	-	59,504	Year 2012
Tahun 2013	-	-	30,713,108	Year 2013
Tahun 2014	-	129,621	-	Year 2014
Tahun 2015	17,965,297	-	-	Year 2015
Pajak Pertambahan Nilai:	24,027,107	5,380,927	2,783,848	Value Added Taxes:
Total	105,941,726	74,031,226	33,557,745	Total
Beban Pajak				Tax Expense
Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:				Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:
Kini				Current
Entitas Induk	80,767,453	116,814,807		The Company
Entitas Anak	14,010,640	13,367,681		Subsidiaries
Sub-total	94,778,093	130,182,488		Sub-total
Tangguhan				Deferred
Entitas Induk	2,260,208	1,426,698		The Company
Entitas Anak	(19,189,438)	30,774,946		Subsidiaries
Sub-total	(16,929,230)	32,201,644		Sub-total
Beban Pajak - neto	77,848,863	162,384,132		Tax expense - net
Pajak kini				Current Tax
Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim dan estimasi laba kena pajak adalah sebagai berikut:				The reconciliation between profit before tax benefit (expense), as shown in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:
Laba sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	384,253,000	727,904,654		Income before tax benefit (expense) per interim consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum manfaat (beban) pajak Entitas Anak	43,044,971	(122,131,909)		Income before tax benefit (expense) of the Subsidiaries
Penyesuaian konsolidasian	(22,508,449)	(19,445,846)		Consolidation adjustments
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	404,789,522	586,326,899		Income before tax expense of the Company
Beda temporer				Temporary differences
Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	(115,476)	(1,139,101)		Provision for inventory obsolescence - net of reversal
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(1,591,854)	6,126,679		Provision for receivables impairment losses
Kesejahteraan karyawan - neto	(2,547,997)	5,321,952		Employees' benefits - net
Gaji dan bonus	(6,492,837)	(15,402,142)		Salaries and bonus
Beda temporer - neto	(10,748,164)	(5,092,612)		Temporary differences - net
Beda tetap				Permanent differences
Representasi dan jamuan	2,225,022	2,440,344		Representation and entertainment
Gaji dan kesejahteraan karyawan	10,353,924	9,566,927		Salaries and other employees' benefits
Beban lain lain yang tak dapat dikurangkan	3,826,580	5,027,923		Other non-deductible expenses
Pajak dan perizinan - neto	9,710	3,003		Taxes and licenses - net
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(6,605,517)	(14,182,766)		Interest income already subject to final income tax
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	(13,812)	(15,681)		Rental income already subject to final income tax
Beda tetap - neto	9,795,907	2,839,750		Permanent differences - net
Estimasi laba kena pajak	403,837,265	584,074,037		Estimated taxable income
Beban pajak kini - Perusahaan	80,767,453	116,814,807		Current tax expense - the Company
Pembayaran pajak penghasilan di muka	2015	2014		Prepayments of income taxes
Pasal 23	2,155,936	2,100,915		Income Tax Article 23
Pasal 25	95,772,976	148,931,986		Income Tax Article 25
Total	97,928,912	151,032,901		Total

35 PERPAJAKAN (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007"), tanggal 28 Desember 2007, tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Perusahaan telah mendapatkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas untuk tahun pajak 2014. Manajemen yakin bahwa Perusahaan akan mendapatkan surat keterangan serupa untuk tahun pajak 2015.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, akumulasi "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang disajikan sebagai bagian dari "Modal Disetor Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp314.889.945.926 (setara dengan USD35.301.648), terdiri dari pajak atas laba penjualan aset tetap tahun 2004 sebesar Rp325.519.727.021 (setara dengan USD36.493.243) dan pajak atas rugi penjualan aset tetap tahun 2006 sebesar Rp10.629.781.095 (setara dengan USD1.191.679).

Pajak tangguhan

Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum 20% tahun 2015 dan 2014:

Perusahaan		
Cadangan kerugian penurunan nilai	354,356	(1,531,670)
Penyisihan persediaan usang	28,869	284,775
Penyisihan aset pajak tangguhan	(383,225)	1,246,894
Kesejahteraan karyawan	636,999	(2,423,838)
Gaji dan bonus	1,623,209	3,850,536
	<u>2,260,208</u>	<u>1,426,697</u>
Entitas Anak		
Aset tetap	(19,438,441)	30,867,231
Rugi fiskal	249,003	(92,284)
	<u>(19,189,438)</u>	<u>30,774,947</u>
Total	<u>(16,929,230)</u>	<u>32,201,644</u>

Aset dan liabilitas pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, cadangan penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk gaji dan bonus karyawan, pensiun dan provisi untuk kesejahteraan karyawan.

Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

Perbedaan dasar cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh Entitas-entitas Anak domestik dan Entitas Asosiasi kepada Perusahaan dan Perusahaan bermaksud memegang investasi tersebut dalam jangka panjang.

Rekonsiliasi antara estimasi pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 20% pada tahun 2015 dan 2014 dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya interim konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

35 TAXATION (Continued)

Based on Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. 81/2007"), dated December 28, 2007, on regarding Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies which became effective on January 1, 2008 and Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding the Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Publicly-listed Companies, that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided if they meet the prescribed criterias, which are companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares.

These requirements should be fulfilled by the public companies for a period of 6 months in 1 tax year. The Tax Payer should attach the Notification Letter from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each concerned fiscal year.

The Company has obtained the notification letter from Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) regarding the fulfillment of such criterias for the 2014 fiscal year. Management believes that the Company will obtained such letter for 2015 fiscal year.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the accumulated "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" which is presented as part of "Other Paid-in Capital" account in the consolidated statements of financial position amounted to Rp314,889,945,926 (equivalent to USD35,301,648) and consists of tax on the gain on sale of fixed assets in 2004 amounting to Rp325,519,727,021 (equivalent to USD36,493,243) and tax on the loss on sale of fixed assets in 2006 amounting to Rp10,629,781,095 (equivalent to USD1,191,679).

Deferred Tax

The details of deferred tax expense (benefit) are as follows:

The effect of temporary differences at maximum tax rate 20% in 2015 and 2014:

	The Company
	Provision for impairment losses
	Provision for inventory obsolescence
	Valuation allowance
	Employees' benefits
	Salaries and bonus
	<u>1,426,697</u>
	Subsidiaries
	Fixed assets
	Fiscal loss
	<u>30,774,947</u>
Total	<u>32,201,644</u>

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on fixed assets, allowance for impairment, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' salaries and bonus, pension and provision for employees' benefits.

The difference in the basis of recording of fixed assets is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

The differences in the basis of allowance for impairment losses, allowance for inventory obsolescence, provision for employees bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes. The management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the local Subsidiaries and Associates to the Company and the Company intends to hold the investment for a long-term.

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 20% in 2015 and 2014 on the accounting income before tax expense and the tax expense reported in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income for the period ended as of September 30, 2015 and 2014 is as follows:

35 PERPAJAKAN (Lanjutan)

Laba sebelum beban (manfaat) pajak konsolidasian	384,253,000
Eliminasi laba rugi	(22,508,449)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak konsolidasian sebelum eliminasi	361,744,551
Beban pajak dengan tarif pajak 20%	84,362,754
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan dan Entitas Anak	2,452,982
Pengaruh perbedaan penggunaan tarif dalam perhitungan pajak tangguhan	(383,225)
Pengaruh penurunan tarif pajak penghasilan dalam perhitungan pajak kini Perusahaan	(8,583,648)
Taksiran beban pajak - neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian	77,848,863
Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:	

Perusahaan

Aset pajak tangguhan	
Cadangan kerugian penurunan nilai	4,533,673
Penyisihan persediaan usang	119,264
Penyisihan aset pajak tangguhan	(4,652,937)
Kesejahteraan karyawan	20,884,421
Gaji dan bonus	5,952,954
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto Perusahaan	26,837,375

Entitas Anak

Aset pajak tangguhan	
Aset tetap	24,581,882
Rugi Fiskal	473,719
Biaya akresi	-
Bonus	-
Kesejahteraan karyawan	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Liabilitas pajak tangguhan	
Aset tetap	253,416,179
Penyisihan persediaan usang	(456,697)
Liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area dan provisi lain-lain	(4,623,364)
Unrecover cost	(96,963,800)
Kesejahteraan karyawan	(2,812,400)
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto Entitas Anak	173,615,519
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan - neto	200,452,894

Pada tanggal 9 Juni 2014, Perusahaan menerima Surat Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SPPKP) untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 sebesar USD30.714.134. Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran pajak tersebut.

SEI

Selama tahun 2014, SEI melalui entitas anaknya menerima beberapa SKPKB dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak sebagai berikut:

- SIP (Entitas Anak SEI) menerima SKPKB tertanggal 27 Agustus 2014 untuk Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) masa pajak Juni 2013 sebesar Rp203.143.933.553. Atas SKPKB tersebut, telah dilakukan pembayaran pada tanggal 25 September 2014.

Sehubungan dengan SKPKB tersebut, SIP telah mengajukan keberatan melalui surat kepada Direktur Jenderal Pajak tertanggal 18 November 2014.

- SIPL dan SP (Entitas Anak SIP), menerima SKPKB tertanggal 3 Desember 2014 untuk Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) masa pajak Januari 2014 masing - asing sebesar Rp556.896.568.577 dan Rp62.652.743.146. Atas SKPKB tersebut, telah dilakukan pembayaran pada bulan Desember 2014. Sehubungan dengan SKPKB tersebut, SIPL dan SP akan mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak.

35 TAXATION (Continued)

Consolidated profit before tax expense (benefit) of the	727,904,654
Elimination of revenues and expenses	(19,445,846)
Consolidated profit before tax benefit (expense) before elimination	708,458,808
Tax expense computed using rate of 20%	143,518,508
Tax effect of the Company and Subsidiaries' permanent differences	822,581
Effect from different rate used in deferred tax calculation	18,043,044
Effect of income tax rate reduction used in current tax computation in the Company	-
Estimated tax expense - net per consolidated statements of income and other comprehensive income	162,384,132

The tax effect of significant temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:

The Company

Deferred tax assets
Allowance for impairment losses
Provision for inventory obsolescence
Valuation allowance
Employees' benefits
Salaries and bonus
Deferred tax assets (liability), net- Head Office

Subsidiaries

Deferred tax assets
Fixed assets
Fiscal loss
Acetion cost
Bonus
Employees' benefits
Allowance for impairment losses
Deferred tax liability
Fixed assets
Provision for inventory obsolescence
Asset abandonment and restoration obligations
and other provisions
Unrecover cost
Employees' benefits
Deferred tax Assets (Liabilities) - net Subsidiary company
Deferred tax Assets (Liabilities) - net

On June 9, 2014, the Company has received Preliminary Tax Refund Letter for Overpayment (SPPKP) of Corporate Income Tax for the year 2013 amounting to USD30,714.34. On July 15, 2014, the Company received the refund of such tax overpayment.

SEI

During 2014, SEI through the subsidiary has received several SKPKB from Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation, as follows:

- SIP (Subsidiary of SEI) received SKPKB dated August 27, 2014 of Final Income Tax Article 4 (2) for the period June 2013 amounting to Rp203,143,933,553. Such SKPKB payment has been made on September 25, 2014.

In connection with the above SKPKB, SIP has filed an objection letter to the Director General of Taxes dated November 18, 2014.

- SIPL and SP (Subsidiary of SIP), received SKPKB of Final Income Tax Article 4 (2) dated on December 3, 2104 for the period January 2014 amounting to Rp556,896,568,577 and Rp62,652,743,146, respectively. Such SKPKB payment has been made in December 2014. In connection with the above SKPKB, SIPL and SP will file objection letters to the Director General of Taxes.

35 PERPAJAKAN (Lanjutan)

SEI juga telah melakukan pengajuan banding atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-1904/WPJ.07/2013 tertanggal 18 September 2013 terkait dengan keberatan SEI atas SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 26 masa Januari sampai dengan Desember tahun 2009 dengan nilai SKPKB yang diajukan banding sebesar Rp16.756.453.245. Nilai kurang bayar beserta sanksi administratif disajikan pada akun "Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

PGASSOL

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, PGASSOL menerima beberapa SKPLB PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp4.877.830.871 dan Rp24.606.755.543. PGASSOL telah menyetujui seluruh ketentuan pajak tersebut. Untuk SKPLB yang telah disetujui PGASSOL, selisih antara jumlah yang ditagihkan PGASSOL dengan jumlah yang ditentukan oleh Kantor Pajak sebesar Rp1.431.956.981 dan Rp577.184.936 dibebankan pada usaha periode/tahun berjalan.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, PGASSOL menerima beberapa SKPKB PPN dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar nihil dan Rp1.260.669.948. PGASSOL telah menyetujui seluruh ketentuan pajak tersebut. SKPKB yang telah disetujui PGASSOL dibebankan pada usaha periode/tahun berjalan.

PGASKOM

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, PGASKOM menerima SKPKB Pajak Penghasilan Badan dengan jumlah keseluruhan sebesar nihil dan Rp595 juta. PGASKOM telah menyetujui seluruh ketentuan pajak tersebut. SKPKB yang telah disetujui PGASKOM, dibebankan pada usaha periode/tahun berjalan.

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan mata uang Dolar AS mulai tahun fiskal 2013 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-278/WPJ.19/2012 tanggal 20 Maret 2012. Gagasan Saka juga memperoleh persetujuan yang sama dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia - Direktorat Jenderal Pajak untuk masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-914/WPJ.19/2013 tanggal 16 Juli 2013 dan Surat Keputusan No. KEP-1951/WPJ.07/2013 tanggal 24 September 2013.

36 IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. Program asuransi kesejahteraan hari tua

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi kesejahteraan hari tua untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Perusahaan telah membayar seluruh kewajibannya pada tahun 2008.

b. Tunjangan kesehatan hari tua

Perusahaan juga menetapkan untuk menyediakan tambahan tunjangan kesehatan hari tua bagi seluruh karyawan tetap, para pensiunan dan mantan direksi yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Gas Negara (YKPP Gas Negara). Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan/anggota direksi dan Perusahaan masing-masing sebesar 3% dan 5% dari penghasilan dasar.

Perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk memberikan bantuan pendanaan tambahan selain besaran kontribusi iuran apabila YKPP Gas Negara mengalami ketidakcukupan dana dalam pelaksanaan tunjangan kesehatan hari tua.

35 TAXATION (Continued)

SEI filed an appeal on the Decision of the Director General of Taxation No. KEP-1904/WPJ.07/2013 dated September 18, 2013 related to SEI's objection to SKPKB of Income Tax Article 26, for the period January to December 2009 with the amount of SKPKB amounting to Rp16,756,453,245. The amount of underpayments with the administrative penalty were presented under "Accrued Liabilities" on the interim consolidated statement of financial position.

PGASSOL

During the six-month period ended June 30, 2015 and for the year ended December 31, 2014, PGASSOL received several SKPLB with tax refund totaling Rp4,877,830,871 and Rp24,606,755,543, respectively. PGASSOL has agreed to the above tax assessments. For SKPLB which has been agreed by PGASSOL, the difference between the amount claimed by PGASSOL with the amount determined by the Tax Office with amount Rp1,431,956,981 and Rp577,184,936 was charged to current period/year operations.

During the six-month period ended June 30, 2015 and for the year ended December 31, 2014, PGASSOL received several SKPKB with amount totaling nil and Rp1,260,669,948, respectively. PGASSOL has agreed to the above tax assessments. The SKPKB agreed by PGASSOL, were charged to current period/year operations.

PGASKOM

During the six-month period ended June 30, 2015 and for the year ended December 31, 2014, PGASKOM received several SKPKB with amount totaling nihil and Rp595 juta, respectively. PGASKOM has agreed to the above tax assessments. The SKPKB agreed by PGASKOM, was charged to current period/year operations.

The Company has obtained approval to maintain bookkeeping in US Dollar starting 2013 fiscal year from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-278/ WPJ.19/2012 dated March 20, 2012. Gagasan Saka also obtained approval the same approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia - Directorate General of Taxation based on Decision Letter No. KEP-914/WPJ.19/2013 dated July 16, 2013 and Decision Letter No. KEP-1951/WPJ.07/2013 dated September 24, 2013, respectively.

36 EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides retirement and other employees' benefits to its active and retired employees, as follows:

a. Old welfare program age insurance plan

Since 1991, the Company has an old age welfare insurance for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company has paid all of its liabilities in 2008.

b. Post-retirement health care benefits

The Company also decided to provide additional post-retirement health care benefits for its eligible permanent employees, retired employees and ex member of directors, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai dan Pensiunan Umum Gas Negara (YKPP Gas Negara). The fund is contributed by both employees/member of directors and the Company with contribution of 3% and 5% from the basic income.

The company has no obligation to provide additional funds except for the contribution above when YKPP Gas Negara experiencing insufficient funds in the implementation of post retirement health care benefits.

36 IMBALAN KERJA (Lanjutan)

c. Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009. Dana pensiun ini didirikan berdasarkan persetujuan dari Menteri Keuangan masing-masing dalam Surat Keputusannya No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 dan No. KEP.184/KM.17/1995. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah sebesar USD1.747.735 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003), mana yang lebih tinggi. Imbalan tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 8 Juli 2015 dan 7 Januari 2015. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Tingkat bunga aktuaria	: 8.50% - 8.60% per Tahun/per annum
Tingkat kematian (mortalitas)	: TMI 2011
Kenaikan gaji dan upah	: 9.00% - 10.00% per Tahun per tahun/per annum
Umur pensiun	: 56 - 58 tahun/years
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian/mortality rate

Permata dan KJG tidak membentuk cadangan imbalan pasca kerja, karena jumlahnya tidak material.

Seluruh beban imbalan kerja karyawan jangka panjang Kelompok Usaha disajikan sebagai akun "Beban Operasi - Gaji dan Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

36 EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

c. Defined Contribution Pension Plan

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009. Both the Pension Plan was established based on the approval from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP.1100/KM.17/1998, No. KEP.231/KM.17/1994 and No. KEP.184/KM.17/1995. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to USD1,747,735 for the period ended September 30, 2015.

d. Long-term Employees' Benefits

The Group provides long-term employees' benefits to its employee in accordance with the Collective Labor Agreement as compared with benefits under Labor Law No. 13/2003 (Law No. 13/2003), and provide whichever is higher. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of income and other comprehensive income and the amounts recognized in the interim consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama for the period/year ended September 30, 2015 and December 31, 2014, in its reports dated July 8, 2015 and January 7, 2015. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	
Tingkat bunga aktuaria	: 8.30% - 8.50% per Tahun/per annum	Actuarial Discount Rate
Tingkat kematian (mortalitas)	: TMI 2011	Mortality Rate
Kenaikan gaji dan upah	: 8.00% - 10.00% per Tahun per tahun/per annum	Wages and Salaries Increase
Umur pensiun	: 56 - 58 tahun/years	Retirement Age
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian/mortality rate	Disability Rate

Permata dan KJG did not provide for employee benefit liability, since the amount is immaterial.

All the employees' benefits expenses of the Group are presented as "Operating Expenses - Salaries and Employees' Benefits" account in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income.

The management of the Group believes that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

37 KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2015			
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Pada akhir tahun/ At end of year
PGASKOM	116	(137)	(257,497)	(257,518)
PGASSOL	48,847	14,659	176,739	240,245
PGN MAS	911,099	66,236	-	977,335
Total	960,062	80,758	(80,758)	960,062

	2014			
	Pada awal tahun/ At beginning of year	Laba rugi/ Profit and loss	Perubahan ekuitas lainnya/ Other equity movement	Pada akhir tahun/ At end of year
PGASKOM	325	178	(387)	116
PGASSOL	103,211	(2,982)	(51,382)	48,847
PGN MAS	-	911,099	-	911,099
Total	103,536	908,295	(51,769)	960,062

37 NON-CONTROLLING INTERESTS

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

PGASKOM
PGASSOL
PGN MAS

Total

PGASKOM
PGASSOL
PGN MAS

Total

38 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

38 SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Group through equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control. Sales or purchase price among related parties is made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The details of nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi/ Transactions
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, penempatan kas yang dibatasi penggunaannya, fasilitas Non Cash Loan, fasilitas Bill Purchasing Line, fasilitas Kredit Modal Kerja, fasilitas Supply Chain Financing, fasilitas Treasury Line/ Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, placement of restricted cash, Non Cash Loan facility, Bill Purchasing Line facility, working capital loans facility, Supply Chain Financing facility, Treasury Line facility
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro, penempatan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas kredit investasi/ Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, investment credit facility
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Penempatan giro, deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, fasilitas Standby Letter of Credit, fasilitas bank garansi dan fasilitas penangguhan jaminan impor/ Placement of current accounts, placement of unrestricted time deposits, Standby Letter of Credit Facility, bank guarantee facility and guarantee of suspension of import facility
PT Bank Mandiri Syariah	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia	Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya/ Placement of unrestricted time deposits

**38 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**38 SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura Offshore (WJMO), PT Pertamina EP, PT Pertamina Gas (Pertagas)	Dikendalikan oleh PT Pertamina (Persero)/ <i>Controlled by PT Pertamina (Persero)</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN), PT Barata Indonesia (Persero), PT Iglas (Persero), PT Kertas Leces (Persero), PT Wijaya Karya Intrade, PT Wijaya Karya Beton, PT Krakatau Daya Listrik, PT Indofarma (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
PT Indonesia Power, PT PLN Batam, PT PLN Salamander	Dikendalikan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)/ <i>Controlled by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, Perum Pegadaian, PT Pertamina (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>
Pemerintah Republik Indonesia	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority Shareholder</i>
PT Nusantara Regas	Perusahaan Asosiasi/ <i>An Associate Company</i>
PT Gas Energy Jambi	Perusahaan Asosiasi/ <i>An Associate Company</i>

Uang muka pembelian gas bumi, pemasok gas, pelanggan, uang muka ship or pay pemasok gas/
Advance of take or pay, gas supplier, customer, advance of ship or pay gas supplier

Pelanggan/
Customer

Pelanggan, transmisi gas/
Customer, gas transmission

Debitur obligasi/
Bond debtor

Investasi jangka pendek/
Short-term investment

Penyertaan saham, pemasok gas/
Investment in shares of stock, gas supplier

Penyertaan saham/
Investment in shares of stock

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	
Pendapatan netto (Catatan 27)			Net revenues (Note 27)
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government-related entities
PT PLN (Persero)	351,067,613	493,703,276	PT PLN (Persero)
PT Krakatau Daya Listrik	50,206,976	53,280,645	PT Krakatau Daya Listrik
PT Indonesia Power	94,523,349	92,212,233	PT Indonesia Power
PT PLN Batam	11,322,690	11,539,638	PT PLN Batam
PT Pertamina EP	7,801,516	6,092,633	PT Pertamina EP
PT Iglas (Persero)	2,290,185	2,196,512	PT Iglas (Persero)
PT Wijaya Karya Intrade	95,040	354,654	PT Wijaya Karya Intrade
PT Barata Indonesia (Persero)	372,188	247,106	PT Barata Indonesia (Persero)
Indofarma	147,687	148,698	Indofarma
PT Wijaya Karya Beton	90,239	105,911	PT Wijaya Karya Beton
Total	517,917,483	659,881,306	Total
Persentase dari total pendapatan netto konsolidasian	24.22%	27.55%	Percentage from total consolidated net revenues

Pembelian (Catatan 28)

Purchases (Note 28)

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September 2014/ September 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	
Entitas berelasi dengan Pemerintah			Government-related entities
PT Pertamina EP	253,007,887	228,721,813	PT Pertamina EP
PT Pertamina Hulu Energi	30,674,953	34,123,085	PT Pertamina Hulu Energi
PT Pertamina Gas	11,366,373	11,048,160	PT Pertamina Gas
PT Nusantara Regas	-	31,844,377	PT Nusantara Regas
Total	295,049,213	305,737,435	Total
Persentase dari total beban pokok pendapatan	20.56%	21.42%	Percentage from total consolidated cost of revenues

**38 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 15,16% dan 18,16% dari total aset konsolidasian.

Investasi jangka pendek (Catatan 7)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo investasi jangka pendek yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 1,03% dan 1,52% dari total aset konsolidasian.

Piutang usaha (Catatan 8)

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT PLN (Persero)	45,032,022
PT Krakatau Daya Listrik	6,711,025
PT Kertas Lecces (Persero)	4,042,135
PT Indonesia Power	11,749,867
PT PLN Batam	2,871,981
PT Iglas (Persero)	8,364,949
PT Pertamina EP	2,197,862
Lain-lain	77,081
Total	81,046,922
Persentase dari total aset konsolidasian	1.31%

Dari total piutang usaha tersebut di atas, Kelompok Usaha mencadangkan kerugian penurunan nilai atas piutang disebabkan adanya indikasi penurunan nilai.

Uang muka (Catatan 11)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo uang muka yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 1.24% dan 1.26% dari total aset konsolidasian.

Penyertaan saham (Catatan 14)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo penyertaan saham yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 5,42% dan 5,74% dari total aset konsolidasian.

Utang usaha (Catatan 18)

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	
PT Pertamina EP	25,056,884
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura	3,491,539
PT Pertamina Gas	2,856,462
Total	31,404,885
Persentase dari total liabilitas konsolidasian	0.96%

Pinjaman jangka panjang (Catatan 23)

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman jangka panjang yang ditempatkan pada entitas yang berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 14,48% dan 16,31% dari total liabilitas konsolidasian.

**38 SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Significant balances with related parties are as follows:

Cash and cash equivalents and restricted cash (Note 5)

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the balances of cash and cash equivalents and restricted cash placed in government-related entities amounted to 15.16% and 18.16%, respectively, from the total consolidated assets.

Short-term investments (Note 7)

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the balances of short-term investments placed in government-related entities amounted to 1.03% and 1.52%, respectively, from the total consolidated assets.

Trade receivables (Note 8)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	
Government-related entities		
PT PLN (Persero)	40,989,372	
PT Krakatau Daya Listrik	5,761,559	
PT Kertas Lecces (Persero)	4,194,335	
PT Indonesia Power	10,646,647	
PT PLN Batam	1,831,541	
PT Iglas (Persero)	8,822,479	
PT Pertamina EP	676,862	
Others	123,279	
Total	73,046,074	
Percentage from total asset consolidated	1.20%	

From the above total trade receivables, the Group provides allowance for impairment losses on receivables due to indications of impairment.

Advances (Note 11)

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the balances of advances placed in government-related entities amounted to 1.24% and 1.26%, respectively, from the total consolidated assets.

Investment in shares of stock (Note 14)

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the balances of investment in shares of stock placed in government-related entities amounted to 5.42% and 5.74%, respectively, from the total consolidated assets.

Trade payables (Note 18)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	
Government-related entities		
PT Pertamina EP	28,258,571	
PT Pertamina Hulu Energi West Java Madura	3,563,731	
PT Pertamina Gas	1,088,908	
Total	32,911,210	
Percentage from total liability	1.03%	

Long-term loans (Note 23)

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the balances of long-term loans placed in government-related entities amounted to 14.48% and 16.31%, respectively, from the total consolidated liabilities.

**38 SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Kompensasi dan imbalan lain

Kelompok Usaha memberikan kompensasi dan imbalan lain kepada komisaris dan direksi sebesar USD9.365.416 dan USD10.862.894 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, yang terdiri dari:

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Komisaris	
Imbalan jangka pendek	2,786,036
Imbalan pasca kerja	46,990
Imbalan jangka panjang lainnya	6,709
Sub-total	2,839,735
Direksi	
Imbalan jangka pendek	6,060,790
Imbalan pasca kerja	433,496
Imbalan jangka panjang lainnya	31,395
Sub-total	6,525,681
Total	9,365,416

**38 SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Compensation and other benefits

The Group provided the compensation and other benefits for the commissioners and directors totaled USD9,365,416 and USD10,862,894 for the period ended September 30, 2015 and December 31, 2014, which consist of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited) (Disajikan kembali/ Restated)	
		Commissioners
	2,697,812	Short-term benefits
	172,020	Post retirement
	17,273	Other long-term benefits
	2,887,105	Sub-total
		Directors
	6,957,452	Short-term benefits
	920,445	Post retirement
	97,892	Other long-term benefits
	7,975,789	Sub-total
Total	10,862,894	Total

39 PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Pada tahun 2015, Perusahaan menetapkan kebijakan untuk tidak mengalokasikan anggaran Program Kemitraan, sehingga perusahaan hanya melaksanakan penagihan pada pinjaman yang sedang bergulir dan menyelesaikan kontrak yang sudah ditandatangani dengan menggunakan sisa alokasi laba setelah pajak tahun 2012. Perusahaan juga menetapkan kebijakan dengan melaksanakan Program Bina Lingkungan yang dananya berasal dari anggaran yang ditetapkan sebagai biaya yang dananya disetorkan ke rekening terpisah selambat-lambatnya 45 hari setelah penetapan oleh Dewan Komisaris.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014, Perusahaan telah mencatat beban atas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada operasi berjalan yang disajikan pada akun "Beban Umum dan Administrasi - Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar USD6.853.021 dan USD6.850.131 (Catatan 30).

39 PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

In 2015, the Company established a policy to not allocate Partnership Program budget, so the company only carry out billing on the loan that is being rolled and completed a contract that has been signed using the remaining allocation aftertax profit in 2012. The company also established a policy to implement the Community Development Program funds come from the budget set as the cost of funds deposited into a separate account not later than 45 days after the determination by the Board of Commissioners.

For the year ended September 30, 2015 and 2014, the Company has recorded the Corporate Social and Environmental Responsibility expense in current operations which is presented as part of "General and Administrative Expenses - Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR)" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30) amounting to USD6,853,021 and USD6,850,131, respectively.

40 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun/kwartal/bulan untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian nyata dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make-Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum atau bagian dari Jumlah Kontrak Tahunan/Kwartalan/Bulanan (mana yang berlaku sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing PJBG) telah diambil pada tahun/kwartal/bulan tertentu selama jangka waktu perjanjian. Saldo "Make-Up Gas" disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

40 SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year/quarter/month for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as "Make-Up Gas", which can be realized anytime if the minimum quantity or part of Annual/Quarterly/Monthly Contract Quantity (which applicable in accordance of respective GSPA) has been taken or at a specified year/quarter/month during the period of the agreement. The outstanding balance of the "Make-Up Gas" is presented as part of "Advances" in the consolidated statements of financial position (Note 11).

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/ Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Pertamina EP	PJBG Palembang	DOH Sumatera Selatan	2,343 BSCF	17 Dec. 1999	7 Oct. 2012 ¹⁾
PT Pertamina EP	PJBG Medan	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP area kerja Asset 1	7 MMSCFD (2013 & 2014) dan 6 MMSCFD (2015)	4 Apr. 2002	31 Mar. 2015 ⁶⁾
		Lapangan Arbei Blok Gebang	2 MMSCFD (2013), 1.5 MMSCFD (2014) dan 1 MMSCFD (2015)		
PT Pertamina EP	Kesepakatan Bersama Sumur Benggala-1	Sumur Benggal-1 Sumatera Utara	2 MMSCFD	23 Oct. 2013	Ditandatangani dan berlaku efektifnya PJBG ⁷⁾
PT Pertamina EP	PJBG Cirebon	Lapangan minyak dan gas bumi PT Pertamina EP Region Jawa, Jawa Bagian Barat	Titik serah Randegan: 2,5 MMSCFD dan Titik Serah Sunyaragi: 1,5 MMSCFD (2013) dan 2 MMSCFD (2014-2015)	4 Apr. 2002	31 Mar. 2015 ⁶⁾
PT Pertamina EP	PJBG Sumatera Selatan-Jawa Barat	DOH Sumatera Selatan	1,006 TSCF	26 Jun. 2003	31 Dec. 2025 ¹⁾
PT Pertamina EP	PJBG EEJW	Jatirarongan	2.5 BBTUD (19 Oct - 31 Dec 2014) 3.5 BBTUD (1 Jan - 18 Oct 2015)	26 Jul. 2004	18 Oct. 2015 ⁶⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Batam I	Corridor Block	225 TBTU	9 Jul. 2004	12 Oct. 2019 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Corridor Block - Jawa Barat	Corridor Block	2.310 TBTU	9 Aug. 2004	30 Sept. 2023
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	PJBG Batam II	Corridor Block	65,8 TBTU	12 Dec. 2004	11 Dec. 2019 ¹⁾
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Amendment and Restatement to Replace IGSPA to GSPA	Corridor Block	12,5 BBTUD	31 May 2010	20 Dec 2023 ¹⁾
Lapindo Brantas, Inc.	Amendment and Restatement of PJBG Lapindo	Lapangan Wunut	112,580 BSCF (until Dec 31, 2011) As it is (since Jan 1, 2012 ⁵⁾	29 Dec. 2003	31 Dec. 2015
PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore, Kodeco Energy Co. Ltd. Dan PT Mandiri Madura Barat	PJBG PHE WMO	West Madura Offshore	18 BBTUD (2014) 11 BBTUD (2015)	19 Dec. 2006	30 Jun. 2015 ⁶⁾

40 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

40 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/ Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., PC Madura Ltd., dan PT Petrogas Pantai Madura	GSA Santos Maleo	Maleo Field	351 BCF ⁴⁾	14 Jul. 2007	13 Jul. 2019
Husky CNOOC Madura Ltd.	GSA Husky	Madura BD field	20 MMSCFD	30 Oct. 2007	20 tahun dari tanggal mulai/20 years from start date
PT Bayu Buana Gemilang (BBG)	PJBG BBG	Lapangan Terang Sirasun Batur	22,735 TBTU	30 Nov. 2011	31 Dec. 2020
PT Walinusa Energi (WNE)	PJBG WNE	Lapangan Terang Sirasun Batur	39,543 TBTU	12 Jan. 2012	31 Dec. 2020
PT Inti Daya Latu Prima (IDL)	PJBG IDLP	Blok Jambi - Merang	5 BBTUD ³⁾	7 Feb. 2012	9 Feb. 2019
PT Indogas Kriya Dwiguna (IKD)	PJBG IKD	Lapangan Terang Sirasun Batur	20 BBTUD	17 Feb. 2012	31 Dec. 2020
PT Sadikun Niagamas Raya (SNR)	PJBG SNR	Lapangan Terang Sirasun Batur	40,6 TBTU	11 Apr. 2012	31 Dec. 2020
PT PDPDE Gas	PJBG PDPDE	Blok Jambi Merang	10.700 BBTU	1 Jan. 2013	9 Feb. 2019 ^{1) 7)}
Premier Oil Natuna Sea B.V., Natuna 1 B.V., Natuna 2 B.V., Kufpec Indonesia (Natuna) B.V.	PJBG Premier	Blok Natuna	25 BBTUD	1 Juli 2014	31 Desember 2015 ⁸⁾
	PJBG PTGN	Gas hasil regasifikasi LNG Arun Regas	-	-	5 Tahun sejak Tanggal Dimulai ⁹⁾

¹⁾ Atau berlaku sampai dengan kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu/Or it is valid until the contracted quantity is delivered, whichever comes first

²⁾ Sampai dengan tanggal ini, perjanjian masih dalam proses untuk dijadikan satu dengan PJBG PEP Sumatera Selatan - Jawa Barat/Up to the date of this report, the agreement is in the process for combining to PJBG PEP South Sumatera - West Java

³⁾ Jumlah penyerahan harian untuk tanggal 1 Januari 2014-9 Februari 2019/Daily contract quantity since January 1, 2014 until February 9, 2019.

⁴⁾ Jumlah cadangan Maleo Field (2P)/the amount of Maleo Field (2P) reserves.

⁵⁾ As it is berarti kondisi dimana seluruh volume gas apa adanya yang keluar atau dihasilkan dari Lapangan Wunut, untuk diserahkan dan dijual oleh pemasok kepada Perusahaan/Condition which the entire gas volume as it is produced out of the Wunut Field to be submitted and sold by supplier to the Company

⁶⁾ Sampai dengan tanggal laporan ini, masih dalam proses pembahasan amandemen PJBG/Up to the date of this report, the amendment of GSA is in process

⁷⁾ Sampai dengan tanggal laporan ini, PJBG masih dalam proses penandatanganan sehingga dokumen hukum sementara penyaluran gas berdasarkan Kesepakatan Bersama/Up to the date of this report, GSA is in the signing process so that the bridging document for gas supply based on Mutual Agreement.

⁸⁾ Berlaku sampai dengan 18 bulan sejak tanggal dimulai / Valid until 18 months from Start Date

⁹⁾ Sampai dengan tanggal laporan ini, Tanggal Dimulai belum terjadi karena masih dalam tahap uji coba/Up to the date of this report, Start Date has not been determined due to commissioning gas stage

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perjanjian-perjanjian tersebut belum jatuh tempo dan belum mencapai jumlah yang diperjanjikan.

Up to the completion date of the interim consolidated financial statements, those agreements have not been expired and the contracted quantity is not fully delivered yet.

40 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

2 Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 11 Januari 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi atas Perjanjian EJGP dimana hak dan kewajiban Pertamina beralih ke Pertagas.

Perjanjian ini telah beberapa kali perubahan, yang terakhir Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa pada tanggal 29 Januari 2015, dimana Perusahaan dan Pertagas setuju memperpanjang jangka waktu Perjanjian sampai dengan 13 Juli 2019 atau tanggal lain yang tersebut dalam *Economic Termination Notice* dari Madura Offshore PSC Contractors, mana yang lebih dahulu.

3 Perjanjian Pemanfaatan Pipa Transmisi Pertagas Area Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan dan PT Pertamina Gas ("Pertagas") telah menandatangani Kesepakatan Bersama Pemanfaatan Jaringan Pipa Transmisi Area Jawa bagian Barat Ruas Tegal Gede-Nagrak-Bitung ("Kesepakatan Bersama"), di mana Pertagas setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik penerimaan gas pada *suction* kompressor di Stasiun Pengukuran Gas di Tegal Gede sampai dengan Stasiun Pengukuran Gas di Serpong. *Reserved Capacity* yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 40 mmscfd. Perjanjian berlaku untuk 12 bulan sejak tanggal 1 Januari 2010 atau tanggal lain yang disepakati oleh para pihak.

Pada tanggal 21 Mei 2010, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen Kesepakatan Bersama yang menambahkan ruas Citarik-Tegal Gede dan pada tanggal 11 Maret 2011 terkait penambahan titik serah pada ruas Nagrak-Bitung dan Bitung - Cilegon.

Pada tanggal 16 Mei 2014, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) dengan kapasitas yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar 3.3 mmscfd. Perjanjian berlaku sejak tanggal 1 Mei 2013 sampai dengan 18 Oktober 2014 atau telah terpenuhinya *Reserved Capacity*, mana yang lebih dahulu terjadi.

Perjanjian ini telah beberapa kali perubahan, yang terakhir, Perusahaan dan Pertagas menandatangani Amandemen atas Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa (untuk Area Jawa Bagian Barat) tanggal 16 Oktober 2014, yang memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 18 Oktober 2015 atau telah terpenuhinya *Reserved Capacity*, mana yang lebih dahulu terjadi.

4 Perjanjian Pengangkutan Gas

a. Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat

Pada tanggal 15 Agustus 2011, Perusahaan dan PLN telah menandatangani amandemen dan pernyataan kembali Perjanjian Pengangkutan Gas melalui Jaringan Pipa Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Bagian Barat untuk pusat listrik Muara Tawar (sumber gas dari Jambi Merang) dari Grissik ke Muara Bekasi dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari lapangan Pulau Gading dan Lapangan Sungai Kenawang di Grissik sampai dengan Muara Bekasi. Kapasitas *interruptible* yang disediakan untuk pengangkutan gas tersebut sebesar:

40 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

2 Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina), entered into a Gas Transportation Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

On January 11, 2010, PT Pertamina (Persero) (Pertamina), PT Pertamina Gas (Pertagas) and the Company entered into a Novation Agreement of EJGP Agreement whereas the rights and obligations of Pertamina will be transferred to Pertagas.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas entered into a Amendment and Restatement Gas Transportation Agreement through Pipeline dated January 29, 2015, whereby the Company and Pertagas agreed to extend the term of the agreement until July 13, 2019 or until the Economic Termination Notice from Madura Offshore PSC Contractors, whichever comes first.

3 Pertagas West Java Gas Transportation Pipeline Utilization Agreement

On December 22, 2009, the Company and PT Pertamina Gas (Pertagas), entered into a Gas Transportation Agreement through West Java Tegal Gede-Nagrak-Bitung Gas Pipeline System (WJGP) whereby Pertagas agreed to provide gas transportation from compressor station at Tegal Gede Gas Station to Serpong Gas Station. Reserved capacity to transport the gas amounted 40 mmscfd. This agreement is valid for 12 months since January 1, 2010 or such other date as agreed by the parties of the agreements.

On May 21, 2010, the Company and Pertagas signed an amendment agreement which added Citarik-Tegal Gede sections and on March 11, 2011, related to addition of transfer point of Nagrak - Bitung and Bitung - Cilegon.

On May 16, 2014, the Company and Pertagas signed the a Gas Transportation Agreement (for West Java Area) with the capacity provided for gas transportation amounting to 3.3 mmscfd. This agreement is valid from May 2, 2013 until October 18, 2014 or until Reserved Capacity has been fulfilled, whichever comes first.

This agreement has been amended several times, most recently, the Company and Pertagas signed the Amendment of Gas Transportation Agreement (for West Java Area) dated October 16, 2014, which extended the maturity date of the agreement until October 18, 2015 or until Reserved Capacity has been fulfilled, whichever comes first.

4 Transportation Gas Agreement

a. Transportation Gas Agreement through South Sumatera - West Java Gas Transportation Pipeline

On August 15, 2011, the Company and PLN entered into the amendment and restatement of Transportation Gas Agreement through Gas Transmission Pipeline South Sumatera - West Java for power center in Muara Tawar (source of gas from Jambi Merang) from Grissik to Muara Bekasi whereby the Company agreed to provide gas transportation service from Pulau Gading field and Sungai Kenawang field in Grissik to Muara Bekasi. The interruptible capacity provided for gas transportation amounting to:

40 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

40 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Tahun/Year	Periode/Period	Kapasitas/Capacity
2011	Jul-Des	81
2012	Jan-Des	40
2013	Jan-Des	40
2014- 2019	Jan-Des	21

Perjanjian berlaku untuk 9 tahun sejak tanggal dimulainya pengangkutan gas.

This agreement is valid for 9 years, starting from the date of the gas delivered.

b. Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara

b. Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System

Pada tanggal 4 Februari 2014, Perusahaan dan PLN telah menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Melalui Sistem Jaringan Pipa Transmisi Gas Sumatera Utara, dimana Perusahaan setuju memberikan jasa transportasi gas dari Titik Terima sampai dengan Titik Serah. Perjanjian berlaku sejak Tanggal Dimulai sampai dengan 5 tahun atau sampai dengan berakhirnya PJBG antara PLN dengan PT Pertamina EP untuk gas dari sumur Benggala-1.

On February 4, 2014, the Company and PLN has signed Transportation Gas Agreement through North Sumatera Transportation Pipeline System (Agreement) whereby the Company agreed to provide transportation services from Receiving Point into Delivery Point. The agreement is valid from the start date up to 5 years or until the Gas Sales Agreement (GSA) between PLN and PT Pertamina EP (Persero) for gas from Benggala-1 wells ended.

5 Perjanjian Swap Gas Premier Oil

5 Premier Oil Swap Gas Agreement

Pada tanggal 7 November 2013, Premier Oil Natuna Sea B.V. (Premier), Sembcorp Gas Pte. Ltd. (SembGas), Gas Supply Pte Ltd. (GSPL), ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (CPGL) sebagai representatif PT Pertamina (Persero), Perusahaan (bertindak untuk dirinya sendiri dan atas nama PT PLN (Persero) dan PT Banten Global Development) dan ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd. (COPI) menandatangani Perjanjian Swap Dalam Negeri Blok A Laut Natuna. Dimana dalam perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menerima swap gas di Titik Penyerahan Corridor Block dan mengalirkan swap gas tersebut sesuai kapasitas pengaliran sesuai dengan pasokan masing-masing pihak yang terkait di Jawa Barat.

On November 7, 2013, Premier Oil Natuna Sea B.V. (Premier), Sembcorp Gas Pte. Ltd. (SembGas), Gas Supply Pte Ltd. (GSPL), ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (CPGL) as the representative of PT Pertamina (Persero), the Company (act for itself and on behalf of PT PLN (Persero) and PT Banten Global Development) and ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd. (COPI) entered into a Natuna Sea Block A Domestic Swap Agreement. In this agreement, the Company agreed to receive swap gas at Corridor Block Delivery Point and deliver the swap gas with capacity to be delivered based on the gas availability from each parties in West Java.

Perjanjian ini akan berlaku sampai dengan tanggal yang lebih awal dari:

This agreement is valid until the earliest date of:

- tanggal yang jatuh tempo dari delapan belas bulan setelah tanggal dimulai;
- tanggal ketika keseluruhan kuantitas Swap Premier yang diserahkan di Titik Penyerahan GSA2 sama dengan Kuantitas Swap Maksimum;
- pengiriman pertama Gas berdasarkan salah satu GSA Batam;
- berakhirnya perjanjian - perjanjian lain yang terkait dengan gas swap tersebut.

- the maturity date from eighteen months after the start date;
- the date the aggregate of Premier Delivered Swap quantities delivered at the GSA2 Delivery Point equals with the Maximum Swap Quantity;
- first delivery of gas under one of Batam GSAs;
- the termination of the other agreements related to swap gas.

6 Perjanjian Proyek

6 Project Agreement

a. Perusahaan memiliki Perjanjian Proyek dengan ADB pada tanggal 31 Oktober 1995 sehubungan dengan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas, yang dibiayai oleh ADB, JBIC, dan EIB melalui Perjanjian Pinjaman dengan Pemerintah (Catatan 24). Perjanjian Proyek menetapkan kewajiban Perusahaan sebagai agen pelaksana Proyek, yang meliputi penyediaan dan konstruksi jalur pipa transmisi antara Grissik dan Duri, jalur pipa ("spur pipeline") dari Sakernan ke Batam; penyediaan dan konstruksi tambahan serta peralatan dan fasilitas yang terletak di lokasi lain; jasa konsultasi, manajemen dan keuangan, serta penguatan institusi Perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Perjanjian Proyek ini berlaku sejalan dengan perjanjian pinjaman dengan ADB.

a The Company entered into a Project Agreement with ADB dated October 31, 1995 in connection with the Gas Transmission and Distribution Project, which is funded in part by the ADB, JBIC, and EIB, through Loan Agreements with the Government (Note 24). The Project Agreement sets out the Company's obligations as the executing agent of the Project, which covers the supply and construction of the transmission pipeline between Grissik and Duri, and a spur pipeline from Sakernan to Batam; supply and construction of ancillary and offsite equipment and facilities; consulting, management and financial services, as well as institutional strengthening of the Company and human resources development. The Project Agreement has concurrent terms with the loan agreement with the ADB.

b. Pada tanggal 1 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Proyek dengan IBRD sehubungan dengan komitmen untuk menjalankan Proyek Restrukturisasi dan Penguatan Sektor Energi Jawa Bali.

b On October 1, 2003, the Company entered into a Project Agreement with IBRD in connection with the commitment to execute the Java-Bali Power Sector Restructuring and Strengthening Project.

c. Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD kepada Perusahaan untuk membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

c On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds to the Company, which shall be use to finance the Domestic Gas Market Development Project.

40 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

7 Perjanjian Kerja Sama Operasi

- a. Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. Dalam akta tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan akan menyediakan tanah seluas sekitar 39.020 meter persegi yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ senilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ berkewajiban memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan tanggal 20 Maret 2031.

CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi atau pada tanggal 2 April 2007, mana yang tercapai lebih dulu, sampai dengan berakhirnya tahap pengelolaan atau pada tanggal berakhirnya Perjanjian Kerja Sama Operasi. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2032.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. tanggal 2 April 2004 mengenai perjanjian pengelolaan antara Perusahaan dengan CTJ, CTJ memperoleh hak pengelolaan, yang meliputi hak menguasai, memanfaatkan, menggunakan, mengelola bangunan pusat perbelanjaan, memiliki dan menikmati seluruh hasilnya, serta membuat atau melakukan semua perjanjian sewa menyewa. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

- b. Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi dimana Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta kepada WSMB untuk di bangun pusat perbelanjaan dan perkantoran, termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. WSMB berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi. Perusahaan akan memberikan hak pengelolaan atas bangunan kompensasi akhir berikut dengan fasilitas pendukungnya kepada WSMB. Bangunan kompensasi akhir akan diserahkan kepada Perusahaan setelah berakhirnya tanggal efektif perjanjian kerja sama. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan 6 bulan sejak tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi ini. Perjanjian ini akan berlaku efektif jika beberapa ketentuan dalam perjanjian telah terpenuhi atau paling lambat tanggal 1 Juli 2005, mana yang terlebih dahulu.

Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada WSMB untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 28 Juli 2005 (amandemen 1).

Pada tanggal 29 November 2005, Perusahaan dan WSMB melakukan perubahan atas perjanjian kerjasama operasi (amandemen 2) diantaranya tentang luas minimal bangunan keseluruhan yang akan dibangun dari 20.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 menjadi 21.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 dan masa berlakunya perjanjian dari 28 tahun dan 6 bulan menjadi 29 tahun.

40 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

7 Joint Operation Agreement

- a. On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) which was notarized by Notarial Deed No. 1 of T. Trisnawati, S.H. Based on the Notarial Deed, the Company will provide its land covering 39,020 square meters located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ is obliged to give compensation to the Company, in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house, and annual royalty payment amounting to Rp200,000,000 including income tax, from March 20, 2010 up to March 20, 2031.

CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building compensation, or on April 2, 2007, whichever is earlier, up to the end of the operational period or the end of the joint operation agreement. At the end of the operational phase, the shopping centre will be transferred to the Company. This agreement is valid for 28 years and will expire on April 2, 2032.

Based on the Notarial Deed No. 2 dated April 2, 2004 of T. Trisnawati, S.H. regarding operational agreement between the Company and CTJ, CTJ will have the rights to utilize, operate, manage, and earn the benefit from the shopping centre, and to enter into rental agreements. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years at the end of the first operational phase, which is April 2, 2032.

- b. On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB), whereby the Company will provide its land located at Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta for WSMB to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities, with total value of approximately Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. WSMB is obliged to give initial compensation amounting to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of compensation building with an area of 12,250 square meters. The Company will give rights to WSMB to operate the final compensation building including the supporting facilities. The final building compensation will be transferred to the Company at the end of the effective date of the joint operation agreement. This agreement is valid for 28 years and six months from the effective date of the joint operation agreement. This agreement will be effective after certain conditions are satisfied or at the latest, until July 1, 2005, whichever is earlier.

The Company will give priority to WSMB to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years. This agreement has been amended on July 28, 2005 (amendment 1).

On November 29, 2005, the Company and WSMB amended the joint operation agreement (amendment 2), relating to, among others, the minimum building area from 20,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 to 21,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 and the validity period of the agreement from 28 years and 6 months to 29 years.

40 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

SEI mengadakan perjanjian sebagai berikut:

8 Pada tanggal 19 Juli 2011, berdasarkan surat No.20649/12/DJM.E/2011, Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam menyatakan Konsorsium PT Medco CBM Lematang - PT Methanindo Energy Resources - Perusahaan sebagai Badan Usaha Tetap dalam perusahaan Wilayah Kerja Gas Metana Batubara (GMB) Blok GMB Lematang.

Kemudian konsorsium menyampaikan surat kesanggupan melaksanakan komitmen Blok GMB Lematang dan menyampaikan bank garansi dalam menyediakan dana untuk:

- Signature Bonus sebesar USD1.000.000
- Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond*) senilai USD1.500.000 untuk membiayai komitmen pasti masa eksplorasi sebesar USD4.600.000 yang terdiri dari: G&G Study, 2 (dua) Core Hole dan 2 (dua) Sumur eksplorasi+Production Test, pada 3 tahun pertama masa eksplorasi, yang berlaku sampai dengan 3 tahun setelah kontrak ditandatangani.

Kontrak ini mengatur antara lain:

- Komitmen pasti berupa G&G Study, 2 (dua) Core Hole, dan 2 (dua) Sumur Eksplorasi+Production Test, pada 3 tahun pertama masa eksplorasi,
- Menyetujui bagi hasil produksi antara Pemerintah dengan kontraktor sebesar 55% : 45% (*after tax*),
- Membayar *signature bonus* kepada Pemerintah Republik Indonesia sebesar USD 1.000.000 (satu juta Dollar Amerika Serikat),
- Tidak mengalihkan, menjual dan memindahkan bagian interest atau group interest (konsorsium) di Blok GMB Lematang kepada pihak lain secara mayoritas (lebih besar dari 50%) selama 3 tahun pertama masa eksplorasi,
- Dan ketentuan lain yang tercantum dalam Kontrak Kerja Sama dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

9 Pada tanggal 22 Juli 2011, telah ditandatangani Nota Kesepakatan antara PT Medco E&P Indonesia (MEPI), PT Sugico Pendragon Energi (SUGICO) dan Perusahaan mengenai kerjasama pengembangan Coal Bed Methane (CBM). Perusahaan sepakat untuk menjadi mitra MEPI dan SUGICO pada pengembangan CBM di Blok Lematang - Petar dengan kepemilikan *participating interest* sebesar MEPI: 55%, SUGICO: 40%, dan Perusahaan: 5%.

Kerjasama tersebut dituangkan dalam suatu perjanjian tersendiri yang mengatur seluruh hak dan kewajiban para pihak.

Biaya-biaya yang terkait dengan pelaksanaan PSC CBM termasuk tetapi tidak terbatas pada *signature bonus*, bank garansi atas *signature bonus* dan *performance bond* merupakan beban dan tanggung jawab setiap pihak berdasarkan bagian *participating interest* masing-masing pihak.

Sehubungan dengan penandatanganan *Production Sharing Contract* (PSC) untuk perusahaan Gas Metana Batubara (GMB) Area Lematang - Petar Sumatera Selatan, Perusahaan pada tanggal 22 Juli 2011 dengan surat No. 021200.S/HK.02/UT/2011 telah menunjuk SEI untuk menandatangani PSC dengan Pemerintah dan untuk selanjutnya mewakili Perusahaan dalam hal kerjasama pengembangan CBM di Blok Lematang - Petar. Pada tanggal 1 Agustus 2011, BP Migas, PT Medco CBM Lematang, PT Methanindo Energy Resources dan SEI telah menandatangani PSC.

Pada tanggal 1 Januari 2013, SEI dan MER menandatangani *Deed of Assignment* untuk pengalihan *participating interest* SEI sebesar 5% kepada MER, yang akan berlaku efektif apabila mendapat persetujuan tertulis dari Pemerintah Republik Indonesia dan SKKMIGAS.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses mendapatkan persetujuan masih dalam

40 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

SEI has the following significant agreement:

8 On July 19, 2011, based on letter No.20649/12/DJM.E/2011, Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Natural Resources stated that the Consortium of PT Medco CBM Lematang - PT Methanindo Energy Resources - are Permanent Establishment Companies in developing of Methane Coal Gas (GMB) fieldwork in the GMB Lematang Block.

Subsequently, the consortium has provided a letter of intent for the operation of GMB Lematang Block and submitted the bank guarantee in providing funds for:

- Signature Bonus amounting to USD1,000,000
- Performance Bond amounting to USD1,500,000 to finance fixed commitments for exploration phase amounting to USD4,600,000, which consists of: G&G Study, 2 (two) Core Hole and 2 (two) exploration wells+Production Test, in the first 3 years of exploration phase, which is valid until 3 years after the contract signed.

The contract prescribes:

- Fixed Commitments in the form of G&G Study, 2 (two) Core Hole, and 2 (two) Exploration Wells+Production Test, in first 3 years of exploration phase,
- Approve the production sharing results between Government and contractors at 55%:45% (*after tax*),
- Pay signature bonus to Government of the Republic of Indonesia amounting to USD1,000,000,
- Shall not transfer, sell and replace part or group of interest (consortium) in GMB Lematang Block, South Sumatera to other party at major portion (more than 50%) for first 3 years of exploration phase,
- And other terms stated in Joint Agreement Contract and Applicable Laws and Regulations.

9 On July 22, 2011, PT Medco E&P Indonesia (MEPI), PT Sugico Pendragon Energi (SUGICO) and the Company entered into Minutes of Understanding regarding Coal Bed Methane (CBM) development. The Company agreed to become a partner of Mitra MEPI & SUGICO to develop CBM on Lematang- Petar Block with ownership *participating interest* of MEPI: 55%, SUGICO: 40%, and Company: 5%.

The cooperation will be prepared in a separate agreement which regulates the rights and obligations of the parties.

The costs related to PSC CBM implementation include but not limited to signature bonus, bank guarantee for signature bonus and performance bond representing the responsibility of each parties based on their participating interest.

In relation with *Production Sharing Contract* (PSC) signing for Methane Coal Gas (GMB) production, Lematang - Petar Area, South Sumatera, the Company delegated SEI on July 22, 2011 with letter No. 021200.S/HK.02/UT/2011 to sign PSC with Government and act on be half of Company for CBM development cooperation in Lematang - Petar Block. On August 1, 2011, BP Migas, PT Medco CBM Lematang, PT Methanindo Energy Resources and SEI have signed the PSC.

On January 1, 2013, SEI and MER entered into *Deed of Assignment* for transferring of 5% participating interest to MER, and will be effective after obtaining the written approval from the Government of the Republic of Indonesia and SKKMIGAS.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, the approval process is still in progress.

40 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

GEI mengadakan perjanjian sebagai berikut:

- 10 GEI harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun/kwartal untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make-Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum telah diambil pada tahun/kwartal tertentu selama jangka waktu perjanjian. Saldo "Make-Up Gas" disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pemasok/Suppliers	Perjanjian/ Agreements	Lapangan Gas/Gas Field	Volume/ Tahun /Volume/Year	Jangka waktu/Term	
				Awal/Start	Akhir/End
PT Nugas Trans Energy (Nugas)	PJBG	Wilayah kontrak West Madura Offshore	4,245 TBTU	1 Apr. 2012	31 Dec. 2015
PT Gresik Migas (GM)	PJBG	Wilayah kontrak West Madura Offshore	639.5 TBTU	2 Jul. 2012	31 Dec. 2015
PT Taruko Energi (TE)	PJBG	Wilayah KKS Blok Jambi Merang	16,415 BBTU	10 Nov. 2012	9 Feb. 2019
PT Kemitraan Energi Industri (KEI)	PJBG	Lapangan Tambun, Bekasi	3,159,000 MMBTU	25 Mar. 2013	31 Jan. 2016
PT Sarana Indo Energi (SIE)	PJBG	Lapangan Gas Pondok Tengah, Pondok Makmur, Pondok Berkah dan Jatinegara	17,950,000 MMBTU	1 Aug. 2013	30 Jun. 2018

- 11 Pada tanggal 28 Mei 2012, GEI dan PT Granary Global Energy (GGE) menandatangani Perjanjian Kerjasama Penjualan Compressed Natural Gas (CNG) (PKS) dengan mekanisme pemanfaatan gas bumi. GGE bertindak sebagai penyedia jasa kompresi gas bumi dan jasa transportasi CNG tersebut ke lokasi pelanggan GEI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 29 Mei 2017.

- 12 Pada tanggal 4 Oktober 2013, GEI dan PT Petross Gas (PG) menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Fasilitas Kompresi Gas Bumi dimana PG setuju untuk melakukan kompresi gas bumi dan menyerahkannya kepada GEI berupa Compressed Natural Gas (CNG) di titik penyerahan.

- 13 Pada tanggal 5 Maret 2014, GEI dan PT Jakarta Energi Utama (JEU) menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi tentang Pemanfaatan Gas Bumi melalui Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas. Berdasarkan perjanjian ini, GEI dan JEU setuju untuk melakukan pembangunan dan komersialisasi SPBG di lokasi Halte TransJakarta Ancol. Pemanfaatan gas bumi tersebut di atas bidang tanah milik PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJA), yang disewa oleh GEI dan JEU selama 15 tahun dengan harga sewa lahan sesuai Perjanjian Sewa Lahan antara JEU dan PJA. Jangka waktu kerjasama operasi ini adalah 15 tahun sejak tanggal kerjasama ini dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama.

PGASSOL mengadakan perjanjian sebagai berikut:

- 14 Pada tanggal 11 Juni 2012, PGASSOL melakukan perjanjian pada Kerja Sama Operasi (KSO) dengan PT Promatcon Tepatguna (PT) untuk pekerjaan Engineering, Procurement and Construction (EPC) Upgrading Stasiun Muara Bekasi, pembayaran penyeteroran pertama dengan persentase partisipasi sebesar 40%.

Pada tanggal 19 September 2012, PGASSOL melakukan perjanjian KSO PT untuk pekerjaan Engineering, Procurement, Construction and Installation (EPCI) untuk fasilitas produksi gas Bayan "A" di Onshore Tarakan dengan persentase partisipasi yang sebesar 30%.

Pada tanggal 8 Juli 2013, PGASSOL dan PT melakukan amandemen perjanjian KSO untuk pekerjaan EPCI untuk fasilitas produksi gas Bayan "A", diantaranya tentang persentase partisipasi PGASSOL dari 30% menjadi 70%.

40 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

GEI has the following significant agreement:

- 10 GEI is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year/quarter for each of the GSPA below. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as "Make-Up Gas", which can be realized anytime if the minimum quantity has been taken or at a specified year/quarter during the period of the agreement. The outstanding balance of the "Make-Up Gas" is presented as part of "Advances" in the consolidated statements of financial position.

- 11 On May 28, 2012, GEI and PT Granary Global Energy (GGE) have signed an Agreement for the Sale of Compressed Natural Gas (CNG) using mechanism of natural gas utilization. GGE acting as provider of natural gas compression service and CNG transportation service to the GEI's customer location. The agreement is valid until May 29, 2017.

- 12 On October 4, 2013, GEI and PT Petross Gas (PG) signed a Gas Compression Facility Agreement whereby PG agreed to compress the gas and deliver it to GEI in the form of Compressed Natural Gas (CNG) at delivery point.

- 13 On March 5, 2014, GEI and PT Jakarta Key Energy (JEU) signed a Joint Operation Agreement on Natural Gas Utilization through Fuel Gas Filling Station. Based on this agreement, GEI and JEU agreed to construct and commercialize SPBGs in Ancol TransJakarta bus stop location. The natural gas utilization on plots owned by PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJA), hired by the GEI and JEU for 15 years with land rental price according Land Rent Agreement between JEU and PJA. This joint operation period of 15 years from the date of this agreement and can be extended in accordance with the collective agreement.

PGASSOL has the following significant agreement:

- 14 On June 11, 2012, PGASSOL has entered into Joint Operation (JO) Agreement with PT Promatcon Tepatguna (PT), for the assignment of Engineering, Procurement and Construction (EPC) Upgrading Muara Bekasi Station, with participating interest of 40%.

On September 19, 2012, PGASSOL has entered into JO Agreement with PT, for the assignment of Engineering, Procurement, Construction and Installation (EPCI) for Bayan "A" gas production facilities at Onshore Tarakan with participating interest of 30%.

On July 8, 2013, PGASSOL and PT amended the Joint Operation Agreement for the assignment of EPCI for Bayan "A" gas production facilities relating to among others, the changes of PGASSOL's participating interest from 30% to become 70%.

40 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PLI mengadakan perjanjian sebagai berikut:

- 15 Pada tanggal 30 Desember 2013, PLI dan PT Multi Gas Nusantara (MGN) telah menandatangani Perjanjian Pemegang Saham *Joint Venture LNG Liquefaction Plant* di Gresik, Jawa Timur. *Joint venture* ini didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian *LNG Liquefaction Plant* termasuk pembelian gas dan pemasarannya dengan nilai kapasitas gas sebesar 20 MMSCFD. Sampai dengan tanggal laporan ini, PLI belum melakukan penyeteroran investasi.

41 IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan memiliki ikatan dan kontinjensi sebagai berikut:

- 1 Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Batanghari dan Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, dimana mereka menuntut kompensasi tambahan.

Perusahaan juga merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/2001/ PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) pada tanggal 15 November 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan selanjutnya Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 31/PDT/2002/PT.JBI, tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Atas Putusan tersebut para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perkara tersebut masih dalam pemeriksaan oleh Mahkamah Agung.

- 2 Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, CRW Joint Operation, sebuah kerja sama operasi yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor dan PT Winatek Widita berkenaan dengan adanya keputusan Dispute Adjudication Board ("DAB") tanggal 25 November 2008, yang memutuskan bahwa CRW Joint Operation berhak menerima pembayaran dari Perusahaan sejumlah USD17.298.835 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik - Pagardewa, berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006, tanggal 28 Februari 2006, sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, tanggal 24 Oktober 2008. Berdasarkan keputusan DAB tersebut, Perusahaan telah mengajukan *Notice of Dissatisfaction* sehingga CRW Joint Operation telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce (ICC), Singapura.

Pada tanggal 24 November 2009, ICC telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- a. Meminta Perusahaan untuk membayar sebesar USD17.298.835;
- b. Meminta Perusahaan untuk membayar biaya jasa hukum dan biaya lain-lain CRW selama proses arbitrase sebesar USD428.009.

Pada tanggal 23 Februari 2010, Perusahaan mengajukan permohonan untuk membatalkan putusan ICC dan Perintah Pelaksanaan ICC, tertanggal 7 Januari 2010 kepada Pengadilan Tinggi Republik Singapura. Atas permohonan tersebut, pada tanggal 8 April 2010, Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan putusan yang membatalkan Putusan Arbitrase ICC.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 15 April 2010, CRW Joint Operation mengajukan banding kepada *Court of Appeal* Republik Singapura.

40 SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PLI has the following significant agreement:

- 15 On December 30, 2013, PLI and PT Multi Gas Nusantara (MGN) signed the Shareholders Agreement Establishment for a Joint Venture of LNG Liquefaction Plant in Gresik, East Java. This joint venture is engaged in development and operational of LNG Liquefaction Plant including the gas purchase and sales with gas capacity amounting to 20 MMSCFD. Up to the date of this report, PLI has not yet made any investments.

41 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of September 30, 2015, the Company had contingencies as follows:

- 1 The land covering the area along the 536 km natural gas transmission pipeline from Grissik to Duri is still in the certification process. During the land certification process, there have been disputes with several inhabitants of the land in Batanghari and Tanjung Jabung used for the Grissik - Duri pipeline, who are claiming additional compensation.

The Company is named as one of the Defendants in Case No. 06/PDT.G/2001/ PN.KTL which was filed by some inhabitants in Tanjung Jabung (Plaintiff) on November 15, 2001 at the Kuala Tungkal District Court. Based on the decision of the Kuala Tungkal District Court dated April 22, 2002, the Plaintiff's claim Jambi High Court. Based on Decision No. 31/PDT/2002/PT.JBI, dated August 14, 2002, the Jambi High Court affirmed the Kuala Tungkal District Court's decision, and the Plaintiff appealed to the Supreme Court.

Up to the completion date of the interim consolidated financial statements, the case is still being examined by the Supreme Court.

- 2 The Company is in dispute with one of its contractors, CRW Joint Operation, which consists of PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor and PT Winatek Widita, relating to Dispute Adjudication Board (DAB)'s decision, dated November 25, 2008, which decided that CRW Joint Operation has a right to receive payment from the Company amounting to USD17,298,835, in relation with gas pipeline transmission project in Grissik - Pagardewa, based on the agreement No. 002500.PK/243/UT/2006, dated February 28, 2006, which was amended with No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, dated October 24, 2008. Based on the DAB's decision, the Company has issued the Notice of Dissatisfaction, therefore, CRW Joint Operation has filed this case to the International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce (ICC), Singapore.

On November 24, 2009, ICC has rendered Arbitration Verdict as follows:

- a. Requires the Company to pay the amount of USD17,298,835;
- b. Requires the Company to pay CRW's law service fees and other expenses during arbitration process amounting to USD428,009.

On February 23, 2010, the Company has filed submissions to the High Court of Singapore to set aside the ICC Award and Order of Court to enforce ICC Award, dated January 7, 2010 to the High Court of the Republic of Singapore ("High Court"). On April 8, 2010, the High Court has issued decision to set aside the ICC Arbitration Award.

Based on High Court's Decision, on April 15, 2010, CRW Joint Operation appealed to the Court of Appeal of the Republic of Singapore.

41 IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2010, telah dilaksanakan hearing terkait perkara banding tersebut di Court of Appeal Republik Singapura dan pada tanggal 13 Juli 2011, Court of Appeal Republik Singapura telah mengeluarkan putusan yaitu banding diberhentikan dengan biaya. Semua biaya dan pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan arbitrase ditanggung CRW.

Pada tanggal 13 Juli 2011, Court of Appeal Republik Singapura telah mengeluarkan putusan yaitu permohonan banding CRW *Joint Operation* ditolak dengan pembebanan biaya. Semua biaya dan pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan arbitrase ditanggung CRW.

Pada tanggal 3 November 2011, Perusahaan menerima surat dari Sekretariat ICC International Court of Arbitration - Asia Office tertanggal 1 November 2011 yang menginformasikan adanya pengajuan kembali Request for Arbitration dari CRW kepada Perusahaan melalui kuasa hukum Drew & Napier LLC melalui surat tanggal 28 Oktober 2011.

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan jawaban dan tuntutan balik (*counterclaim*) melalui ICC terhadap permohonan arbitrase yang diajukan oleh CRW. Adapun dalam tuntutan balik tersebut, Perusahaan menuntut agar Majelis Arbitrase ICC melakukan evaluasi dan merevisi kewajiban yang harus dibayar oleh Perusahaan dalam perkara Arbitrase ICC tersebut. Pada tanggal 8 Juni 2012, Perusahaan mengajukan Statement of Defence kepada Arbitrase ICC.

Pada tanggal 12 Oktober 2012, CRW telah mengajukan Claimant's Application for Interim/Partial Award kepada ICC. Atas Claimant's Application for Interim/Partial Award yang diajukan oleh CRW tersebut, Perusahaan telah menyampaikan Submissions of the Respondent Against Application for Interim Award kepada Arbitrase ICC pada tanggal 26 November 2012.

Pada tanggal 22 Mei 2013, Tribunal Arbitrase ICC telah memutuskan Interim/Partial Award (Putusan Sela) yang mewajibkan Perusahaan untuk membayar terlebih dahulu klaim yang diajukan oleh CRW sebesar USD17.298.835 sebelum nantinya dianalisa ulang (dibuka kembali) dan akhirnya diputuskan di dalam Final Award (Putusan Final).

Atas dikeluarkannya Interim Award tersebut, pihak Perusahaan telah mengajukan permohonan pembatalan terhadap Interim Award di Pengadilan Tinggi Singapura. Pada tanggal 10 Oktober 2013, Pengadilan Tinggi Singapura telah menerbitkan putusan yang pada intinya tidak sependapat dengan dalil yang diajukan Perusahaan dan menguatkan kembali Interim Award.

Pada tanggal 11 November 2013, Perusahaan telah mengajukan banding pada Court of Appeal, Singapura.

Pada tanggal 22 September 2014, Tribunal Arbitrase ICC telah memutuskan Final Award. Atas dikeluarkannya putusan Final Award tersebut Perusahaan bermaksud untuk mengajukan permohonan pembatalan terhadap Final Award di Pengadilan Tinggi Singapura.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, Perusahaan sedang menyiapkan permohonan pembatalan terhadap Final

3 Perusahaan dilibatkan sebagai Tergugat I dalam perkara No. 665/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Bar tanggal 6 Oktober 2010 yang diajukan oleh PT Indosat Tbk (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Jakarta terkait dengan kerusakan fiber optik di Ruas Balamaja yang dilakukan oleh Perusahaan dan kontraktornya (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal dan PT Promatcon Tepatguna). Penggugat menuntut Perusahaan dan kontraktornya untuk membayar ganti rugi sebesar Rp4.065.814.002.

41 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

On December 1, 2010, have been done appeal hearing related to the case in Court of Appeal of the Republic of Singapore and on July 13, 2011 Court of Appeal of the Republic of Singapore has rendered verdict that the appeal is dismissed with cost. All cost and disbursement incurred in the arbitration are to be borne by CRW.

On July 13, 2011, the Court of Appeal of the Republic of Singapore has rendered decision that the CRW Joint Operation appeal is dismissed with cost. All cost and disbursement incurred in the arbitration are to be borne by CRW.

On November 3, 2011, the Company received letter from Secretariat of ICC International Court of Arbitration - Asia Office dated November 1, 2011, which inform the resubmission of Request for Arbitration from CRW againsts Company through legal counsel Drew & Napier LLC through letter dated October 28, 2011.

On December 30, 2011, the Company through its legal counsel filed answer and a counterclaim on Request for Arbitration from CRW to ICC. On the counter - claim, the Company requested the ICC's Arbitral Tribunal to evaluate and revise the liability that should be paid by the Company. On June 8, 2012, the Company submitted the Statement of Defence to ICC Arbitration.

On October 12, 2012, CRW submitted the Claimant's Application for Interim/Partial Award to ICC Arbitration. Upon Claimant's Application for Interim/Partial Award which submitted by CRW, the Company submitted Submissions of the Respondent Against Application for Interim Award to ICC arbitration on November 26, 2012.

On May 22, 2013, the ICC Arbitration Tribunal has decided an Interim/Partial Award, which requires the Company to pay first the claim filed by CRW amounting to USD17,298,835 before being re-analyzed (re-opened) and finally decided on the Final Award.

Upon the issuance of the Interim Award, the Company is already applied for set aside of the Interim Award in the Singapore High Court. On October 10, 2013, High Court Singapore has decided to disagree with The Company's arguments and set to reinforce Interim Award

On November 11, 2013, the Company already submitted an appeal to the Court of Appeal, Singapore.

On September 22, 2014, the ICC Arbitration Tribunal has decided the Final Award. Upon the issuance of the Final Award, the Company intends to Setting Aside the Final Award in the Singapore High Court.

Up to the reporting date, the Company is preparing Setting Aside the Final Award.

3 The Company is named as one of the Defendant I in Case No. 665/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Bar dated October 6, 2010 filed by PT Indosat Tbk (Plaintiff) to the Jakarta State Court regarding the damage of fiber optic in Ruas Balamaja which created by the Company and its contractors (PT Nindya Karya, PT Citra Panji Manunggal and PT Promatcon Tepatguna). The Plaintiff claimed the Company and its contractors to fulfill the payment of material losses in the amount of Rp4,065,814,002.

41 IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 26 Juli 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut: Dalam eksepsi, menyatakan Eksepsi yang diajukan oleh Tergugat I, II, III dan IV tidak dapat diterima. Dalam pokok perkara:

- Menerima gugatan Penggugat untuk sebagian
- Menolak gugatan Penggugat untuk Tergugat I
- Menyatakan Tergugat II, III dan IV telah melakukan perbuatan melawan hukum
- Meminta Tergugat II, III dan IV membayar ganti rugi kepada Penggugat sebesar Rp2.020.144.161
- Meminta Tergugat II, III, dan IV untuk membayar jasa hukum sebesar Rp581.000

Pada tanggal 11 Januari 2012, PT Indosat Tbk mengajukan Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No. 655/PDT.G/2010/PN.JKT.BAR.

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan mengajukan Kontra Memori Banding No. 418/IV/Deplit-Law/GDP/HP-AW/12 terhadap Memori Banding tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi interim, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Jakarta.

- 4 Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menerima surat dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha RI (KPPU) No. 1494/KPPU/TP-PL/XII/2010 perihal Pemberitahuan Perkara No. 38/KPPU-L/2010. Berdasarkan surat tersebut Perusahaan ditetapkan sebagai Terlapor II karena adanya dugaan persekongkolan vertikal antara Perusahaan dengan PT Kelsri sebagai Terlapor I pada lelang Contract Package No. 3A Bojonegara - Cikande Distribution Pipeline.

Pada tanggal 7 Maret 2011, KPPU telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Menyatakan bahwa Terlapor I dan II terbukti secara sah melanggar Pasal 22 Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat
- Meminta Terlapor I untuk membayar denda sebesar Rp4.000.000.000;
- Meminta Terlapor II untuk membayar denda sebesar Rp6.000.000.000.

Pada tanggal 18 April 2011, Perusahaan mengajukan upaya hukum keberatan atas putusan KPPU ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah memberikan putusan menolak permohonan keberatan dari para pemohon keberatan untuk seluruhnya.

Pada tanggal 19 Juni 2012, Perusahaan telah mengajukan memori kasasi terhadap putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

Pada tanggal 31 Mei 2013, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan dan PT Kelsri.

Pada tanggal 22 September 2015 Perusahaan telah memperoleh salinan resmi putusan Mahkamah Agung. Atas putusan Mahkamah Agung, Perusahaan bermaksud untuk mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang menyiapkan memori Peninjauan Kembali.

- 5 Pada tanggal 7 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Himbauan No. 015/SRPSI/ VI/12 dari firma hukum yang ditunjuk oleh Bapak M. Rimba Artonang mengenai tuntutan atas pemakaian Hak Kekayaan Intelektual atas desain industri berupa sambungan pelindung pipa. Atas kasus tersebut, Perusahaan dituntut sebesar Rp100.000.000.000.

41 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

On July 26, 2011, West Jakarta State Court has rendered a verdict as follows: In exception, stated the proposed exception by Defendant I, II, III and IV is not acceptable. In the principle case:

- Accepted part of the Plaintiff claim
- Rejected the Plaintiff's claim to Defendant I
- State the Defendant II, III and IV have violated the law
- Requires the Defendant II, III and IV to pay the compensation to Plaintiff amounting to Rp2,020,144,161
- Requires the Defendant II, III and IV to pay the law service fee amounting to Rp581,000

On January 11, 2012, PT Indosat Tbk submitted the Memory of Appeals to Jakarta High Court on West Jakarta State Courts' Decision No. 655/PDT.G/2010/PN.JKT.BAR.

On April 26, 2012, the Company has already submitted Contra Memory of Appeals No. 418/IV/Deplit-Law/GDP/HP-AW/12.

Up to the completion date of the interim consolidated financial statements, this case is still being examined by the Jakarta High Court.

- 4 On October 8, 2010, the Company received letter from Commission for Supervision of Business Competition (KPPU) No. 1494/KPPU/TP-PL/XII/2010 on Case Announcement No. 38/KPPU-L/2010. Based on such letter, the Company is stipulated as Indicted II for the presumption of vertical collusion between the Company with PT Kelsri as Indicted I for the Contract Package No.3A Bojonegara - Cikande Distribution Pipeline tender.

On March 7, 2011, KPPU has rendered a verdict as follows:

- States that Indicted I and II have violated legitimately Article 22 of Law No. 5 Year 1999 concerning on Prohibition against Monopolistic Practices and Unfair Business Competition;
- Requires the Indicted I to pay the penalty amounting to Rp4,000,000,000;
- Requires the Indicted II to pay the penalty amounting to Rp6,000,000,000.

On April 18, 2011, the Company has filed an appeal to the District Court of West Jakarta on KPPU decision. On March 26, 2012, West Jakarta District Court has rendered its verdict to reject the whole objection from the objection applicant.

On June 19, 2012, the Company has filed a statement of appeal against the West Jakarta District Court's decision.

On May 31, 2013, the Supreme Court has issued a decision that rejected the appeal submitted by the Company and PT Kelsri.

On September 22, 2015 the Company has obtained an official copy of the Supreme Court's decision. Upon the Supreme Court's decision the Company intends to submit Judicial Review.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, the Company is preparing a statement of Judicial Review.

- 5 On June 7, 2012, the Company received Warning Letter No. 015/SRPSI/VI/12 from law firm hired by Mr. M. Rimba Artonang regarding the claim of Intellectual Property Rights of industrial design protection pipe connections used. Because of this case, the Company is sued amounting to Rp100,000,000,000.

41 IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Pada tanggal 14 November 2012, Penggugat telah mendaftarkan gugatannya kepada Panitera Pengadilan Niaga Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan total nilai perkara Rp132.394.438.000.

Pada tanggal 3 April 2013, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan dengan No. 73/D.I/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yaitu menggunakan Desain Industri Penggugat dalam kurun waktu Agustus tahun 2005 hingga tahun 2007 tanpa ijin
- Menghukum Tergugat untuk membayar ganti rugi pada Penggugat dengan uang sejumlah Rp180.000.000 secara tunai
- Menolak tuntutan lain dan selebihnya.

Pada bulan April dan Mei 2013, Perusahaan (Pemohon I) dan M. Rimba Aritonang (Pemohon II) mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Niaga Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Perusahaan mengajukan kasasi untuk menolak permohonan kasasi M. Rimba Aritonang dan meminta pembatalan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut diatas. M. Rimba Aritonang mengajukan kasasi untuk tidak menerima putusan besarnya ganti rugi yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada M. Rimba Aritonang berdasarkan hasil Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Mahkamah Agung telah memberikan keputusan menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I dan Pemohon Kasasi II tersebut diatas.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada perkembangan lebih lanjut dari kasus ini.

6 Perusahaan dilibatkan sebagai Tergugat III dalam perkara No. 599/Pdt-6/2013/PN.Mdn, tanggal 18 Oktober 2013 di Pengadilan Negeri Medan, mengenai kepemilikan tanah seluas 6.045m2 yang terletak di Jl. Yos Sudarso, Glugur Kota, Kecamatan Medan Barat, Medan. Gugatan ini diajukan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) Unit Induk Pembangunan I Medan selaku penggugat kepada T.M Chaldoon Alrasyid selaku Tergugat I, Ananda Kumar selaku Tergugat II dan Perusahaan selaku Tergugat III

Pada tanggal 21 Agustus 2014, Pengadilan Negeri Medan telah menerbitkan putusan sebagai berikut:

Dalam Eksepsi:

- Menolak eksepsi para Tergugat;

Dalam Pokok Perkara:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya;
- Menyatakan para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum;
- Menghukum Tergugat III untuk mematuhi putusan ini

Pada tanggal 28 Oktober 2014, Tergugat I dan Tergugat II mengajukan memori banding kepada Pengadilan Tinggi Medan.

Pada tanggal 10 Maret 2015, Pengadilan Tinggi Medan telah menerbitkan Putusan No.44/PDT/2015/PT.MDN dengan isi putusan sebagai berikut:

a Menerima permohonan banding dari Para Pembanding semua Tergugat I dan Tergugat II tersebut;

b Memperkuat Putusan Pengadilan Negeri Medan: 599/Pdt.G/2013/PN.Mdn. Tanggal 21 Agustus 2014 yang dimohonkan banding;

c Menghukum Para Pembanding semua Tergugat I dan Tergugat II untuk membayar biaya perkara dalam tingkat peradilan, yang dalam tingkat banding ditetapkan sejumlah Rp150.000.

Pada tanggal 6 Mei 2015, Tergugat I dan Tergugat II telah mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung.

Atas putusan tersebut, Perusahaan telah menyerahkan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 25 Juni 2015.

41 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

On November 14, 2012, the Plaintiff already registered the claim to Panitera Pengadilan Niaga Central Jakarta State Court with total claim amounting to Rp132,394,438,000.

On April 3, 2013, the Commercial Court of Central Jakarta District Court has given the verdict No. 73/D.I/2012/PN.Niaga.Jkt.Pst of this case with the following decisions:

- To grant the Plaintiff's claim in part;
- Declare that the Defendant has committed an unlawful act that is using the Plaintiff's Industrial Design during the period August 2005 to the year 2007 without a permit from the Plaintiff;
- Punish the Defendant to pay the Plaintiff damages in the amount of money in cash and at the same time amounting to Rp180,000,000;
- Rejected other claims and the rest.

In April and May 2013, the Company (Applicant I) and M. Rimba Aritonang (Applicant II) submitted Memory of Cassation to the Supreme Court for the Commercial Court of Central Jakarta District Court. The Company has filed an appeal to reject the appeal filed by M. Rimba Aritonang and requested for the cancellation of the Commercial Court of Central Jakarta District Court's verdict above. M. Rimba Aritonang filed an appeal rejecting the verdict on the compensation amount to be paid by the Company to M. Rimba Aritonang based on the verdict from the Commercial Court of Central Jakarta District Court.

On December 30, 2013, the Supreme Court has given the verdict rejected the appeal of Cassation from Applicant I and Cassation Applicant II above.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, there is no further development of this case.

6 The Company is named as one of Defendant III in case No. 599/Pdt-6/2013/PN.Mdn, dated October 18, 2013, filed to the Medan District Court, regarding dispute of 6,045m2 land's ownership located in Jl. Yos Sudarso, Glugur Kota, Kecamatan Medan Barat, Medan. This claim was filed by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) Unit Induk Pembangunan I Medan as the Plaintiff for T.M Chaldoon Alrasyid as Defendant I, Ananda Kumar as Defendant II and the Company as Defendant III.

On August 21, 2014, Medan District Court has issued the following verdicts:

In Exception:

- Rejected the exception of the Defendant;

In Exception:

- To grant the Plaintiff's claim in its entirety;
- Declare that all Defendants have committed an unlawful act;
- Punish the Defendant III to obey with this decision

On October 28, 2014, the Defendant I and the Defendant II filed Memory of Appeals to the High Court of Medan.

On March 10, 2015, Medan High Court has issued Decision No.44 / PDT / 2015 / PT.MDN with the decision as follows:

a Accepting the appeal of the Appellant originally Defendants I and Defendants II;

b Strengthening the Medan District Court No.599/ Pdt.G/2013/PN.Mdn. dated August 21, 2014 which is filed appeal;

c Punish The Appellant all Defendants I and Defendants II, to pay court fees in the judicial level, which is the level of appeal set out a number of Rp150,000.

On May 6, 2015, Defendant I and Defendant II has submitted Cassation Memory to the Supreme Court.

Regarding the above decision, the Company has submitted Counter Memory of Cassation on June 25, 2015.

41 IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.

- 7 Perusahaan dilibatkan sebagai Turut Tergugat II dalam perkara No. 545/Pdt-6.B/2013/ PN.JKT.PS, tanggal 3 Desember 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengenai masih adanya kewajiban pembayaran sewa alat berat dalam pelaksanaan proyek pembangunan pipa perusahaan jalur Grissik- Pagardewa dengan nilai gugatan sebesar €595.828. Gugatan ini diajukan oleh Maats Pipeline Equipment (MPE) selaku Penggugat kepada PT Remaja Bangun Kencana (Rabana) selaku Tergugat I, PT Winatek Widita selaku Tergugat II, PT Citra Panji Manunggal (CPM) selaku Turut Tergugat I dan Perusahaan sebagai Turut Tergugat II.

Berdasarkan surat Penggugat tanggal 23 Januari 2014 perihal pencabutan gugatan oleh Penggugat, pada tanggal 20 Februari 2014, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menetapkan perkara ini dinyatakan selesai.

Pada tanggal 19 Maret 2014, MPE mengajukan kembali gugatan pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dalam perkara No. 127/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Bar dengan PT Remaja Bangun Kencana sebagai Tergugat I, PT Winatek Widita sebagai Tergugat II, PT Citra Panji Manunggal sebagai Turut Tergugat I dan Perusahaan sebagai Turut Tergugat II. Adapun nilai gugatan yang diklaim oleh Penggugat untuk dibayar Perusahaan adalah Rp281.509.773 per bulan sejak gugatan didaftarkan sampai dengan putusan perkara ini

Atas gugatan yang disajikan tersebut, pada tanggal 20 Agustus 2014, Perusahaan telah menyampaikan jawaban kepada Majelis Hakim Pengadilan Jakarta Barat.

Pada tanggal 13 Januari 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah mengeluarkan putusan yang pada intinya meminta Perusahaan untuk membayar bunga atas kewajiban pembayaran secara tanggung renteng dengan Tergugat I, Tergugat II, dan Turut Tergugat I.

Atas putusan tersebut, pada tanggal 18 Maret 2015, Perusahaan telah menyampaikan Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta Barat.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, perkara ini masih dalam pemeriksaan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

- 8 Perusahaan dilibatkan sebagai Penggugat Intervensi II terkait dengan gugatan yang diajukan oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Kota Batam ("Penggugat") pada tanggal 27 Juni 2013 di Pengadilan Tata Usaha Negara Tanjung Pinang sehubungan dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 463/Menhut-II/2013 tanggal 27 Juni 2013 ("Surat Keputusan") tentang perubahan peruntukan lahan yang semula dari kawasan non hutan menjadi kawasan hutan dan perubahan antara kawasan non hutan menjadi kawasan hutan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan RI ("Tergugat"). Adapun dampak dari diterbitkannya Surat Keputusan tersebut adalah adanya perubahan peruntukan lahan yang menyebabkan ketidak jelasan dan tumpang tindihnya status lahan di beberapa lokasi di Provinsi Batam termasuk lahan yang dilalui oleh pipa Perusahaan.

Pada tanggal 30 April 2014, Pengadilan Tata Usaha Negara Tanjung Pinang telah memberikan putusan dengan No. 16/G/2013/PTUN-TPL atas perkara ini dengan putusan sebagai berikut:

- Mengabulkan permohonan Perusahaan sebagai Penggugat Intervensi II untuk seluruhnya;
- Menyatakan batal Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 463/Menhut-II/2013;
- Memerintahkan kepada Menteri Kehutanan untuk mencabut Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 463/Menhut-II/2013;

41 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Up to the completion date of the interim consolidated financial statements, this case is still being examined by the Supreme Court.

- 7 The Company is named as one of the Co-defendant II in case No. 545/Pdt-6.B/2013/ PN.JKT.PS, dated December 3, 2013 in Central Jakarta District Court regarding the persistence of heavy equipment lease payment obligations in the implementation of development project of the Company's pipeline Grissik-Pagardewa line, with claim amount of €595,828. This claim was filed by Maats Pipeline Equipment (MPE) as the Plaintiff for PT Remaja Bangun Kencana (Rabana) as Defendant I, PT Winatek Widita as Defendant II, PT Citra Panji Manunggal (CPM) as Co-Defendant I and the Company as Co-Defendant II.

Based on the Plaintiff letter, dated January 23, 2014, regarding revocation of Plaintiff's claim, on February 20, 2014, the Judges of Central Jakarta District Court decided to close the case.

On March 19, 2014, MPE refiled a claim in the West Jakarta District Court with case No. 127/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Bar, against PT Remaja Bangun Kencana as Defendant I, PT Winatek Widita as Defendant II, PT Citra Panji Manunggal as Co-defendant I and the Company as Co-defendant II. The amount claimed by the Plaintiff to the Company amounted to Rp281,509,773 per month since the registration of lawsuit until the decision is legally enforceable and Rp 10 million per day of delay of the decision implementation since the decision is awarded..

On August 20, 2014, the Company has submitted a response to West Jakarta District Court related to the above Law Suit.

On January 13, 2015, West Jakarta District Court has issued verdict that essentially asking the Company to pay interest on the obligation to pay jointly and severally with Defendant I, Defendant II, and Co-Defendant I.

Regarding the verdict, on March 18, 2015, the Company has submitted Memory of Appeal to the High Court of West Jakarta.

Up to the completion date of the interim consolidated financial statements, the case is still being examined by the West Jakarta District Court.

- 8 The Company is involved as Plaintiff Intervention II related to the lawsuit filed by the Chamber of Commerce and Industry (Kadin) District Batam ("Plaintiff") to the Administrative Court of Tanjung Pinang of the issuance of Minister of Forestry of the Republic of Indonesia Decree No. 463/Menhut-II/2013 by the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia dated June 27, 2013 ("The Decree") regarding the change of land use from the area of nonforest to forest areas, and non-forest areas into forest area. The issuance of the decree make the status of the land in several district in Batam is not clear and overlapping including the land used by the Company's pipeline.

On April 30, 2014, the Tanjung Pinang Administrative Court has given the verdict No. 16/G/2013/PTUN-TPL of this case with the following decisions:

- Granted the Company's claim as Plaintiff Intervention II as a whole;
- Cancelled the Decree of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia No. 463/Menhut-II/2013;
- Ordered the Minister of Forestry to cancel the the Decree of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia No. 463/Menhut-II/2013;

41 IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

- Menghukum Kantor Pertanahan Kota Batam ("Tergugat I") dan Kementerian Kehutanan ("Tergugat II") untuk membayar biaya perkara secara tanggung renteng.

Sesuai Surat Pemberitahuan PTUN Tanjung Pinang tanggal 8 Mei 2014, dan tanggal 13 Mei 2014, Kementerian Kehutanan RI dan Kantor Pertanahan Kota Batam telah menyatakan banding pada Pengadilan Tinggi Medan. Atas pernyataan Banding tersebut, pada tanggal 26 Juni dan 21 Juli 2014, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Banding.

Pada tanggal 8 September 2014, berdasarkan surat pemberitahuan dari Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Sumatera Utara, bahwa Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Sumatera Utara telah mengeluarkan Putusan yang pada intinya menolak permohonan Banding Kantor Pertanahan Kota Batam dan Kementerian Kehutanan RI.

Atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Sumatera Utara tersebut, pada tanggal 23 Oktober 2014 Kementerian Kehutanan mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung. Selanjutnya sebagai bentuk tanggapan atas Memori Kasasi yang disampaikan, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 24 November 2014.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut masih dalam pemeriksaan

- 9 Perusahaan dilibatkan sebagai Tergugat I dan II dalam perkara No. 74/Pdt-G/2014/ PN.BKS, tanggal 17 Februari 2014 di Pengadilan Negeri Bekasi mengenai cedera janji terkait transaksi jual beli tanah untuk kantor Perusahaan di daerah Bekasi dengan nilai gugatan sebesar Rp2.063.250.000. Gugatan ini diajukan oleh Servatius Sadipun, S.H., M.Hum, Pit Conterius, Nimas Tjeper dan Roring Mokoagouw (Servatius dkk) selaku Penggugat kepada Perusahaan selaku Tergugat I dan II, Drs. Musthopa Kamal selaku Tergugat III dan Ikhsan selaku Tergugat IV.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, Pengadilan Negeri Bekasi telah mengeluarkan keputusan sebagai berikut:

Dalam Eksepsi:

- Menerima eksepsi dari Tergugat I, Tergugat II dan Tergugat III seluruhnya;

Dalam Pokok Perkara:

- Menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima;
- Menghukum Penggugat untuk membayar biaya yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp781.000 (tujuh ratus delapan puluh satu

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, tidak ada perkembangan lebih lanjut atas kasus

- 10 Pada tanggal 19 Mei 2014, Transgasindo menerima "Notice of Arbitration" dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd dan Petrochina International Jabung Ltd. (Penggugat) di mana pihak penggugat mengajukan tuntutan terkait dengan tarif transportasi gas ke Singapura dan pemberlakuan Access Arrangement untuk segmen Pipa Grissik-Singapura dengan nilai total tuntutan sekitar USD108 juta atas ketidaksepahaman yang timbul dari dan sehubungan dengan Perjanjian Transportasi Gas (Catatan 41).

Pada tanggal 8 Desember 2014, Penggugat telah memasukan "Statement of Claim" dengan nilai tuntutan sebesar USD165,7 juta.

Transgasindo telah memasukkan "Statement of Defense" pada tanggal 23 April 2015. Pada tanggal 11 Juli 2015, Penggugat telah memasukan "Claimant's Reply Memorial" dan Transgasindo akan memasukan "Evidance In Rejoinder" pada tanggal 10 September 2015 dan hearing dijadwalkan pada tanggal 19 sampai 23 Oktober 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses arbitrase ini masih sedang berlangsung.

41 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

- Sentenced Batam Land Office ("Defendant I") and the Ministry of Forestry ("Defendant" II) to pay the court costs jointly and severally.

Notice Pursuant Tanjung Pinang Administrative Court dated May 8, 2014, and May 13, 2014, the Ministry of Forestry and Batam Land Officer has an appeal to the Administrative High Court of Medan. Based on The appeal, on June 26 and July 21, 2014, The Company has submitted a Contra Appeal.

On September 8, 2014, based on notification letter from the State Administrative High Court of North Sumatra, the State Administrative High Court of North Sumatra has issued a decision that rejected an appeal Batam Land Office and the Ministry of Forestry of Indonesia.

Over the High Court of Administrative Court of North Sumatra, on October 23, 2014 the Forestry Ministry has filed an Cassation to the Supreme Court. Furthermore, as the response to the Statement of Cassation which has been filed, the Company has submitted Counter Cassation on November 24, 2014.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, the case is still being examined by Supreme Court.

- 9 The Company is named as Defendant I and II in case No. 74/Pdt-G/2014/ PN.BKS, dated February 17, 2014 in Bekasi District Court regarding the wan prestatie related to sales and purchase of land for the Company's office in Bekasi, with claim amount of Rp2,063,250,000. This claim was filed by Servatius Sadipun, S.H., M.Hum, Pit Conterius, Nimas Tjeper and Roring Mokoagouw (Servatius dkk) as the Plaintiff for the Company as Defendant I and II, Drs. Musthopa Kamal as Defendant III and Ikhsan as Defendant IV.

On October 15, 2014, Bekasi District Court has issued the following verdicts:

In Exception:

- Received the exception of Defendant I, Defendant II and Defendant III entirely;

In Exception:

- The Plaintiff's appeal can not be accepted;
- Punish the Plaintiff's to pay court cost from this case amounting to Rp781,000.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, there is no further development on this case.

- 10 On May 19, 2014, Transgasindo received a Notice of Arbitration from ConocoPhillips (Grissik) Ltd and Petrochina International Jabung Ltd. (the "Claimants") wherein the Claimant submit a claim in relation with gas transportation tariff to Singapore and the Access Arrangement implementation for the Grissik-Singapore Gas Pipeline with the total amount of the claim approximately amounted to USD108 million for dispute arising out of and in connection with the Gas Transportation Agreement (Note 41).

On December 8, 2014, the Claimants has submitted the Statement of Claim with the total amount of claim amounting to USD165.7 million.

Transgasindo has submit "Statement of Defense" on April 23, 2015. On July 11, 2015, Claimants have submitted the Claimant's Reply Memorial and Transgasindo plan to submit the Evidence In Rejoinder on September 10, 2015 and the hearing is scheduled on October 19 to 23, 2015.

Up to the completion date of the consolidated financial statements, the arbitration is still in the process.

41 IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

PGASSOL, Entitas Anak

- 11 PT PGASSOL sebagai Tergugat dalam Perkara No. 49/G/2015/PTUN-JKT tanggal 3 Maret 2015 yang diperbaiki pada tanggal 18 Maret 2015 yang diajukan oleh PT Target Energy Indonesia (Penggugat) ke Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta terkait dengan Surat Project Manager PT PGAS Solution, Nomor 103740.S/Adm/PM-KJG/XII/2014, tanggal 11 Desember 2014, Perihal: Pemberitahuan Pengadaan Pekerjaan EPC of Proyek Pembangunan dan Pengoperasian Ruas Transmisi Kalija I (Kepodang – Tambak Lorok).

Pada tanggal 16 Juni 2015, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta telah memberikan putusan atas perkara ini dengan putusan

Dalam penundaan, menyatakan menolak permohonan penundaan pelaksanaan keputusan surat proyek manager yang dimohon oleh Penggugat. Dalam eksepsi, menyatakan menerima eksepsi Tergugat tentang Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta secara absolut tidak berwenang memeriksa dan memutus sengketa a quo. Dalam pokok perkara:

a Menyatakan gugatan Penggugat tidak diterima.

b Menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp231.000.

Pada tanggal 17 Juni 2015, PT Target Energy Indonesia mengajukan Banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta atas Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta No. 49/G/2015/PTUN-JKT.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, kasus ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

KJG, Entitas Anak Permata

- 12 Dalam perkara Nomor 583/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Pst tanggal 10 Desember 2014 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang diajukan oleh PT Dwisatu Mustika Bumi (Penggugat), KJG dilibatkan sebagai Tergugat, PT Berkah Mirza Insani sebagai Turut Tergugat I dan PBJV Group Sdn BHD sebagai Turut Tergugat II Hal ini karena KJG melakukan terminasi atas kontrak dengan konsorsium PT Dwisatu Mustika Bumi, PT Berkah Mirza Insani dan PBJV Group Sdn BHD yang tidak dapat menyerahkan performance bond sebagaimana dipersyaratkan dalam kontrak. Penggugat melakukan tuduhan pelanggaran kontrak kepada KJG, yang mana KJG dianggap tidak menyediakan dokumen yang diminta oleh Penggugat untuk memenuhi performance bond yang dipersyaratkan oleh KJG sehingga mengakibatkan Penggugat tidak dapat melanjutkan Proyek EPC Pembangunan dan Pengoperasian Ruas Transmisi Kalija I (Kepodang-Tambak Lorok). Nilai gugatan yang diajukan berupa kerugian secara materiil sebesar USD2.890.000 dan immaterial sebesar USD85.873.500.

Setelah dilakukan proses mediasi namun tidak dicapai kesepakatan oleh para pihak, hakim memutuskan untuk melanjutkan perkara diatas melalui sidang pengadilan pada bulan September 2015.

Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan dan SEI memiliki ikatan sebagai berikut:

- 13 Pada tanggal 24 Juni 2015, Perusahaan memperluas tujuan penggunaan dalam perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* yang terdiri dari *Standby Letter of Credit* (SBLC), Bank Garansi, SKBDN dan L/C Impor yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum nilai plafon sebesar USD300.000.000. Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar utang minimum 130% dan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 300%. Pada tanggal 30 September 2015, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD160.302.693.

41 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

PGASSOL, Subsidiary

- 11 PT PGASSOL as the Defendant in Case No. 49/G/2015/PTUN-JKT dated March 3, 2015 which was revised dated March 18, 2015 filed by PT Target Energy Indonesia (Plaintiff) to the Jakarta State Administrative Court relates to the Notice of Project Manager of PT PGAS Solution Number 103740.S/Adm/PM-KJG/XII/2014, dated December 11, 2014, Note: The issuance of Procurement on EPC Work of Project Development and Operation of Transmission Segment Kalija I (Kepodang – Tambak Lorok).

On June 16, 2015, Jakarta State Administrative Court has rendered its verdict as follows:

In cancellation, it was stated reject the postponement of the issuance letter of project manager requested by the Plaintiff. In the exception, it was stated that accept the Defendant's exception about Jakarta State Administrative Court absolutely no authority to examine and rule on the dispute quo. In the principal case:

a State that the Plaintiff's claim is not acceptable.

b Require the Plaintiff to pay the law service fee amounting to Rp231,000.

On June 17, 2015, PT Target Energy Indonesia submitted the Appeals to Jakarta State Administrative High Court on Jakarta State Administrative Court's Decision No.49/G/2015/PTUN-JKT.

Up to the completion date of the interim consolidated financial statements, this case is still being examined by the Jakarta State Administrative High Court.

KJG, Subsidiary of Permata

- 12 In case No. 583/Pdt-G/2014/PN.Jkt.Pst dated December 10, 2014, filed to the Central Jakarta District Court by PT Dwisatu Mustika Bumi (Plaintiff) KJG is named as one of Defendant, PT Berkah Mirza Insani as Co- Defendant I and PBJV Group Sdn BHD as Co- Defendant I because the KJG terminated the contract with consortium PT Dwisatu Mustika Bumi, PT Berkah Mirza Insani and PBJV Group Sdn BHD which can not provide performance bond in accordance with term and condition in the contract. The plaintiff filed the allegation of breach of contract conducted by the KJG, whereby the KJG was assumed not providing the requested document by PT Dwisatu Mustika Bumi (Plaintiff) to fulfill performance bonds as required by the KJG which resulted to the Plaintiff not able to continue the EPC of Proyek Pembangunan dan Pengoperasian Ruas Transmisi Kalija I (Kepodang-Tambak Lorok). The amount of the lawsuit in the form of material losses amounting to USD2,890,000 and an immaterial amount amounting USD85,873,500.

After mediation process but not achieved agreement from the parties, the judge decided to continue the above case through trial in September 2015.

As of September 30, 2015, the Company and SEI had commitments as follows:

- 13 On June 24, 2015, the Company extended the Non Cash Loan facility agreement which consist of Standby Letter of Credit (SBLC), Guarantee Bank, SKBDN and L/C Import, obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of USD300,000,000. The Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 300%. As of September 30, 2015, the facility which has not been used amounted to USD160,302,693.

41 IKATAN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

- 14 Pada tanggal 2 Maret 2015, Perusahaan mengubah *Corporate Facility Agreement* dengan PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ akan menyediakan fasilitas korporasi dengan maksimum nilai plafon baru sebesar USD182.000.000 dari nilai plafon lama sebesar USD300.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2016. Fasilitas ini diberikan dengan ketentuan penggunaan keseluruhan dari semua jenis bank garansi (jaminan pembayaran, jaminan pembayaran uang muka, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan dan jaminan pemeliharaan) setiap saat tidak akan melebihi USD100.000.000 dan penggunaan keseluruhan fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek setiap saat tidak melebihi USD82.000.000. Pada tanggal 30 September 2015, fasilitas bank garansi yang belum digunakan sebesar USD42.437.626 dan untuk fasilitas pembiayaan modal kerja jangka pendek belum dipergunakan sama sekali.
- 15 Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan memperpanjang fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdiri dari *Standby Letter of Credit* (SBLC), *Bank Guarantee*, *Letter of Credit* (L/C) dan SKBDN, dengan maksimum nilai plafon sebesar USD140.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 18 Desember 2015. Di samping itu Perusahaan juga wajib memelihara *current ratio* tidak kurang dari 1 kali, *debt to equity ratio* maksimal 3 kali dan EBITDA terhadap interest tidak kurang dari 200%. Pada tanggal 30 September 2015, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD106.945.806.
- 16 Pada tanggal 20 Mei 2015, Perusahaan dengan BRI menandatangani addendum perjanjian kredit dengan perubahan penambahan nilai plafon atas fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC)/Fasilitas Bank Garansi (merupakan sub limit fasilitas SBLC)/Penangguhan Jaminan Impor (PJI) menjadi USD400.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2016. Pada tanggal 30 September 2015, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD42.437.626.
- 17 Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman sindikasi yang masih belum digunakan sesuai dengan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD330.000.0000 (Catatan 24).

SEI, Entitas Anak

- 18 Pada tanggal 14 Mei 2014, SEI, melalui PT Saka Energi Bangkanai Barat ("SEBB") menandatangani perjanjian pengalihan 30% kepemilikan participating interest di West Bangkanai PSC dari Salamander Energy (West Bangkanai) Limited ("Salamander") senilai USD480.000.

PLI, Entitas Anak

- 19 PLI, melalui perjanjian novasi, mengadakan perjanjian *Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement* dengan PT Hoegh LNG Lampung (HLL) sebagaimana diungkapkan pada Catatan 40 di mana HLL akan menyediakan FSRT Lampung dan melakukan proses regasifikasi selama 20 tahun dengan opsi perpanjangan untuk dua periode masing-masing 5 tahun.

41 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

- 14 On March 2, 2015, the Company amended *Corporate Facility Agreement* with PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ). Bank ANZ will provide *Corporate Facility* with a new maximum limit of USD182,000,000 from the previous maximum limit of USD300,000,000. The facility will expire on February 28, 2016. This facility is given with total utilization of all type of bank guarantee (payment guarantee, advance payment bond, bid bond, performance bond and retention bond) at any time shall not exceed USD100,000,000 and total utilization of uncommitted a short-term working capital facility at any time shall not exceed USD82,000,000. As of June 30, 2015, a payment guarantee facility that has not been used amounted to USD42,437,626 and for uncommitted short-term working capital facility has not been used at all.
- 15 On January 30, 2015, the Company has extended the *Non Cash Loan* (NCL) facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk which consists of *Standby Letter of Credit* (SBLC), *Bank Guarantee*, *Letter of Credit* (L/C) and SKBDN with a maximum limit of USD140,000,000. The facility will mature on December 18, 2015. Furthermore, the Company shall also maintain *current ratio* not less than 1 time, *debt to equity ratio* at a maximum 3 times and EBITDA to interest not less than 200%. As of September 30, 2015, the facility that has not been used amounted to USD106,945,806.
- 16 On May 20, 2015, the Company and BRI signed amendment of credit agreement with changes in additional amount of maximum limit of *Standby Letter of Credit* (SBLC)/*Bank Guarantee Facility* (a sub limit of SBLC Facility)/the guarantees of the suspension of import (PJI) to become USD400,000,000. This facility will mature on April 5, 2016. As of September 30, 2015, the unused facility amounted to USD42,437,626.
- 17 As of September 30, 2015, the Company has an available syndicated loan facilities not yet drawn under the syndication loan agreements amounting to USD330,000,000 (Note 24).

SEI, Subsidiary

- 18 On May 14, 2014, SEI, through PT Saka Energi Bangkanai Barat ("SEBB"), signed farmout agreement of 30% participating interest in West Bangkanai PSC from Salamander Energy (West Bangkanai) Limited ("Salamander") amounting to USD480,000

PLI, Subsidiary

- 19 PLI, through novation agreement, entered into an *Amended and Restated Lease, Operation and Maintenance Agreement* with PT Hoegh LNG Lampung (HLL) as disclosed in Note 40 whereby HLL will provide FSRT Lampung and perform regasification process for 20 years with 2 extension period of 5 years each.

42 LIABILITAS PEMBONGKARAN ASET DAN RESTORASI AREA DAN PROVISI LAIN-LAIN

Mutasi liabilitas restorasi dan pembongkaran aset adalah sebagai berikut :

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Saldo awal	104,340,970
Penambahan periode berjalan	3,483,532
Revisi estimasi arus kas	(42,238,789)
Pembalikan dari efek diskonto	1,605,251
Saldo akhir	67,190,964
Rekening yang dicadangkan	(32,308,383)
Saldo akhir, neto	34,882,581

Estimasi terkini untuk biaya pembongkaran aset dan restorasi area yang ditinggalkan tidak dihitung oleh konsultan independen, tetapi dilakukan oleh pihak manajemen. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penyisihan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim telah cukup untuk menutup semua liabilitas yang timbul dari kegiatan restorasi area dan pembongkaran aset.

Rekening yang dicadangkan di atas ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk mendanai liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area sehubungan dengan operasi minyak dan gas.

42 ASSET ABANDONMENT AND SITE RESTORATION OBLIGATIONS AND OTHER PROVISIONS

The movement in site restoration and abandonment obligations are presented below :

	Beginning balance
	Addition during the period
	The unwinding of the effect of discounting
	Ending balance
	Escrow account
	Ending balance, net

The current estimates for the asset abandonment and site restoration obligations were determined by management, not by an independent consultant. Management believes that the accumulated provisions as of the dates of the interim consolidated statements of financial position are sufficient to meet the environmental obligations resulting from future site restoration and asset abandonment.

The above escrow accounts are placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the funding of abandonment and site restoration obligations relating to oil and gas operations.

43 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

MANAJEMEN RISIKO

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan utang kepada pemegang saham Entitas Anak. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Bisnis Kelompok Usaha mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Kelompok Usaha dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Kelompok Usaha.

Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif. Kelompok Usaha mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Masing masing unit bisnis melaksanakan manajemen risiko berdasarkan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Komite Manajemen Risiko memonitor pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Kelompok Usaha.

43 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

The principal financial liabilities of the Group consist of short-term bank loan, trade and other payables, accrued liabilities, long-term loans and due to shareholder of a Subsidiary. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalents and trade receivables, which arised directly from their operations.

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

The Directors provide written policies for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, liquidity risk use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments. The Group identifies, evaluates and economically hedges its financial risks. Each business unit carries out the risk management based on the written policies approved by the Directors. Risk Management Committee monitors the risk management carried out by the Group.

43 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanju

Manajemen risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Kelompok Usaha mengidentifikasi, mengevaluasi dan melakukan aktivitas lindung nilai secara ekonomis atas risiko keuangan. Direksi menyediakan kebijakan tertulis manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis untuk area khusus, seperti risiko nilai tukar mata uang, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan non-derivatif.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu.

Kelompok Usaha telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan "Probability of Default" (PD) pelanggan atas kewajiban dan kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ("Loss Given Default") (LGD). Model ini ditelaah secara rutin untuk membandingkan dengan hasil aktualnya.

LGD merupakan ekspektasi Kelompok Usaha atas besarnya kerugian dari suatu piutang pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. LGD biasanya bervariasi sesuai dengan tipe pelanggan.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Jaminan

Kelompok Usaha menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta jaminan dalam bentuk (kas atau standby L/C senilai dua bulan pemakaian gas).

(iii) Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	30 September 2015/ September 30, 2015
Piutang usaha - neto	269,408,548
Piutang lain-lain - neto	32,186,581
Piutang lain-lain jangka panjang	228,069,696
	529,664,825

43 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Risk management is carried out by Risk Management Committee under policies approved by the Board of Directors. The Group identifies, evaluates and economically hedges financial risks. The Board provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, use of derivative financial instruments and non-derivative financial instruments.

The risks arising from financial instruments to which the Group is exposed are financial risks, which includes credit risk, market risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, when the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from the sale of gas to customers.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.

The Group has developed models to support the quantification of the credit risk. In measuring credit risk of receivable, the Group considers the "Probability of Default" (PD) by the customers on its payment obligations and the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the "Loss Given Default") (LGD). The models are reviewed regularly to compare to actual results.

LGD represents the Group's expectation of the extent of loss on a receivable should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. LGD typically varies by the type of customers.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

Deposits

The Group implements a range of policies and practices to mitigate the credit risk. The most common practice of these is taking of deposits in form of (cash or standby L/C that equivalent to two months' gas usage).

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the consolidated financial statement (based on objective evidence of impairment).

(iv) Maximum exposure to credit risk before deposit held

Credit risk exposure relating to assets in the consolidated financial position statement are as follows:

Trade receivables - net
Other receivables - net
Other long-term receivables

43 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak timbul karena wanprestasi dari counterparty. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 8, 9 dan 13.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Kelompok Usaha pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 30 September 2015. Untuk tabel ini, Kelompok Usaha telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

	2015	
	Jawa	Sumatera
Piutang usaha - neto	250,745,214	18,663,334
Piutang lain-lain - neto	32,074,181	112,400
Piutang lain-lain jangka panjang	228,069,696	-
	510,889,091	18,775,734

(b) Jenis pelanggan

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Kelompok Usaha pada nilai tercatat (memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan operasi utama.

(v) Piutang usaha

Ikhtisar piutang usaha yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2015	
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired
Piutang usaha		
Distribusi	214,277,491	22,390,774
Transmisi	11,050,749	-
Minyak dan gas	33,888,950	-
Operasi lainnya	916,105	3,594,797
Total	260,133,295	25,985,571
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(16,710,318)
Neto	260,133,295	9,275,253

risiko kredit atas seluruh penjualan minyak dan gas bumi kepada pembeli tunggal. Penjualan minyak pada umumnya dijual berdasarkan kontrak jangka pendek dan tidak membutuhkan jaminan dari pembeli yang mencerminkan kurang lebih sebesar 62% dari jumlah piutang minyak dan gas bumi. Gas alam dijual berdasarkan perjanjian penjualan gas antara PSC Pangkah kepada pembeli tunggal, dimana mencerminkan kurang lebih 33% dari jumlah piutang minyak dan gas. LPG dijual berdasarkan perjanjian jual beli LPG antara Pangkah PSC kepada pembeli tunggal, yang mencerminkan kurang lebih sebesar 5% dari piutang minyak dan gas.

b. Risiko Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

43 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalent, the Company's and Subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with a high credit ratings. The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 8, 9 and 13.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

(a) Geographical sectors

The following table breaks down the Group's credit exposure at their carrying amounts, as categorised by geographical region as of September 30, 2015. For this table, the Group has allocated exposures to regions based on the geographical area which activities are undertaken.

Trade receivables - net
Other receivables - net
Other long-term receivables

(b) Customer types

The following table breaks down the Group's credit exposure at carrying amounts (taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the main operations.

(v) Trade receivables

Trade receivables are summarised as follows:

	2015	
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired
Trade receivables		
Distribution	214,277,491	22,390,774
Transmission	11,050,749	-
Oil and gas	33,888,950	-
Other operations	916,105	3,594,797
Total	260,133,295	25,985,571
Less:		
Allowance for impairment losses	-	(16,710,318)
Net	260,133,295	9,275,253

The Subsidiary is subject to concentration of credit risk as all of their crude oil and gas sales are to single counter party. Crude oil sales are generally sold under short-term contracts and generally do not require collateral from the counter party, which represents approximately 62% of total oil and gas trade receivables. Natural gas sales are sold under Gas Sales Agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 33% of oil and gas trade receivable. LPG sales are sold under LPG sales and purchase agreement between Pangkah PSC to a single counter party, which represent approximately 5% of oil and gas trade receivable.

b. Market Risk

The Group is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

43 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanju

Kelompok Usaha memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga variabel. Kelompok Usaha akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan para lender.

Kelompok Usaha juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan efek utang jangka panjang dengan tingkat bunga variable, akan tetapi tidak memberlakukan akuntansi lindung nilai.

(i) Risiko tingkat bunga

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat bunga.

2015				
Bunga mengambang/Floating rate				
Bunga tetap/ Fixed rate	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ Over 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ Over 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7,333,513	64,028,676	1,079,276	-
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	397,369,634	629,332,444	17,333,733	-
Utang obligasi	1,333,364,893	-	-	-
Total	1,738,068,040	693,361,120	18,413,009	-

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 30 September 2015, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD5.571.283, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Rupiah dan Yen Jepang. Risiko ini muncul disebabkan aset dan kewajiban dan transaksi operasional Kelompok Usaha didominasi oleh mata uang asing sehingga pelemahan Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing tersebut dapat secara negatif mempengaruhi pendapatan dan kinerja Kelompok Usaha.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Dampak fluktuasi tingkat mata uang asing Kelompok Usaha terutama berasal dari Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang yang didominasi dari piutang usaha, utang usaha dan pinjaman jangka panjang.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap*. Kontrak ini akan dicatat sebagai transaksi bukan lindung nilai, dimana perubahan atas nilai wajar akan masuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian interim periode berjalan.

43 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

The Group's short-term and long-term debt is charged with variable interest rates. Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lenders.

The Group also enters into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the variable-rate long-term debt, however no hedge accounting is applied.

(i) Interest rate risk

The Group takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

The tables below summarise the Group's fair value exposure to interest rate risks.

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of September 30, 2015, had the interest rate of the loans been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before tax for the year then ended would have been USD5,571,283 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

(ii) Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of US Dollar as reporting currency against foreign currencies, especially Rupiah and Japanese Yen. Assets, liabilities and operational transactions of the Group are denominated in foreign currencies, therefore, weakening of US Dollar will influence revenue and financial performance of the Group.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from US Dollar and Japanese Yen which denominated from trade receivables, trade payables and longterm loans.

To manage foreign exchange rate risks, the Company entered into cross currency swap contract. This contract is accounted as transaction not designated as hedge, wherein the changes in the fair value are charged or credited directly to interim consolidated statement of income and other comprehensive income for the current

43 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindungi nilai.

Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2015 disajikan pada Catatan 44.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 30 September 2015, jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar USD23.839.283, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas dan pinjaman dalam mata uang asing, sedangkan jika nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing menurun sebanyak 10%, maka laba sebelum manfaat (beban) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar USD29.136.901.

(ii) Risiko harga

Kelompok Usaha mempunyai investasi dalam obligasi yang nilai wajarnya sangat terpengaruh dengan risiko harga pasar. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan mendiversifikasikan ke beberapa investasi. Dewan Direksi melakukan review dan menyetujui setiap keputusan investasi jangka pendek.

Analisa sensitivitas untuk risiko harga

Pada tanggal 30 September 2015, jika tingkat harga pasar investasi meningkat/menurun sebesar 10% dengan semua variabel konstan, investasi jangka pendek Kelompok Usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar USD6.359.310.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran.

2015					
	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/ Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More Than 5 Years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	138,126,993	-	-	138,126,993	Trade payables
Utang lain-lain	115,681,952	-	-	115,681,952	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	230,780,575	-	-	230,780,575	Accrued liabilities
Utang derivatif	-	-	9,688,848	9,688,848	derivative payable
Pinjaman jangka panjang	72,441,464	610,582,444	433,453,368	1,116,477,276	Long-term loans
Utang obligasi	-	1,333,364,893	-	1,333,364,893	Bonds payable
Total	557,030,984	1,943,947,337	443,142,216	2,944,120,537	Total

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimasi nilai pemegang saham.

43 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of September 30, 2015 were presented in the Note 44.

Sensitivity analysis for foreign exchange risk

As of September 30, 2015, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD23,839,283 lower, mainly as result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents and loans denominated in foreign currencies, while, if the exchange rates of the US Dollar against foreign currencies depreciated by 10%, profit before tax benefit (expense) for the period then ended would have been USD29,136,901 higher.

(ii) Price risk

The Group has investment in bonds which the fair value of these investments are affected by the market price risk. The Group manages this risk through diversification the investments. Board of Directors reviews and approves all short-term investments decision.

Sensitivity analysis for price risk

As of September 30, 2015, if the price rates of the investment have been 10% higher/lower with all other variables held constant, the short-term investments for the period then ended would have been USD6,359,310 lower/higher.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. Group evaluate and monitor cash-in flow and cash-out flow to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from settlement of trade receivables from the customer with one month credit term.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholder value.

43 KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanju

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio*. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,33 pada tanggal 30 September 2015.

Pada tanggal 30 September 2015, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas dan *debt service ratio* adalah sebagai berikut:

	30 September 2015/ September 30, 2015 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	72,441,465	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1,044,035,811	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	1,333,364,893	Bond payables
Total utang	2,449,842,169	Total debt
Total ekuitas	2,908,251,783	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	0.84	Debt to equity ratio

43 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group have complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio and debt service ratio. The Group's objectives are to maintain their debt to equity ratio at a maximum of 2.33 as of September 30, 2015.

As of September 30, 2015, the Group's debt to equity ratio and debt service ratio accounts are as follows:

44 INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dinyatakan dalam posisi keuangan konsolidasian 30 September 2015:

44 FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial position as of September 30, 2015:

	2015		
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	942,473,742	942,473,742	Cash and cash
Investasi jangka pendek	63,593,097	63,593,097	Short-term investment
Piutang usaha - neto	269,408,548	269,408,548	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	32,186,581	32,186,581	Other receivables - net
Piutang lain-lain jangka panjang	228,069,696	228,069,696	Other long-term
Total	1,535,731,664	1,535,731,664	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	138,126,993	138,126,993	Trade payables
Utang lain-lain	115,681,952	115,681,952	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	230,780,575	230,780,575	Accrued liabilities
Utang derivatif	9,688,848	9,688,848	Derivative payable
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	72,441,465	72,441,465	Current portion of long-term loans
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1,044,035,811	1,044,035,811	Long-term loans - net of current maturities
Utang obligasi	1,333,364,893	1,333,364,893	Bonds payable
Total	2,944,120,537	2,944,120,537	Total

44 INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrument keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- 1 Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

- 2 Investasi jangka pendek

Aset keuangan di atas diukur pada harga kuotasian yang dipublikasikan dalam pasar aktif.

- 3 Utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

- 4 Piutang lain-lain jangka panjang, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- 5 Utang derivatif

Nilai wajar dari kewajiban keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*inputs*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu inputs tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang actual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan.

44 FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

- 1 Cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables - net and other receivables - net.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate the fair values of the financial assets.

- 2 Short-term investment

The above financial assets are measured at published quoted market price in active market.

- 3 Trade payables, other payables and accrued liabilities.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

- 4 Other long-term receivables, short-term bank loans and long-term loans.

All of the above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- 5 Derivative payable

Fair value of this financial liability is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models. If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

44 INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

44 FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company's fair value hierarchy as of September 30, 2015 is as follows:

30 September 2015 / September 30, 2015

	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/Significant unobservable inputs (Level 3)
Total/Total			
Aset keuangan lancar/Current financial asset			
Investasi jangka pendek/Short-term investments	63,593,097	63,593,097	-
Total/Total	63,593,097	63,593,097	-
Liabilitas keuangan jangka panjang/ Non-current financial liability			
Utang derivatif/Derivative payable	9,688,848	-	9,688,848
Total/Total	9,688,848	-	9,688,848

45 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2015, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

45 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2015, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Aset dalam Rupiah		Assets in Rupiah
Kas dan setara kas	Rp 2,282,163,638,595	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	Rp 95,000,000,000	Short-term investment
Piutang usaha - neto	Rp 643,979,812,250	Trade receivables-net
Piutang lain-lain - neto	Rp 411,874,390,715	Other receivables-net
Uang muka	Rp 65,164,399,561	Advances
Sub total	Rp 3,498,182,241,121	Sub-total
Aset dalam Yen Jepang		Assets in Japanese Yen
Kas dan setara kas	JPY 661,625,569	Cash and cash equivalents
Sub total	JPY 661,625,569	Sub-total
Aset dalam Dolar Singapura		Assets in Singapore Dollar
Kas dan setara kas	SGD 111,365	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain - neto	SGD 5,527	Other receivables-net
Sub total	SGD 116,892	Sub-total
Total Aset	Rp 3,498,182,241,121 SGD 116,892 JPY 661,625,569	Total Assets
Ekuivalen Dolar AS	USD 244,273,264	US Dollar equivalents
Liabilitas dalam Rupiah		Liabilities in Rupiah
Utang usaha	Rp 307,838,282	Trade payables
Utang lain-lain	Rp 533,150,154,222	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp 349,558,864,733	Short-term employee's benefits liabilities
Liabilitas yang masih harus dibayar	Rp 1,102,076,429,164	Accrued liabilities
Utang pajak	Rp 84,446,477,699	Taxes payable
Sub total	Rp 2,069,539,764,100	Sub-total

45 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

45 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

Liabilitas dalam Yen Jepang			Liabilities in Japanese Yen
Liabilitas yang masih harus dibayar	JPY	17,223,302	Accrued liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	JPY	43,755,745,000	Long-term loans - net of current maturities
Sub total	JPY	43,772,968,302	Sub-total
Total Liabilitas	Rp	2,069,539,764,100	Total Liabilities
Ekuivalen Dolar AS	JPY	43,772,968,302	US Dollar equivalents
	USD	506,505,373	

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat juga dijual dalam Dolar Amerika Serikat, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, liabilitas yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Most purchases of gas in US Dollar are also sold in US Dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

46 INFORMASI SEGMENT USAHA

46 SEGMENT INFORMATION

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki empat segmen operasi yang dilaporkan sebagai berikut:

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and has four reportable operating segments as follows:

1 Segmen distribusi gas

Segmen distribusi gas melakukan kegiatan usaha utama Perusahaan dalam mendistribusikan gas yang dibeli dari supplier gas dan menyalurkannya kepada pelanggan industri, komersial dan rumah.

1 Gas distribution segment

Gas distribution segment is mainly involved in gas distribution purchased from gas suppliers and then supplies to the industrial, commercial and household customers.

2 Segmen transmisi gas

Segmen transmisi gas melakukan kegiatan usaha dalam menyalurkan gas untuk pelanggan industri.

2 Gas transmission segment

Gas transmission segment mainly involved in gas transmission for customers.

3 Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas

Segmen eksplorasi dan produksi minyak dan gas melakukan kegiatan usaha dalam eksplorasi, eksploitasi dan pengembangan usaha di bidang minyak dan gas bumi.

3 Exploration and production of oil and gas

Exploration and production of oil and gas segment mainly involved in exploration, exploitation and business development in oil and gas.

4 Segmen operasi lainnya

Segmen operasional lainnya terkait dengan pengolahan *liquefied natural gas*, jasa sewa fiber optik untuk penyediaan jaringan dan jasa konstruksi dan perbaikan kepada pelanggan serta pengelolaan dan penyewaan gedung dan peralatan.

4 Other operations segment

Other operations segment provides processing of liquefied natural gas, fiber optic rental for network services and constructions and maintenance services to the customers and management and leasing buildings and equipment.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba segmen dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian interim.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on segment income and is measured consistently with operating profit or loss in the interim consolidated financial statements.

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

The following table represents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

46 INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

46 SEGMENT INFORMATION (Continued)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015

For the period ended September 30, 2015

	Distribusi/ Distribution	Transmisi /Transmission	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Exploration and production of oil and gas	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN NETO						NET REVENUES
Pendapatan	2,035,875,357	10,927,047	194,327,641	209,993,071	2,451,123,116	Revenues
Eliminasi penjualan	(109,382,827)	-	-	(203,506,037)	(312,888,864)	Revenues elimination
Pendapatan Neto	1,926,492,530	10,927,047	194,327,641	6,487,034	2,138,234,252	Net Revenues
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban Pokok Pendapatan	1,327,615,137	-	156,843,882	86,308,633	1,570,767,652	Cost of revenues
Eliminasi beban pokok pendap	(124,640,436)	-	-	(10,781,122)	(135,421,558)	Cost of revenues elimination
Biaya gaji, upah dan tunjangan	12,320,667	2,673,743	1,880,816	9,710,896	26,586,122	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	9,220,862	410,716	-	806,237	10,437,815	Repairs and maintenance
Eliminasi biaya pemeliharaan	(4,515,560)	(3,616,566)	-	-	(8,132,126)	Repairs and maintenance expenses elimination
Biaya Penyusutan	34,295,151	45,311,201	23,585	3,270,837	82,900,774	Depreciation
Lain-lain	18,375,370	14,720,743	4,658,308	161,329,647	199,084,067	Others
Eliminasi biaya lain-lain	(3,643,951)	(14,568,868)	-	(116,628,761)	(134,841,579)	Other expenses elimination
Jumlah beban segmen	1,269,027,240	44,930,969	163,406,591	134,016,367	1,611,381,167	Total Segment expenses
Laba Segmen	657,465,290	(34,003,922)	30,921,050	(127,529,333)	526,853,085	Segment Profit
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan					105,644,320	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Eliminasi biaya lain-lain					(527,554)	Expenses elimination
Pendapatan lain-lain					22,652,229	Others income
Beban lain-lain					(3,539,261)	Others expense
Penurunan nilai properti minyak dan gas					(18,423,864)	Impairment losses of property oil and gas
Laba Operasi					422,425,424	Operating Income
Pendapatan keuangan					12,856,381	Finance Income
Beban keuangan					(84,211,837)	Finance expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs						Gain (loss) on
- Neto					(14,956,914)	foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - neto					(5,014,187)	Impairment losses of Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Bagian laba dari entitas asosiasi dan ventura bersama					53,154,134	Share in profit of the associated entities and joint ventures
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak					384,253,000	Profit Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak :						Tax Benefit (Expense)
- Pajak Kini					(94,778,093)	Current
- Pajak Tangguhan					16,929,230	Deferred
Beban pajak - Neto					(77,848,863)	Tax Expense - Net
Laba Periode Berjalan					306,404,137	Profit for The Period
Penghasilan Komprehensif Lain						Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi						Items not to be reclassified to profit or loss
Kerugian aktuarial					11,247,981	Actuarial losses
Pajak penghasilan terkait					(2,275,947)	Income tax effect
					8,972,033	
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi						Items to be reclassified to profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual					(2,974,589)	Available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto					(7,857,725)	Difference in foreign currency translation in financial statements of a Subsidiary-net
Sub-total					(1,860,280)	Sub-total
Pajak penghasilan terkait					-	Income tax effect
Total Penghasilan Komprehensif lain Setelah Pajak					(1,860,280)	Total Other Comprehensive Income After Tax
Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan					304,543,857	Total Comprehensive Income for The Period

46 INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

46 SEGMENT INFORMATION (Continued)

Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan
kepada:

Pemilik Entitas Induk
Kepentingan Nonpengendali
Total

**Profit for
The Period Attributable to:**
Owners of The Parent
Non-controlling interests
Total

**Total Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan yang
Dapat Diatribusikan kepada:**

Pemilik Entitas Induk
Kepentingan Nonpengendali
Total

**Total
Comprehensive for the period
Income Attributable to:**
Owners of The Parent
Non-controlling interests
Total

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015

For the period ended September 30, 2015

INFORMASI LAINNYA

OTHER INFORMATION

Aset Segmen	584,717,911	625,606,723	2,044,799,859	787,589,007	4,042,713,500	Segment Assets
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					2,139,008,073	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Total Aset yang Dikonsolidasikan					6,181,721,573	Total Consolidated Assets
Liabilitas Segmen	31,473,223	1,858,028	213,909,274	136,972,725	384,213,250	Segment Liabilities
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					2,889,256,542	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan					3,273,469,792	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	8,796,186	257,939,481	449,208,966	190,793,583	906,738,216	Capital Expenditures

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014

For the period ended September 30, 2014

	Distribusi/ Distribution	Transmisi /Transmission	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Exploration and production of oil and gas	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN NETO						NET REVENUES
Pendapatan	2,296,925,016	24,698,840	219,358,588	55,640,420	2,596,622,864	Revenues
Eliminasi penjualan	(160,292,364)	-	-	(41,182,035)	(201,474,400)	Revenues elimination
Pendapatan Neto	2,136,632,652	24,698,840	219,358,588	14,458,385	2,395,148,465	Net Revenues
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban Pokok Pendapatan	1,485,428,174	-	125,283,449	-	1,610,711,623	Cost of revenues
Eliminasi beban pokok pendap:	(183,382,116)	-	-	-	(183,382,116)	Cost of revenues elimination
Biaya gaji, upah dan tunjangan	24,754,007	6,566,706	2,683,685	6,809,868	40,814,266	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	22,667,402	2,834,576	29,478	457,725	25,989,181	Repairs and maintenance
Eliminasi biaya pemeliharaan	(14,805,833)	(1,809,767)	-	-	(16,615,600)	Repairs and maintenance expenses elimination
Biaya Penyusutan	31,951,222	46,119,827	8,853	3,515,849	81,595,751	Depreciation
Lain-lain	39,346,002	16,015,153	3,465,026	39,523,029	98,349,210	Others
Eliminasi biaya lain-lain	(8,248,107)	(5,622,688)	-	-	(13,870,795)	Others elimination
Jumlah beban segmen	1,397,710,751	64,103,807	131,470,491	50,306,471	1,643,591,520	Total Segment expenses
Laba Segmen	738,921,901	(39,404,968)	87,888,098	(35,848,086)	751,556,945	Segment Profit
Beban Perusahaan dan Entitas Anak Yang Tidak Dapat Dialokasikan					69,825,614	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Eliminasi biaya lain-lain					(2,996,454)	Expenses elimination
Pendapatan lain-lain					20,470,857	Others income
Beban lain-lain					(4,127,601)	Others expense
Laba Operasi					701,071,041	Operating Income
Pendapatan keuangan					21,629,863	Finance Income
Beban keuangan					(42,705,501)	Finance expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs - Neto					17,203,824	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - Neto					5,725,264	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Bagian laba dari entitas asosiasi dan ventura bersama					51,260,989	Share in profit of the associated entities and joint ventures

46 INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

46 SEGMENT INFORMATION (Continued)

Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak						Profit Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak :						Tax Benefit (Expense)
- Pajak Kini					754,185,480	Current
- Pajak Tangguhan					(130,182,488)	Deferred
Beban pajak - Neto					(162,384,132)	Tax Expense - Net
Laba Periode Berjalan					591,801,348	Profit for The Period
Penghasilan Komprehensif Lain						Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi					Items not to be reclassified to profit or loss	
Kerugian aktuarial					(6,873,941)	Actuarial losses
Pajak penghasilan terkait					1,465,828	Income tax effect
					(5,408,113)	
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi					Items to be reclassified to profit or loss	
Aset keuangan tersedia untuk dijual					6,679,800	Available-for-sale financial assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam Entitas Anak - neto					(10,329,445)	Difference in foreign currency translation in financial statements of a Subsidiary-net
Sub-total					(9,057,758)	Sub-total
Pajak penghasilan terkait					-	Income tax effect
Total Penghasilan Komprehensif lain Setelah Pajak					(9,057,758)	Total Other Comprehensive Income After Tax
Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan					582,743,590	Total Comprehensive Income for The Period
Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Profit for The Period Attributable to:
Pemilik Entitas Induk					591,795,605	Owners of The Parent
Kepentingan Nonpengendali					5,743	Non-controlling interests
Total					591,801,348	Total
Total Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Total Comprehensive for the period Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk					582,737,706	Owners of The Parent
Kepentingan Nonpengendali					5,884	Non-controlling interests
Total					582,743,590	Total

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

For the period ended December 31, 2014.

INFORMASI LAINNYA

OTHER INFORMATION

Aset Segmen	669,644,239	669,275,167	1,850,884,863	588,141,186	3,777,945,455	Segment Assets
Aset Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					2,290,172,057	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Total Aset yang Dikonsolidasikan					6,068,117,512	Total Consolidated Assets
Liabilitas Segmen	57,415,734	7,359,867	328,133,669	100,028,232	492,937,502	Segment Liabilities
Liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dapat dialokasikan					2,700,194,687	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan					3,193,132,189	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	53,405,834	14,560,241	1,104,424,548	1,097,969,990	2,270,360,613	Capital Expenditures

46 INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

Informasi konsolidasi menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2015

Uraian/Descriptions
Kantor Pusat/Holding
Regional Distribution I
Regional Distribution II
Regional Distribution III
Regional Transmission
PGASKOM/PGASCOM
PGASSOL/PGASSOL
Saka Energi Indonesia/Saka Energi Indonesia
Gagas Energi Indonesia/Gagas Energi Indonesia
PGN LNG Indonesia/PGN LNG Indonesia
Permata Graha Nusantara
Total/Total

Untuk periode yang berakhir 30 September 2014 dan 31 Desember

Uraian/Descriptions
Kantor Pusat/Holding
Regional Distribution I
Regional Distribution II
Regional Distribution III
Regional Transmission
PGASKOM/PGASCOM
PGASSOL/PGASSOL
Saka Energi Indonesia/Saka Energi Indonesia
Gagas Energi Indonesia/Gagas Energi Indonesia
PGN LNG Indonesia/PGN LNG Indonesia
Permata Graha Nusantara
Total/Total

46 SEGMENT INFORMATION (Continued)

Consolidated information based on business segment is as follows:

For the period ended September 30, 2015

Pendapatan Neto/ Net Revenues	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap dan Properti Minyak dan Gas / Additions to Fixed Assets and Oil and Gas Properties
-	-	162,637,044
1,472,629,132	450,947,464	1,921,823
286,387,511	73,106,858	790,415
136,336,425	47,640,270	474,271
3,542,846	566,016,914	-
6,487,034	18,162,195	1,102,578
-	105,205,279	59,655
194,327,641	2,044,799,859	449,208,966
31,257,535	72,613,128	5,609,677
-	342,398,283	24,827,087
7,266,128	321,823,250	260,106,700
2,138,234,252	4,042,713,500	906,738,216

For the period ended September 30, 2014 and December 31, 2014

Pendapatan Neto/ Net Revenues	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap dan Properti Minyak dan Gas / Additions to Fixed Assets and Oil and Gas Properties
-	-	720,724,413
1,671,338,943	525,196,138	10,743,858
299,271,008	78,952,504	9,907,742
157,650,886	51,714,382	20,367,231
24,471,085	611,023,442	14,560,242
5,776,938	22,876,067	7,125,279
8,681,446	107,667,455	3,556,676
219,358,588	1,850,884,863	1,104,424,548
8,599,571	72,032,941	12,387,003
-	426,993,484	306,484,089
-	30,604,179	60,079,532
2,395,148,465	3,777,945,455	2,270,360,613